



New Strength to Go Forward

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

► DAFTAR ISI

Contents

01	Penjelasan Tema Themes	60	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
02	Profil Profile	78	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
08	Peta Lokasi Penambangan Map of Mining Sites	82	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Safety, Occupational Health and Environment
10	Kinerja Perseroan Company Performance	88	Data Perusahaan Corporate Data
12	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	90	Profil Dewan Komisaris Delta Dunia Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners
14	Ikhtisar Saham Stock Highlights	94	Profil Direksi Delta Dunia Profiles of Delta Dunia's Board of Directors
16	Kinerja Operasional Operating Performance	96	Profil Dewan Komisaris BUMA Profiles of BUMA's Board of Commissioners
18	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	98	Profil Direksi BUMA Profiles of BUMA's Board of Directors
24	Laporan Direksi Board of Directors' Report	102	Struktur Organisasi Organizational Structure
30	Strategi Bisnis Business Strategy	104	Informasi Perseroan Corporate Information
34	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	106	Pertanggungjawaban Manajemen atas Laporan Tahunan Management's Responsibility for Annual Report
54	Tinjauan Usaha Operating Review	108	Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit Audited Consolidated Financial Statements



Kekuatan Baru untuk Melangkah ke Depan



New Strength to Go Forward

Delta Dunia adalah salah satu operator jasa pertambangan batubara di Indonesia, yang merupakan negara pengekspor batubara termal terbesar di dunia. Walaupun terdapat ketidakpastian dalam jangka pendek, prospek industri batubara Indonesia masih sangat menjanjikan, dimana pasar mengakui keunggulan kompetitif dari cadangan dan sumber daya batubara Indonesia seperti: (i) cadangan batubara yang signifikan, (ii) produksi berbiaya rendah, (iii) infrastruktur terukur, dan (iv) biaya pengangkutan rendah dan jarak pengiriman yang lebih pendek ke daerah-daerah pertumbuhan utama di China, India dan importir utama Asia lainnya.

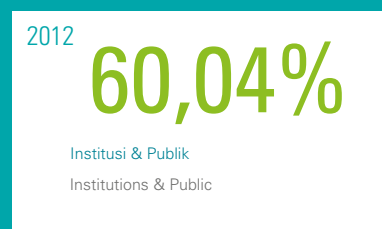
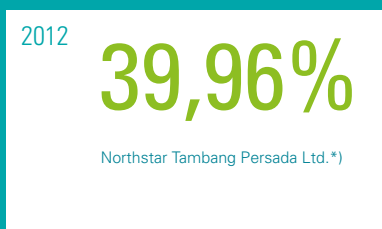
Setelah sukses melakukan Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2011 dan akses ke pendanaan lainnya, Delta Dunia melakukan investasi pengembangan kapasitas dan memperkuat sistem BUMA. Strategi ini selain meningkatkan kemampuan dalam melayani permintaan pelanggan saat ini, juga untuk menghadapi pertumbuhan Perseroan di masa mendatang. Dalam industri batubara Indonesia yang masih berada pada fase pertumbuhan, Perseroan telah mengukuhkan posisinya sebagai kontraktor pertambangan yang siap membantu para pemegang konsesi dalam memenuhi kontrak-kontrak yang mereka miliki.

Delta Dunia operates its coal mining services business in Indonesia, the world's largest exporter of seaborne thermal coal. Despite underlying short term uncertainty, the Indonesian coal industry outlook remains positive, with recent entries into the market confirming the competitive advantages of Indonesian coal reserves and resources, including: (i) significant coal reserves, (ii) low-cost coal production, (iii) scalable infrastructure, and (iv) low freight costs, and shorter delivery lead times to the major growth areas of China, India and other key Asian importers.

Having conducted a successful rights issue in 2011 and access to other funding, Delta Dunia invested heavily in developing capacity and adding system resilience in BUMA. This strategy both increased the Company's ability to service existing needs of current customers, and has provided for future growth as well. As the Indonesian coal industry remains in a growth phase, the Company is in a stronger position within the industry and to assist concession holders in meeting their contract requirements.

PROFIL

Profile



- *) Sebuah perusahaan yang dimiliki oleh konsorsium investor, yang terdiri dari beberapa kendaraan investasi yang terafiliasi dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.
- *) A company owned by a consortium of investors, consisting of affiliated nominated investment vehicles of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

Visi

Menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang.

Vision

Leading in total mining services through long-term preferred partnership.

Misi

Menyediakan jasa pertambangan lengkap dan terpercaya yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, memiliki teknik yang berkualitas tinggi, proses kerja yang efisien, penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan ("**K3LH**") yang berkualitas tinggi, serta pemberdayaan masyarakat.

Mission

To provide trusted total mining services through competent people, high quality engineering, efficient processes, a Safety, Occupational Health, and Environment ("**SHE**") culture, and community development.



PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (**"Delta Dunia"**, atau **"Perseroan"**) adalah perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (**"BEI"**) dengan kode saham DOID. Sebagai perusahaan induk, Delta Dunia memiliki anak usaha operasional utama yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (**"BUMA"**), yang merupakan salah satu kontraktor jasa pertambangan batubara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksinya.

Delta Dunia memulai usahanya pada tahun 1990 di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia – BEI) sejak bulan Juni 2001. Pada tahun 2008, Delta Dunia mengubah usaha utamanya untuk memfokuskan pada pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Sejalan dengan perubahan strategi bisnis, Perseroan menjual perusahaan manufaktur tekstilnya pada bulan Februari 2008.

PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (**"Delta Dunia"**, or the **"Company"**) is listed on the Indonesia Stock Exchange (**"IDX"**) with stock code DOID. Delta Dunia is a holding company whose primary operating subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (**"BUMA"**), is one of the largest coal mining services contractors in Indonesia, based on production volumes.

Established in 1990, Delta Dunia was initially engaged in an export oriented textile business, manufacturing various types of rayon, cotton and polyester threads. Delta Dunia listed on IDX in June 2001. The primary business of Delta Dunia was changed in 2008 to commercial and industrial property development in Indonesia. In line with the change of business strategy, the Company sold its textile manufacturing business in February 2008.

PROFIL

Profile



Pada bulan November 2009, Delta Dunia merampungkan proses akuisisi seluruh saham BUMA dari pemegang saham sebelumnya (kecuali satu lembar saham, sebagaimana disyaratkan dalam Undang Undang Perseroan Terbatas). Akuisisi BUMA telah mengubah strategi bisnis utama Perseroan untuk fokus pada jasa pertambangan batubara dan Perseroan melakukan divestasi kepemilikannya atas bisnis properti.

Melalui BUMA, Delta Dunia menyediakan jasa pertambangan batubara terbuka (*open pit*) dan jasa pengoperasian tambang berdasarkan perjanjian operasional jangka panjang dengan para produsen batubara yang telah memiliki konsesi pertambangan batubara di Indonesia. Operasi BUMA saat ini terpusat di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan

In November 2009, Delta Dunia completed the acquisition of the entire issued share capital of BUMA from its existing shareholders (less one share, as required under the Company Law). The acquisition of BUMA changed the Company's key business strategy to focus on coal mining services and the Company divested its interest in the property business.

Through BUMA, Delta Dunia provides open-pit coal mining and mine operation services under long-term operating agreements to coal producers which have been granted coal mining concessions within Indonesia. BUMA's operations are concentrated

dan Kalimantan Tengah, yang memiliki sebagian besar cadangan batubara Indonesia.

Pada bulan Oktober 2012, Delta Dunia menyelesaikan akuisisi atas dua perusahaan tambang batubara yang memiliki konsesi di Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Jambi, dengan luas lahan masing-masing 7.742 hektar dan 3.500 hektar. Kedua perusahaan yang diakuisisi telah memiliki Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi. Akuisisi ini selaras dengan strategi Perseroan untuk secara selektif mengejar peluang berinvestasi untuk mengakuisisi bisnis atau perusahaan domestik dalam rantai nilai batubara yang dapat memberikan sinergi dengan anak perusahaan lainnya, sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas tahun 2011, Laporan Tahunan 2011 serta Paparan Publik.

in East, South and Central Kalimantan, where the majority of Indonesian coal reserves are located.

In October 2012, Delta Dunia completed the acquisitions of two coal mining companies that have concessions in East Kalimantan Province and Jambi Province, with total area of 7,742 hectares and 3,500 hectares, respectively. Both companies have obtained Mining Business License for Exploration. These acquisitions are in line with the strategy of the Company to selectively pursue opportunities to invest in or acquire domestic businesses or companies in the coal value chain that provide synergy with the Company's other subsidiary, as disclosed in the Prospectus of 2011 Rights Issue, 2011 Annual Report and Public Expose.



PROFIL

Profile

Pada tahun 2012, kegiatan operasional Perseroan difokuskan pada peningkatan produksi serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas di semua aktivitas penambangan.

Delta Dunia mendapatkan keuntungan tersendiri dengan bergabungnya beberapa investor besar yang mempunyai reputasi global sebagai pemegang saham. Northstar Tambang Persada Ltd (**"NTP"**), sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners, yang merupakan pemegang 39,96% saham Delta Dunia. Perseroan yakin bahwa reputasi NTP membuka akses yang luas ke kalangan perbankan yang dapat mendukung kebutuhan permodalan Perseroan dengan syarat yang menguntungkan bila diperlukan. Dukungan dan stabilitas hubungan Perseroan dengan NTP sebagai pemegang saham juga diyakini turut memberikan pengakuan dan nilai tambah bagi kredibilitas Perseroan di mata pelanggan. Sebanyak 60,04% saham sisanya dimiliki oleh para investor dari kalangan masyarakat dan institusi dimana tidak ada satupun yang memiliki lebih dari 5% saham.

In 2012, the Company's operations were focused on expanding output and improving efficiencies and productivities across all mining operations.

Delta Dunia benefits from having some of the largest and most experienced global institutional investors as shareholders. Northstar Tambang Persada Ltd. (**"NTP"**), a consortium of shareholders comprised of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation and Northstar Equity Partners, is a 39.96% shareholder of Delta Dunia. The Company believes that the reputation of NTP's shareholders provides access to banking relationships and assists the Company in gaining access to capital when necessary and at favourable terms. The Company also believes that customers recognize and value support and stability of the company's relationship with these shareholders. The public and institutional investors hold the remaining 60.04% of the shares, none of whom individually own greater than 5%.

PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)

Didirikan pada tahun 1998, BUMA menyediakan berbagai produk jasa pertambangan batubara bagi produsen batubara Indonesia di semua tahapan produksi, termasuk pemindahan kupasan tanah, penambangan batubara, pengangkutan batubara serta reklamasi dan rehabilitasi. Pelanggan BUMA merupakan produsen batubara terbesar di Indonesia, seperti Berau Coal, Adaro Energy, Kideco, Arutmin, dan beberapa anak perusahaan dari Bayan Resources (**"Grup Bayan"**).

PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)

Established in 1998, BUMA provides a wide range of coal mining services to Indonesian coal producers across all production stages, including overburden removal, coal mining, coal hauling and reclamation and rehabilitation. BUMA's customers include some of Indonesia's largest coal producers, such as Berau Coal, Adaro Energy, Kideco, Arutmin, and certain subsidiaries of Bayan Resources (**"Bayan Group"**).

BUMA dan pemegang konsesi batubara umumnya menyepakati perjanjian operasional jangka panjang antara 3 (tiga) sampai 10 tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, BUMA memiliki 12 perjanjian operasional jangka panjang dengan 9 pelanggan. Reputasi historis, kinerja dan rekam jejak BUMA menjadi modal yang kuat untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan yang telah ada sekaligus untuk menarik pelanggan baru. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja BUMA dapat dilihat dari kesediaan semua pelanggan untuk memperpanjang perjanjian operasional yang telah habis masa berlakunya dan tidak pernah adanya pelanggan yang menggunakan hak terminasi dini atas kontraknya.

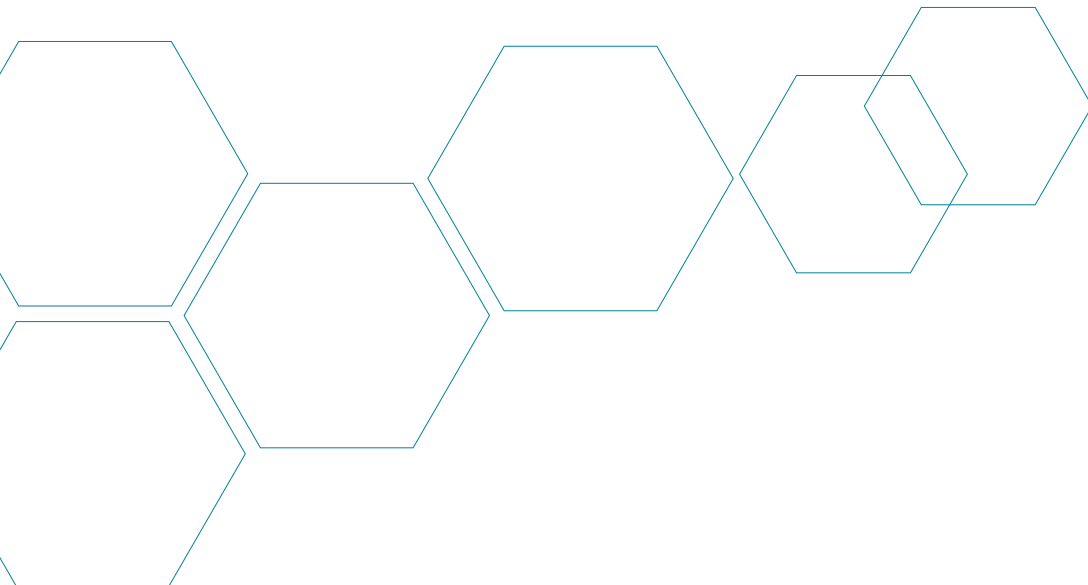
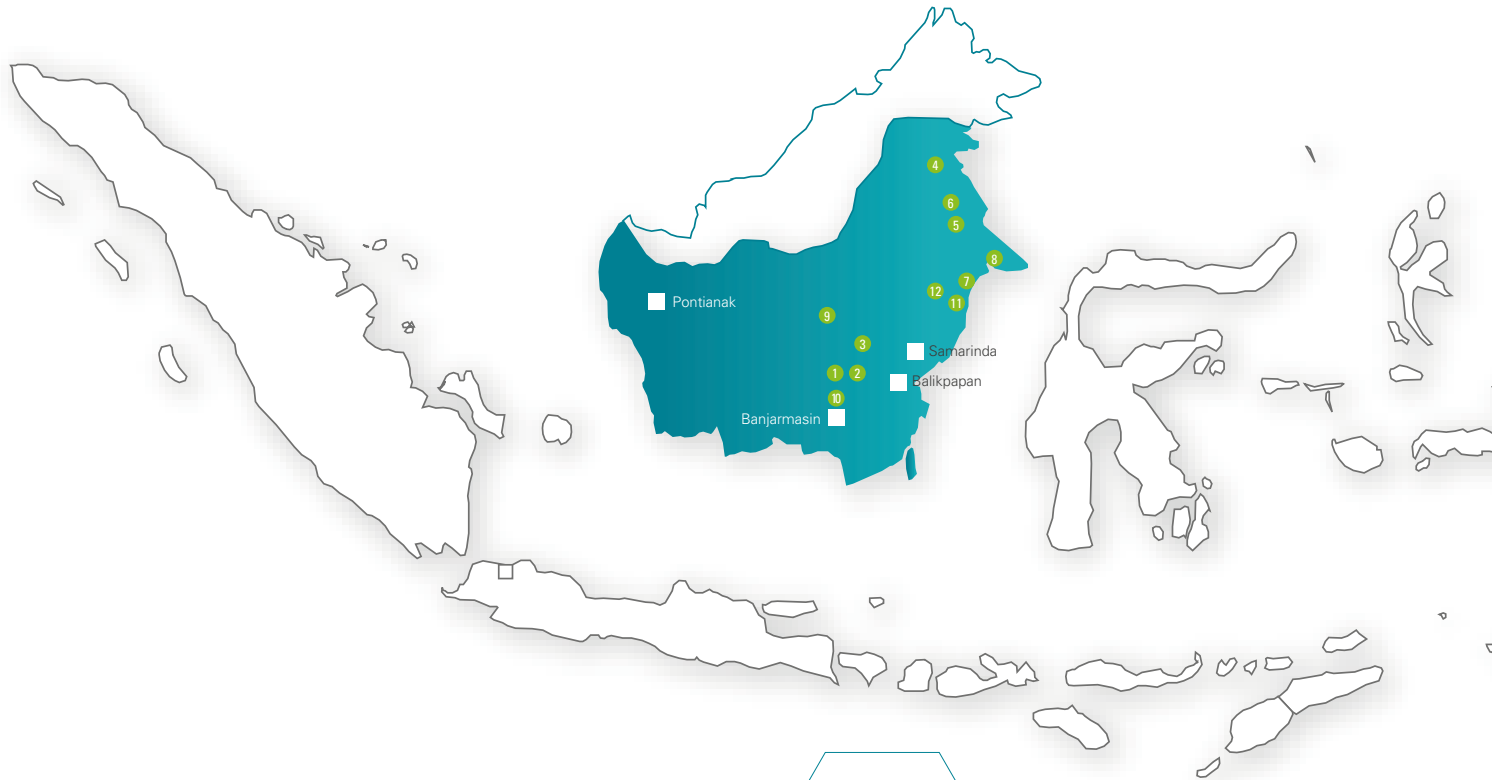
Sepanjang tahun 2012, BUMA terus memperkuat strategi pertumbuhan jangka panjang dengan menerapkan beberapa inisiatif strategis termasuk perubahan tim manajemen, mengembangkan beberapa proyek percontohan pemberdayaan lokasi tambang, berbagai upaya peningkatan aspek-aspek kompetensi Sumber Daya Manusia (“SDM”), komunikasi, budaya dan pengelolaan pelanggan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan kesempurnaan perencanaan tambang. Inisiatif-inisiatif tersebut telah memberikan hasil yang positif dan kami berharap untuk menuai manfaat yang lebih baik lagi di masa mendatang.

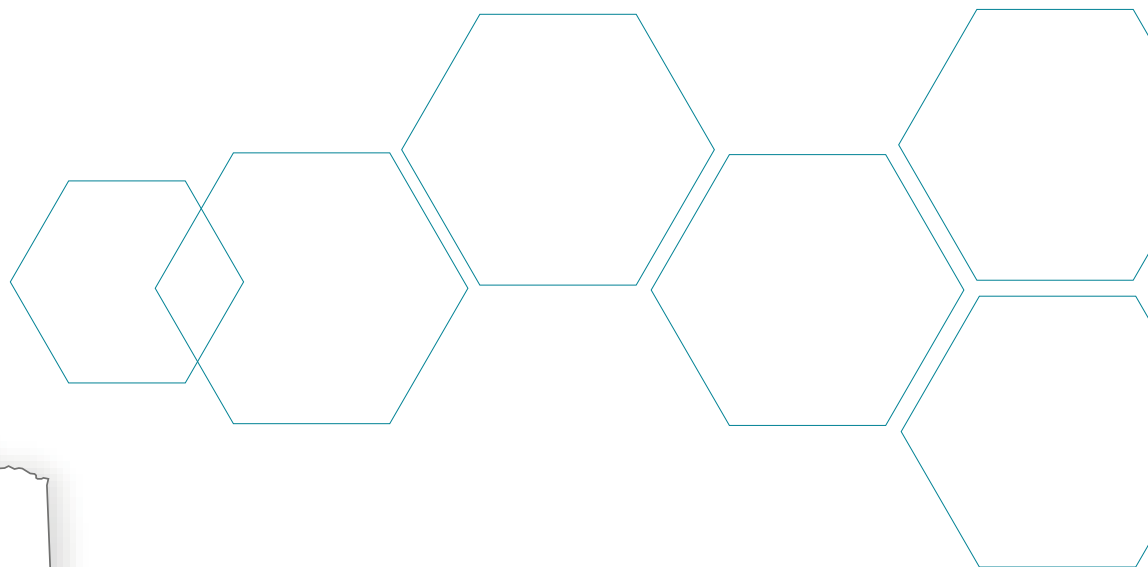
BUMA and coal concession holders usually agree to enter into long term operating agreements of 3 (three) to 10 years. As of December 31, 2012, BUMA had 12 long-term operating agreements with 9 customers. BUMA's historical reputation, performance, and track record have allowed it to establish longstanding relationships with customers and attract new customers. One measure of success is that to date no customer has refused to extend any of the operating agreements, nor have they exercised early termination rights.

Throughout 2012, BUMA continued to solidify its long-term growth strategy by implementing several strategic initiatives that include changes to the management team, site empowerment pilot projects, enhancement in people, communication, culture and customer management approaches to optimize revenue capture and mine planning excellence. These initiatives have yielded positive results and we expect to further reap the benefits in the coming years.

PETA LOKASI PENAMBANGAN PER 31 DESEMBER 2012

Map of Mining Sites as of 31 December 2012





Towns
 Mine Sites

No.	Customer	Period
1	Adaro (Tutupan)	2009 - 2013
2	Adaro – Coal Hauling	2009 - 2013
3	Kideco (Extension)	2004 - 2019
4	Berau Coal (Lati)	1998 - 2018
5	Berau Coal (Suaran)	2003 - 2018
6	Berau Coal (Binungan)	2003 - 2018
7	Lanna Harita Indonesia	2001 - 2013
8	Bayan – PIK	2007 - 2017
9	Bayan – GBP	2007 - 2017
10	Arutmin (Senakin Pits 4-7)	2010 - 2014
11	KPC (Elang)	2011 - 2014
12	Darma Henwa (KPC)	2010 - 2013

KINERJA PERSEROAN

Company Performance





US\$
843 juta
million

Pendapatan
Revenue

US\$
238 juta
million

EBITDA
EBITDA

US\$
256 juta
million

Belanja Modal
Capital Expenditure

Delta Dunia mencatatkan rekor pendapatan sebesar US\$843 juta di tahun 2012 dan menghasilkan EBITDA sebesar US\$238 juta. Sepanjang tahun 2012, Perseroan melakukan belanja modal sebesar US\$256 juta, yang sebagian besar digunakan untuk pembelian alat berat guna mendukung operasi BUMA.

Delta Dunia's 2012 revenues reached a record high of US\$843 million, leading to US\$238 million EBITDA. During the year, the Company spent US\$256 million of capital expenditures, primarily to acquire heavy equipment to support BUMA's operations.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of Comprehensive Income (in US\$ million)

	2012	2011	
Pendapatan neto	843	777	Net revenues
Beban pokok pendapatan	740	646	Cost of revenues
Laba bruto	103	130	Gross profit
Beban usaha	47	48	Operating expenses
Laba usaha	56	83	Operating income
EBITDA	238	233	EBITDA
Penghasilan (beban) lain-lain			Other income (charges)
Beban bunga	(51)	(47)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	(16)	(7)	Foreign exchange loss - net
Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang	-	(18)	Loss on long-term liabilities redemption
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	(10)	(8)	Realized loss on settled derivatives
Lain-lain - neto	4	1	Others - net
Total penghasilan (beban) lain-lain	(74)	(80)	Total other income (loss)
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	(18)	3	Income (loss) before income tax expense (benefit)
Beban manfaat pajak penghasilan - neto	(2)	12	Income tax expense (benefit) - net
Rugi neto	(15)	(10)	Net loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	(2)	(22)	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	0	-	Translation adjustments
Total rugi komprehensif	(17)	(32)	Total comprehensive loss
Laba rutin ¹	14,8	30,2	Recurring profit ¹

¹ tidak termasuk komponen tidak rutin

¹ excluding non-recurring items

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Konsolidasian (dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of Financial
(Balance Sheets) Position (in US\$ million)

	Des 2012 Dec 2012	Des 2011*) Dec 2011*)	Des 2010*) Dec 2010*)	
Kas dan setara kas	57	213	61	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - lancar	235	156	149	Trade receivable - third parties - current
Aset lancar lainnya	94	114	68	Other current assets
Piutang usaha - pihak ketiga - tidak lancar	-	7	16	Trade receivable - third parties - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	598	561	440	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tidak lancar lainnya	176	143	101	Other non-current assets
TOTAL ASET	1.160	1.194	834	TOTAL ASSETS
Pinjaman bank jangka pendek	2	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	75	114	75	Trade payable - third parties
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	98	63	109	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas derivatif - jatuh tempo dalam satu tahun	11	9	-	Current maturities of derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	20	36	27	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	827	835	614	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas derivatif - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	21	20	-	Derivative liabilities - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	16	11	9	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.070	1.088	834	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	90	106	(0)	TOTAL EQUITY

*) disajikan kembali sesuai dengan PSAK 1 Revisi yang efektif tanggal 1 Januari 2011, terkait PSAK 10 Revisi, yang efektif tanggal 1 Januari 2012

*) restated in compliance with revised PSAK 1, effective January 1, 2011, for revised PSAK 10, effective January 1, 2012

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights

2012: Kisaran Harga Saham Triwulan

Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)	Volume (saham) Volume (shares)	Nilai (juta Rp) Value (Rp million)	Frekuensi (x) Frequency (x)
Q1	780	600	610	1.396.071.000	928.872	32.016
Q2	780	325	395	3.046.571.500	1.667.352	72.373
Q3	780	230	250	4.071.223.500	1.971.804	96.714
Q4	780	142	153	7.001.104.000	2.501.830	154.402

2012: Quarterly Share Price Range

Sejarah Pencatatan Saham

History of Stock Listing

Penjelasan	Tahun Year	Jumlah Lembar Saham yang Diterbitkan Number of Shares Issued	Jumlah Kumulatif Saham Cumulative Number of Shares	Description
Penawaran Umum Perdana	2001	205.770.930	205.770.930	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	2004	514.425.000	720.195.930	Right Issue I
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	2004	2.057.700.000	2.777.895.930	Increase in issued and paid up capital
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	2005	617.310.000	3.395.205.930	Increase in issued and paid up capital
Perubahan nilai nominal dari Rp100 ke Rp50 per lembar saham	2007	3.395.205.930	6.790.411.860	Change of par value from Rp100 to Rp50 per share
Penawaran Umum Terbatas II	2011	1.358.082.372	8.148.494.232	Right Issue II
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior	2012	20.000.000	8.168.494.232	Management and Senior Employees Share Ownership Program

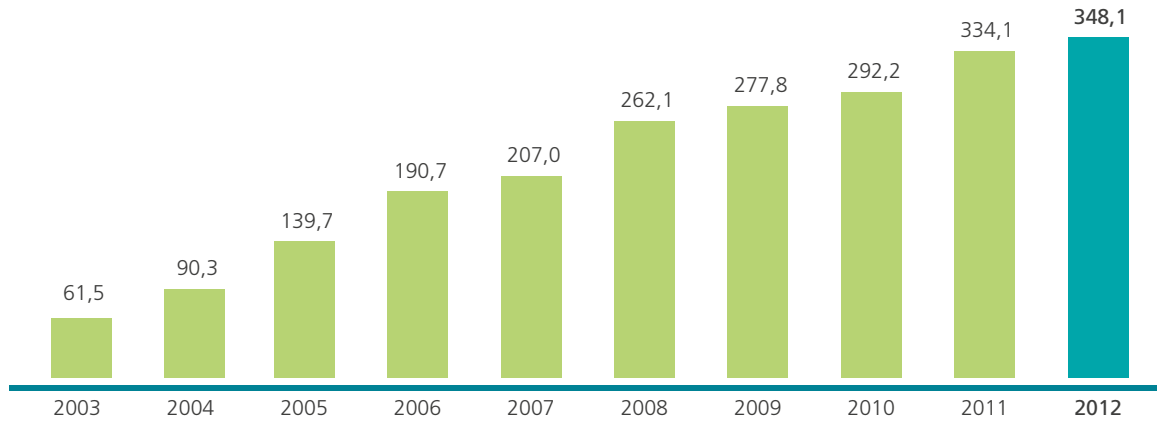


KINERJA OPERASIONAL

Operating Performance

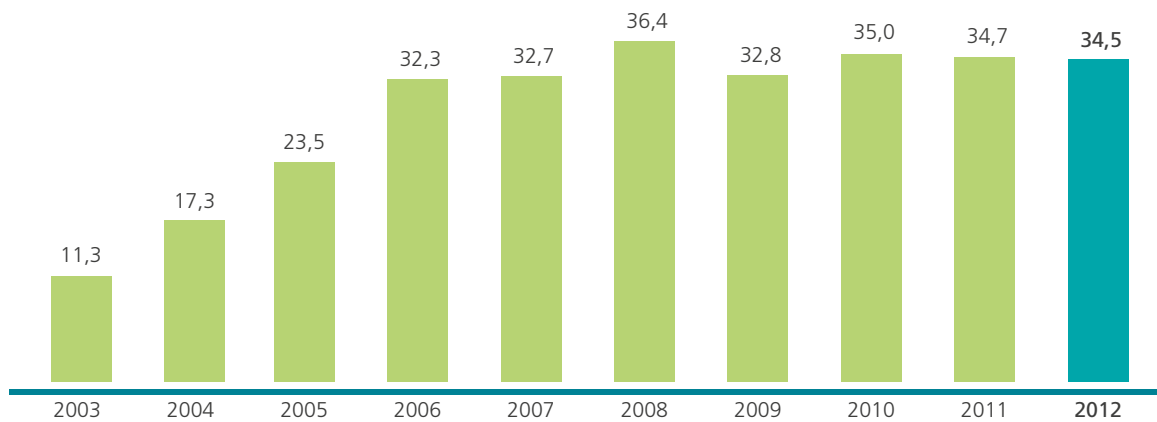
Pemindahan Tanah Historis (juta bcm)

Historical Overburden Removal (million bcm)



Produksi Batubara Historis (juta ton)

Historical Coal Production (million tons)



Rasio Pemindahan Tanah Historis*

Historical Strip Ratio*

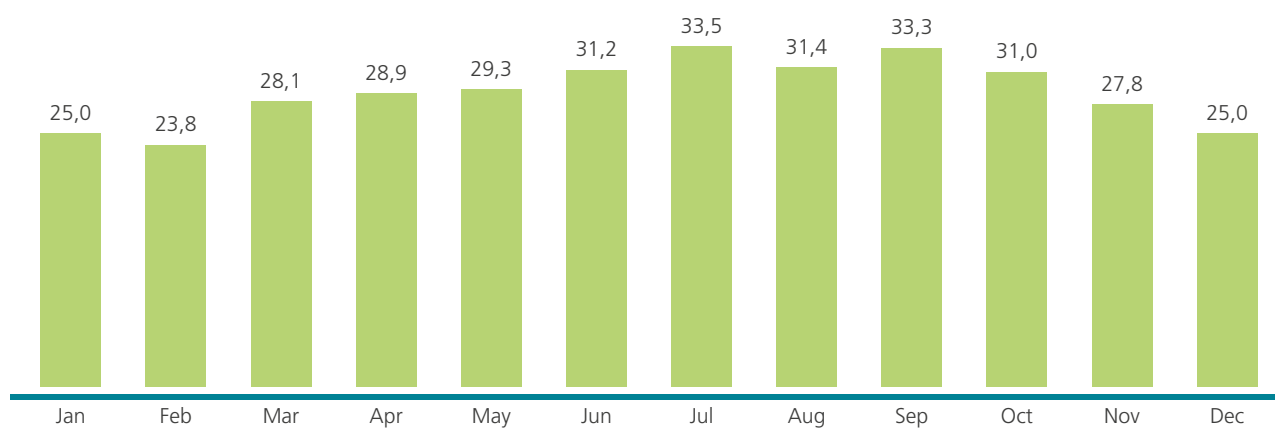


* rasio pengupasan tanah yang dihitung dalam jumlah meter kubik lapisan penutup yang perlu dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara
the number of bank cubic meters of overburden needing removal to produce one ton of coal

Pemindahan Tanah Bulanan (juta bcm)

Monthly Overburden Removal (million bcm)

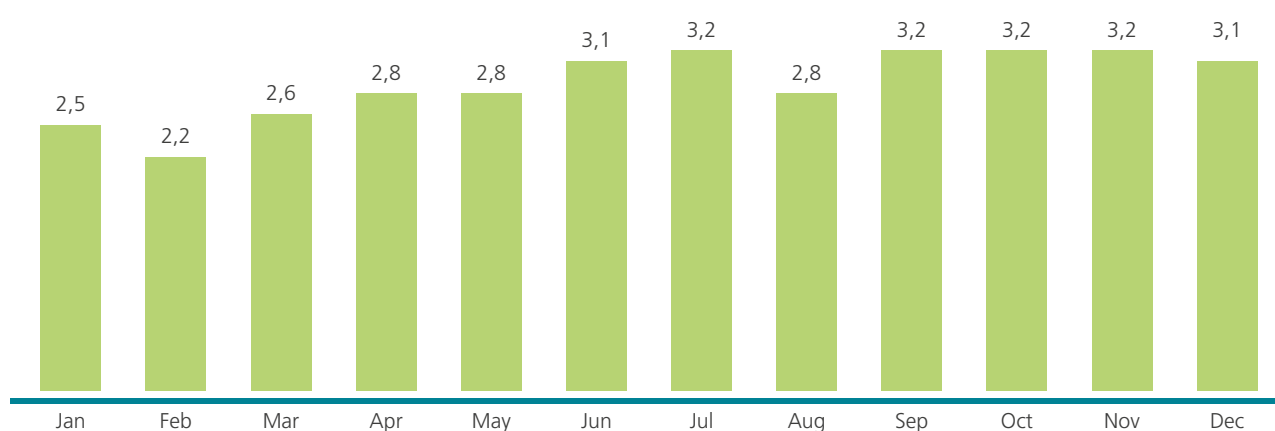
2012



Produksi Batubara Bulanan (juta ton)

Monthly Coal Production (million tons)

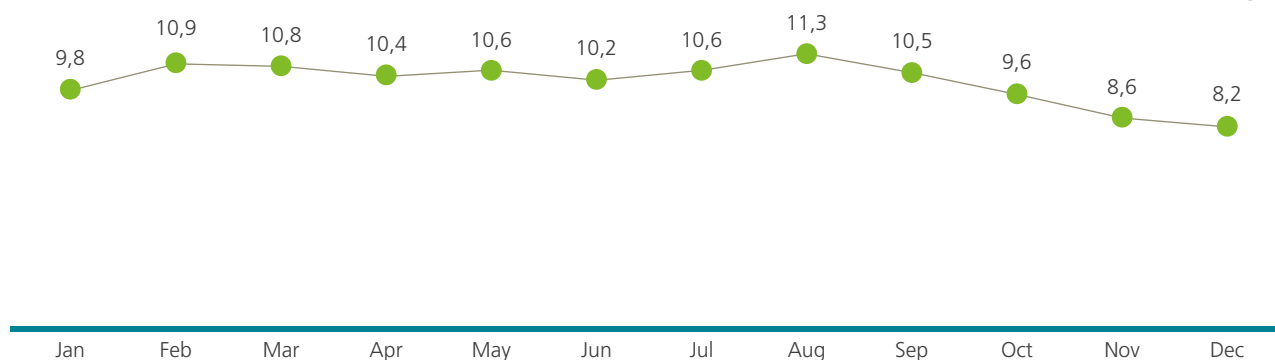
2012



Rasio Pemindahan Tanah Bulanan*

Monthly Strip Ratio*

2012



* rasio pengupasan tanah yang dihitung dalam jumlah meter kubik lapisan penutup yang perlu dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara
the number of bank cubic meters of overburden needing removal to produce one ton of coal

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen

President and Independent
Commissioner



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2012 merupakan tahun yang cukup berat bagi industri batubara dan sektor terkait lainnya. Setelah mengalami pertumbuhan permintaan yang pesat dalam beberapa tahun sebelumnya, pasar batubara melemah secara signifikan pada semester kedua tahun 2012 sebagai akibat menurunnya permintaan, sementara pasokan tetap tinggi. Harga komoditas batubara global menurun sebagai akibat dari perlambatan ekonomi dunia yang berkepanjangan, berkurangnya pemakaian batubara di Amerika Serikat, serta penurunan pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia. Setelah mencapai puncaknya pada bulan Januari 2012, harga batubara termal global menurun sebesar ~35% hingga mencapai titik terendahnya di bulan Oktober 2012.

Penurunan harga batubara termal yang signifikan berdampak pada para pelanggan Perseroan, yang beberapa diantaranya merupakan produsen batubara terbesar di Indonesia, sehingga tentunya mempengaruhi operasional anak perusahaan kontraktor pertambangan Perseroan, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Bersama dengan para pelanggan, kami telah dan akan senantiasa melakukan upaya-upaya untuk mengatasi dampak penurunan harga tersebut, termasuk dengan mengkaji ulang rencana penambangan, mengurangi rasio pengupasan tanah, dan meningkatkan efisiensi operasional penambangan.

Meskipun dihadapi dengan berbagai tantangan, dengan berbesar hati kami dapat melaporkan bahwa upaya-upaya perbaikan yang dilakukan dalam dua tahun terakhir ini, sejalan dengan rencana transformasi Perseroan, telah menempatkan Perseroan pada posisi yang lebih kuat guna menghadapi tantangan eksternal dari lingkungan bisnis. Meskipun kinerja operasional dan keuangan Perseroan tidak mencapai target pada tahun 2012, berbagai peningkatan penting yang dicapai pada aspek organisasi, keunggulan operasional, manajemen armada peralatan, pengelolaan hubungan pelanggan dan struktur permodalan, telah memberikan manfaat bagi BUMA untuk siap menarik keuntungan pada saat pasar kembali pulih nantinya.

Dear Shareholders,

2012 has been a challenging year for the coal and its related sectors. Following multiple years of strong demand growth, the coal sector experienced a significant downturn in the second half of 2012 on the back of weakening demand while supply remained robust. A prolonged global economic slowdown, reduced coal use in the United States and easing growth in Asia resulted in weak global coal prices. From its peak in January 2012, thermal coal price declined by ~35% to its lowest point in October 2012.

This significant drop in the thermal coal price affected our customers, which include some of the largest coal producers in Indonesia, and inevitably affected the operations of our coal mining contracting subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). We have been working closely with our customers to mitigate the impact of declining coal prices, including reviewing mine plans, reducing strip ratios and improving efficiencies in mine operations.

Despite the challenges, I am happy to report that the critical improvements made in the past two years, in line with the Company's transformation plans, has put us in a much stronger position to withstand the challenges against the difficult external backdrop. While the operational and financial results have not shown a desirable result in 2012, the critical improvements in the organization, operation excellence, fleet management, customer relationship management and capital structure are paving ways for BUMA to benefit from the eventual market recovery.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Pada tahun 2012, volume produksi pemindahan tanah meningkat 4,2% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 348,1 juta bcm, sementara produksi batubara tetap stabil di 34,5 juta ton. Pendapatan bersih meningkat 8,6% menjadi US\$843 juta pada tahun 2012, sementara EBITDA meningkat sebesar 2,3% menjadi US\$238 juta.

Pada tahun 2012, BUMA melakukan investasi belanja modal senilai US\$256 juta terutama untuk pembelian alat berat. Di pertengahan tahun, Perseroan melakukan penyesuaian strategi pembelanjaan dan investasi barang modal untuk mengantisipasi perubahan kondisi pasar batubara. Dewan Komisaris mendukung penuh strategi dua-arah Direksi untuk melakukan konsolidasi dengan memperhatikan keuntungan serta fleksibilitas dalam merespon perubahan kondisi di pasar.

Tata Kelola

Pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan Dewan Komisaris didukung secara aktif oleh Komite Audit dan dilakukan melalui interaksi erat dengan Direksi Perseroan. Terdapat beberapa perubahan pada komposisi Direksi Delta Dunia dan BUMA, dan dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah membantu Dewan Komisaris dalam keterlibatan dan pelaksanaan kewajibannya selama Perseroan dalam proses pengukuhan struktur manajemennya.

Penerapan sistem pelaporan dan mekanisme pengendalian yang baru, termasuk partisipasi Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi, telah memberikan perangkat mekanisme kerja yang mampu menghasilkan pelaporan yang lebih sistematis dan tepat waktu baik kepada Dewan Komisaris maupun untuk keperluan internal.

Terdapat beberapa perubahan pada susunan Direksi Delta Dunia maupun BUMA dalam rangka perampingan struktur manajemen Perseroan secara keseluruhan. Bapak Budikwanto Kuesar, telah mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Utama BUMA pada tanggal 31 Mei 2012, dan digantikan oleh Bapak Hagiato Kumala, yang juga merupakan Direktur Utama Delta Dunia.

During 2012, overburden removal production increased by 4.2% YoY to 348.1 million bank cubic meters (bcm) while coal production remained flat at 34.5 million tons. Net revenue increased by 8.6% YoY to US\$843 million in 2012 with EBITDA grew by 2.3% YoY to US\$238 million.

During 2012, BUMA invested US\$256 million in capital expenditures, primarily for heavy equipment purchases. The strategy on expenditures and investments was sharply adjusted mid-year in response to changing global coal market conditions. The Board of Commissioners fully supported the actions by the Board of Directors in following a twofold path of consolidating gains and flexibly responding to market conditions.

Governance

The Audit Committee actively assisted the Board of Commissioners in its oversight duties, as well as keeping close contact with the Board of Directors. The Boards of Directors of Delta Dunia and BUMA underwent changes, with the Remuneration and Nomination Committee keeping the Board of Commissioners apprised and involved, while the Company solidified its management structure.

The new systems of reporting and control, including the participation of the Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee, have established mechanisms that provide better systemization and timelier information, both internally and to the Board.

There have been changes to the Delta Dunia and BUMA Boards of Directors, with an effort to streamline the overall management structure. Firstly, President Director of BUMA Budikwanto Kuesar stepped down from his position effective May 31, 2012 and has been replaced by Hagiato Kumala, the President Director of Delta Dunia.

Pada bulan Juni, Bapak Gunawan Angkawibawa dan Bapak Akhil Puri juga telah mengundurkan diri dari jajaran Direksi Delta Dunia. Pada saat bersamaan, Bapak Akhil Puri dan Bapak Sjamsi Josal mengundurkan diri dari jajaran Direksi BUMA. Pada bulan November, Bapak Eddie Arsyad mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur SDM dan Urusan Umum di BUMA.

In June, Mr Gunawan Angkawibawa and Mr Akhil Puri resigned from the Board of Directors of Delta Dunia. At the same time, Mr Akhil Puri and Mr Sjamsi Josal resigned from the Board of Directors of BUMA. In November, Eddie Arsyad resigned from the HR Director position at BUMA.

Pada bulan Juni 2012, Bapak Ronald Sutardja bergabung dalam Direksi BUMA sebagai Wakil Presiden Direktur. Menjelang akhir tahun, jajaran Direksi BUMA diperkuat dengan penunjukan Bapak Thomas K. Husted sebagai Direktur Pengembangan Bisnis pada bulan Desember dan Bapak Indra Kanoena sebagai Direktur SDM dan Urusan Umum, efektif pada bulan Januari 2013.

In June 2012, Mr Ronald Sutardja joined the BUMA Board of Directors as Vice President Director. In December, Mr Thomas K. Husted was appointed as the Business Development Director of BUMA and Mr Indra Kanoena as the Human Resource and General Affairs Director of BUMA, effective January 2013.

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada para Direktur yang tidak lagi menjabat atas kontribusi mereka selama proses transformasi BUMA, dan mengucapkan selamat bergabung kepada para Direktur baru.

We recognize the hard work done by all these individuals in helping to transform the Company's operations and welcome the incoming Directors.

Ucapan Terima Kasih

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan tulus kepada sekitar dari 10.000 personil baik di Delta Dunia dan BUMA atas kerja keras dan dedikasi mereka di tengah kondisi pasar yang sulit ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para mitra kerja, pelanggan dan pemegang saham Perseroan atas dukungan yang terus diberikan.

Appreciation

The Board of Commissioners recognize the great efforts of more than 10,000-strong team at Delta Dunia and BUMA for their hard work and dedication, especially during the challenging market conditions. We also thank our business partners, our customers and our shareholders for continuing their supports.

Hamid Awaludin



Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
President and Independent
Commissioner
Delta Dunia

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President and Independent Commissioner



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fei Zou

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Ashish J. Shastry
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

Olivia Ouyang
Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Hagianto Kumala

Direktur Utama
President Director



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada tahun 2012, Delta Dunia dan anak perusahaannya, BUMA, terus terfokus untuk memperkuat organisasi dengan penekanan pada akuntabilitas dan proses pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan kinerja operasional dan keselamatan kerja, serta disiplin anggaran dan alokasi modal. Di tengah kondisi melemahnya harga batubara serta ketidakpastian dalam industri batubara di tahun 2012, Delta Dunia mampu mencatatkan beberapa prestasi.

Produksi pengupasan tanah, yang memberikan kontribusi sekitar 80% dari pendapatan Perseroan, meningkat sebesar 4,2% menjadi 348,1 juta bcm, dari 334,1 juta bcm di tahun 2011. Walaupun angka ini merupakan rekor tertinggi produksi pemindahan tanah bagi BUMA, angka ini sesungguhnya masih di bawah target semula, terutama diakibatkan oleh melemahnya pasar batubara pada pertengahan tahun 2012. Sejalan dengan terjadinya penurunan harga batubara, beberapa pelanggan Perseroan melakukan penurunan rasio pengupasan tanah di triwulan keempat sebagai upaya untuk menekan biaya produksi. Pada tahun 2012, produksi batubara berada di posisi stabil di angka 34,5 juta, dibandingkan 34,7 juta ton di 2011, yang setara dengan rasio pengupasan tanah sebesar 10,1x dibandingkan dengan 9,6x di tahun 2011. Pendapatan konsolidasian serta EBITDA mencapai US\$843 juta dan US\$238 juta atau tumbuh sebesar masing-masing 8,3% dan 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sejalan dengan fokus BUMA pada peningkatan kinerja operasional, penerapan strategi *Life-Time Maintenance* sejak tahun 2011 telah membuahkan hasil yang baik. Kedisiplinan pemeriksaan alat telah berdampak pada peningkatan ketersediaan, penggunaan dan produktivitas armada peralatan Perseroan.

Dear Stakeholders,

In 2012, Delta Dunia and its subsidiary, BUMA, continued to focus on strengthening the organization with greater emphasis on accountability and clear-cut decision-making, improving operational and safety performance, and reinforcing discipline in our cost management and capital allocation. Against the backdrop of a downturn in coal prices and increased uncertainty within the coal industry, Delta Dunia delivered several notable accomplishments in 2012.

Overburden (OB) removal production, which accounts for 80% of our revenue, grew by 4.2% year-on-year to 348.1 million bank cubic meter (bcm) from 334.1 million bcm in 2011. While BUMA achieved a record high OB removal production, the result was below our target, largely due to the softening of the coal market starting in mid-2012. Some of our customers began reducing strip ratio in the fourth quarter of 2012 in order to cut production costs in light of the declining coal price. Coal production remained flat at 34.5 million tons in 2012 compared to 34.7 million tons in 2011, translating into a strip ratio of 10.1x versus 9.6x in 2011. Consolidated revenue and EBITDA reached a new high of US\$843 million and US\$238 million, respectively, representing an 8.3% and 2.3% year-on-year increase.

In line with BUMA's focus on improving operational performance, the Life-Time Maintenance Strategy that BUMA introduced in 2011 has yielded positive results. Inspection discipline has resulted in higher physical availability, utilization and productivity of our fleet.

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Kinerja keselamatan kerja juga terus membaik dan kami mencatat penurunan sebesar 30% pada *Total Incident Frequency Rate* (TIFR), dibandingkan dengan tahun 2011. Namun demikian, dengan sangat berat hati kami harus melaporkan bahwa terjadi dua kecelakaan berakibat fatal pada tahun 2012. Perseroan terus berupaya memperkuat budaya keselamatan kerja, dengan menempatkan keselamatan kerja sebagai hal terpenting dalam setiap aktivitas Perseroan.

Upaya kami untuk memperkuat disiplin anggaran melalui pemantauan biaya dan alokasi modal pada setiap lokasi operasional telah memungkinkan fokus yang lebih besar pada elemen-elemen penghasil laba utama, akuntabilitas pengelolaan kinerja serta pengukuran profitabilitas di tiap lokasi operasional.

Dalam rangka memberikan paparan yang lebih akurat atas kinerja Perseroan, kami melakukan beberapa perubahan penting terhadap kebijakan akuntansi kami. Pertama, untuk meminimalisir fluktuasi akibat selisih kurs nilai tukar, Delta Dunia dan BUMA mengubah mata uang penyajiannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsionalnya, yaitu Dolar AS, untuk laporan keuangan 2012 yang diaudit. Perlu diketahui bahwa sebagian besar, bahkan hampir seluruh komponen pendapatan, beban operasional, belanja modal dan pinjaman konsolidasian berdenominasi Dolar AS. Kedua, mulai 1 Januari 2013 BUMA menerapkan metode garis lurus sebagai metode penyusutan komersial untuk seluruh aset tetapnya kecuali untuk bangunan, agar lebih sesuai dengan standar yang digunakan perusahaan lain pada industri yang sama. Sebelumnya, BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda yang mengakibatkan percepatan penyusutan, dimana metode ini memberatkan dari sisi perolehan laba.

Pada bulan Oktober 2012, Delta Dunia menyelesaikan akuisisi dua konsesi tambang batubara di Kalimantan Timur dan di Jambi, Sumatera. Seperti telah dibahas sebelumnya, akuisisi tersebut dimaksudkan untuk menciptakan

Safety performance continued to improve with a 30% reduction in Total Incident Frequency Rate (TIFR) compared to 2011. Notwithstanding this, we regret to inform that two fatalities occurred during the year. We continue to strengthen our safety culture and we place the utmost importance on upholding our values, ensuring safety is paramount in everything we do.

Our focus on reinforcing greater discipline in cost monitoring and capital allocation on a site-by-site basis has allowed for greater focus on key profit drivers, greater accountability of on-site management performance as well as providing better measures of profitability at each site.

We made important changes to our accounting policies to better reflect the underlying performance of the Company. First, to minimize the fluctuations in currency translations, Delta Dunia and BUMA changed their reporting currency from the Indonesian rupiah to its functional currency, the US Dollar, for the FY 2012 audited financial report. Please note that a substantial portion, if not all, of the consolidated revenues, operating expenses, capital expenditures and borrowings are denominated in US Dollars. Second, effective January 1, 2013, BUMA adopted a straight-line method for commercial depreciation policy for all of its fixed assets, except buildings, to be in-line with the industry standard. Historically, BUMA used an accelerated double-declining method, which was punitive from an earnings perspective.

In October 2012, Delta Dunia completed the acquisitions of two small coal properties in East Kalimantan and Jambi, Sumatra. As previously discussed, the rationale for these acquisitions is to leverage the operational expertise of BUMA as a

sinergi melalui pemanfaatan kompetensi inti BUMA sebagai kontraktor pertambangan batubara. Namun demikian, untuk saat ini Perseroan belum memiliki rencana ataupun jadwal pengembangan aset-aset tersebut, mengingat bahwa kami masih memprioritaskan pada bisnis kontraktor pertambangan untuk meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Tata Kelola

Memperkuat sistem pengendalian internal di setiap tingkatan organisasi merupakan salah satu dari perubahan pada sistem dan proses yang telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, sementara unit Audit Internal di bawah Direksi juga telah bertambah besar dan lebih efektif.

Terjadi beberapa perubahan pada jajaran Direksi Delta Dunia dimana beberapa Direktur Delta Dunia kini aktif memegang posisi sebagai Direksi BUMA. Saya, selain menjabat sebagai Direktur Utama Delta Dunia, kini menjabat juga sebagai Direktur Utama BUMA menggantikan Bapak Budikwanto Kuesar yang mengundurkan diri di pertengahan 2012. Bapak Akhil Puri dan Bapak Gunawan Angkawibawa juga mengundurkan diri dari jajaran Direksi Delta Dunia di pertengahan 2012. Pada bulan Juni 2012, Bapak Ronald Sutardja bergabung dalam Direksi BUMA sebagai Wakil Presiden Direktur. Menjelang akhir tahun, Bapak Thomas K. Husted ditunjuk menjadi Direktur Pengembangan Bisnis di BUMA, dan tetap aktif di posisinya sebagai Direktur Keuangan di Delta Dunia. Perubahan-perubahan tersebut telah berdampak pada struktur manajemen yang lebih ramping dan efisien.

Prospek 2013

Kami akan terus memfokuskan diri pada upaya-upaya untuk membawa Perseroan melalui masa-masa sulit ke depan yang diakibatkan oleh ketidakpastian jangka pendek serta gejolak harga batubara. Kami percaya bahwa strategi dan langkah-langkah yang

coal mining contractor and hence, creating a natural synergy. At this juncture, however, we do not have timelines or plans to accelerate the development of these assets, as we will continue to prioritize our core coal mining contracting business to ensure greater value creation for our stakeholders.

Governance

The changes made in systems and processes over the past few years have included a tightening of internal control systems at all levels. Oversight by the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee, while the Internal Audit Unit under the Board of Directors has increased in size and effectiveness.

There have been changes in Delta Dunia's Board of Directors, with some Directors moving into active positions on BUMA's Board of Directors. I, myself, aside from the position of President Director of Delta Dunia, also assumed the role of President Director of BUMA, replacing Mr Budikwanto Kuesar, who stepped down in mid-2012. Mr Akhil Puri and Mr Gunawan Angkawibawa also stepped down as Directors of Delta Dunia in mid-2012. In June 2012, Mr Ronald Sutardja joined the BUMA Board of Directors as Vice President Director. Towards the end of 2012, Mr Thomas K. Husted was appointed Business Development Director of BUMA, while still holding his position as Finance Director at Delta Dunia. The net result of these changes is a leaner and more efficient organizational structure.

2013 Outlook

As we continue to face short-term uncertainty and commodity price volatility, we will continue to put our utmost focus in navigating the Company through the challenging times. We remain confident that the strategies and actions position us to benefit

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

telah ditempuh Perseroan akan menempatkan kami pada posisi yang baik saat pasar kembali pulih nanti. Pada tahun 2013, Perseroan akan memfokuskan diri antara lain pada:

- Peningkatan kinerja operasional dan keselamatan kerja melalui perbaikan berkelanjutan pada ketersediaan, utilisasi dan produktivitas armada;
- Fokus pada peluang-peluang bagi efisiensi biaya maupun optimalisasi alokasi modal melalui kerja sama erat dengan pemasok dan pemangku kepentingan lain;
- Menciptakan nilai dengan terus membangun kemitraan jangka panjang dengan pelanggan lama maupun baru; dan
- Membina budaya perusahaan yang mampu mendorong kinerja usaha dan kesejahteraan karyawan.

Ucapan Terima Kasih

Perkenankan saya dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah banyak berkontribusi pada Perseroan melalui dedikasi dan kerja keras mereka. Kami juga berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan dukungan dalam menetapkan arah strategis dan bekerja sama dalam mewujudkan kinerja yang baik. Kami juga sangat menghargai dukungan dari seluruh pemangku kepentingan lain. Delta Dunia akan terus meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui integritas dan akuntabilitas.

from an eventual market recovery. Our key focus areas in 2013 include:

- Increase operational and safety performance through continuous improvements in availability, utilization and productivity;
- Persistent focus on cost reduction and capital allocation optimization opportunities by working closely with suppliers and other stakeholders;
- Deliver optimal value by continuing to build long-term partnerships with new and existing customers; and
- Develop a strong culture that drives company performance and employee well being.

Appreciation

I would like to take the opportunity to pass on my appreciation to all our employees whose commitment and work have contributed so much to the Company. We would also like to thank the Board of Commissioners for their guidance and support in forming our strategic course and working closely to deliver performance. To all stakeholders, thank you for your continued support. Delta Dunia is committed to pursuing shareholder value creation with integrity and accountability.

Hagianto Kumala



Direktur Utama
President Director
Delta Dunia

DIREKSI

Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director



Thomas K. Husted
Direktur
Director



Ariani V. Sofjan
Direktur
Director



► Strategi Bisnis

Business Strategy

Dalam menghadapi pasar batubara yang fluktuatif, Perseroan dan Anak-anak Usahanya memfokuskan diri untuk menyediakan jasa berkualitas tinggi kepada pelanggan dengan menjalankan eksekusi operasional yang unggul agar tetap berada di posisi yang kuat dalam industri ini.

In navigating through the fluctuates coal market, the Company and its Subsidiaries are focused on delivering high-quality service to the customers with operational excellence to remain well-placed in a strong position within the industry.



STRATEGI BISNIS

Business Strategy



Melalui aset utama Perseroan, BUMA, kami memiliki posisi yang strategis di industri batubara Indonesia. Sebagai kontraktor pertambangan batubara dengan rekam jejak operasional yang handal di sektor pertambangan, BUMA memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan kemitraan dengan pelanggannya dalam menghadapi gejolak di pasar batubara.

Through our primary operating asset, BUMA, the Company remains well placed within the coal mining industry in Indonesia. As a coal mining contractor with an established track record of operational excellence in mining, BUMA's extensive experience in the industry allows continued partnership with our customers in navigating through fluctuations in the coal market.

Kami senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan untuk para pelanggan melalui keberhasilan dalam melaksanakan rencana penambangan yang efisien. Investasi kami pada sumber daya yang handal, peralatan penambangan serta komitmen kami untuk menghasilkan kinerja operasional terbaik akan menjamin kepuasan pelanggan di masa datang.

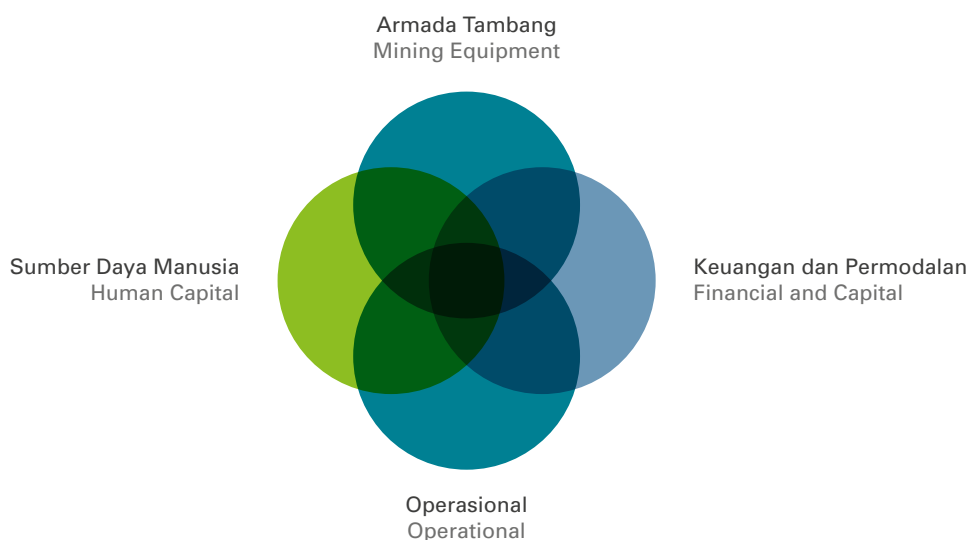
We continue to provide reliable high-quality services to our customers by successfully executing their mine plans efficiently. Our investment in human capital, mining equipment and commitment in delivering operational excellence will ensure customer satisfaction going forward.

Perseroan terus menjalankan strategi bisnis untuk mencapai kualitas demi terpenuhinya kepuasan pelanggan dalam empat bidang berikut:

The Company remains on track with a strategy to deliver quality to customers in four areas:

- Ketersediaan dan pendayagunaan peralatan penambangan.
- Pengendalian permodalan dan keuangan .
- Kinerja keselamatan kerja menuju keunggulan operasional.
- Pengembangan sumber daya manusia.

- Availability and utilization of mining equipment.
- Capital and financial control.
- Safety performance towards 'operational excellence'.
- Human resources development.



Melalui divestasi bisnis non-batubara dan akuisisi dua konsesi tambang batubara, Delta Dunia kini lebih memfokuskan diri dalam pendayagunaan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki dalam bisnis intinya, guna terus mendorong pertumbuhan Perseroan sesuai dengan harapan para pemegang saham.

Delta Dunia succeeded in bringing itself into a better focus, with the complete divestment of non-coal holdings and the acquisition of two coal concessions. These new holdings will allow the Company to utilize latent capacity to meet shareholders' expectation of growth within the areas of core competency.

► Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Perseroan dan Anak Usahanya dihadapkan pada tantangan di tahun 2012 sebagai akibat dari menurunnya harga batubara dunia, yang berdampak pada melemahnya permintaan atas jasa penambangan batubara dari pelanggan-pelanggan kami. Manajemen telah dan akan terus terfokus pada pengendalian biaya, modal dan sumber daya guna memberikan jasa berkualitas pada pelanggan dan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan.

The Company and its Subsidiaries were presented with a challenging condition in 2012 as a result of unfavorable coal price, leading to weakening coal contracting demand from our customers. Management has and will continue to put greater focus in managing costs, capital and resources, to provide quality service to our customers and deliver best results to our stakeholders.



PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN UMUM

Pembahasan dan Analisa Manajemen berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan tahunan konsolidasian Perseroan yang telah diaudit, yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

OVERVIEW

The following Management Discussion and Analysis should be read in conjunction with the audited annual financial statements, as included in this Annual Report.



Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Delta Dunia dan anak-anak perusahaannya di tengah-tengah melemahnya permintaan dari para pelanggan kami karena harga batubara yang tidak menguntungkan. Meskipun volume produksi dan pendapatan mencapai rekor tertinggi, upaya penurunan beban usaha yang dilakukan oleh sebagian besar pelanggan pada semester kedua tahun 2012 mengakibatkan pencapaian yang lebih rendah dari yang diharapkan. Marjin tertekan akibat pengurangan permintaan volume dari pelanggan sementara manajemen belum dapat melakukan pengurangan biaya tetap secepat terjadinya penyesuaian produksi batubara oleh pelanggan. Manajemen telah dan akan terus terfokus pada pengelolaan biaya, modal kerja dan sumber daya namun dengan tetap menjaga kualitas pelayanan serta memenuhi ekspektasi pelanggan dan para pemangku kepentingan.

Karena sebagian besar atau bahkan seluruh pendapatan, beban usaha, belanja modal dan pinjaman konsolidasian berdenominasikan mata uang Dolar AS, Perseroan dan anak perusahaan utamanya, BUMA, mengubah mata uang penyajian dari Rupiah menjadi mata uang fungsional Dolar AS untuk laporan keuangan tahun 2012 yang diaudit. Perubahan mata uang pelaporan meminimalisir adanya penyesuaian atas selisih kurs penjabaran mata uang asing.

Delta Dunia and its subsidiaries went through a challenging condition in 2012 amidst weakening demand from our customers due to unfavorable coal price. Though production volume and revenue reached a record high, cost cutting efforts by most of our customers in the second half of 2012 resulted in lower than expected results for full year 2012. Margins compressed due to reduced customer volumes as management could not cut our fixed expenses as fast as customers adjusted their coal production. Management has and will continue to put greater focus on managing costs, capital and resources while maintaining quality service and meeting the expectations of its customers and stakeholders.

Given the substantial portion, if not all, of the consolidated revenues, operating expenses, capital expenditures and borrowings are denominated in US Dollars, the Company and its primary Subsidiary, BUMA, changed the presentation currency from Rupiah to the functional currency, US Dollars, for the audited full year 2012 financial statement. The change in the reporting currency minimizes foreign currency translation adjustments.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Selain itu, efektif per tanggal 1 Januari 2013, BUMA menerapkan metode garis lurus sebagai kebijakannya untuk perhitungan penyusutan komersial yang dinilai lebih akurat dalam mencerminkan pola penggunaan peralatan dan lebih konsisten dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan lain dalam industri yang sama.

In addition, effective January 1, 2013, BUMA adopted a straight line method as its commercial depreciation policy to more accurately reflect the pattern of usage of its equipment and to be more consistent with the depreciation method used by other companies in the same industry.

KEBIJAKAN PERATURAN DAN AKUNTANSI

KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”), termasuk standar dan revisi terbaru yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2012. Laporan keuangan konsolidasian mengandung berbagai estimasi dan asumsi yang dibuat berdasarkan pengalaman historis serta penilaian terbaik Manajemen sesuai dengan situasi yang berlaku. Hasil aktual dapat berbeda apabila asumsi dan kondisinya berbeda.

Sebagaimana dijelaskan di atas, Perseroan dan BUMA mengubah mata uang penyajian dari Rupiah ke Dolar AS, untuk laporan keuangan 2012 yang diaudit. Perubahan ini sesuai dengan revisi terbaru dari PSAK No 10 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”. Perubahan dalam mata uang pelaporan meminimalkan risiko terhadap fluktuasi mata uang asing. Angka komparatif telah disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.

Selain itu, efektif tanggal 1 Januari 2013, BUMA mengubah kebijakan penyusutan komersialnya dari metode menurun ganda menjadi metode garis lurus. Metode garis lurus lebih sesuai karena dinilai lebih akurat dalam mencerminkan pola penggunaan dan manfaat dari aset tersebut dan lebih konsisten dengan metode penyusutan yang digunakan perusahaan lainnya dalam industri yang sama.

REGULATORY AND ACCOUNTING POLICIES

CRITICAL ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements are prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”), including the applicable new and revised standards that went effective January 1, 2012. The consolidated financial statements contain various estimates and assumptions made based on historical experience and Management’s best judgement on what would be reasonable under the circumstances. Actual results may differ under different assumptions and conditions.

As described above, the Company and BUMA changed the presentation currency from Rupiah to US Dollars, for the 2012 audited financial statement. This change is in compliance with the latest revision of PSAK No. 10 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate”. The change in the reporting currency minimizes the risk in foreign currency fluctuations. The comparative figures were restated in accordance with PSAK No. 1 “Presentation of Financial Statements”.

In addition, effective January 1, 2013, BUMA changed its commercial depreciation policy from double-declining method to straight-line method. The straight line method is preferable because it will more accurately reflect the pattern of usage and the expected benefits of such assets and provide greater consistency with the depreciation method used by other companies in the same industry.

PERISTIWA LUAR BIASA YANG MATERIAL

Akuisisi dan Divestasi

Pada tahun 2012, Perseroan telah melakukan divestasi seluruh anak perusahaan properti sebagai bagian dari strategi untuk fokus pada bisnis batubara. Perseroan menjual seluruh sisa saham yang masih dimiliki yaitu kepemilikan saham sebesar 41% atas PT Sanurhasta Mitra (SHM) pada tanggal 21 Juni 2012 dan kepemilikan saham sebesar 48,99% atas PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS) pada tanggal 22 Juni 2012, dengan menerima Wesel Tagih sebesar Rp30,8 miliar dan Rp14,2 miliar untuk masing-masing penjualan. Kedua Wesel Tagih tersebut akan dilunasi dalam waktu 18 bulan sejak tanggal masing-masing transaksi.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Laporan Tahunan tahun lalu, Perseroan sedang mengkaji peluang akuisisi industri batubara dimana ada potensi sinergi alami untuk meningkatkan kemampuan BUMA sebagai kontraktor. Sejalan dengan rencana tersebut, pada tanggal 15 Oktober 2012 Perseroan membeli 99,99% kepemilikan saham atas dua perusahaan batubara kecil yaitu PT Banyubiru Sakti (BBS) di Kalimantan Timur dan PT Pulau Mutiara Persada (PMP) di Jambi, Sumatera. Kedua perusahaan tersebut telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan untuk Eksplorasi (IUP Eksplorasi) dengan luas lahan masing-masing 7.742 Ha dan 3.500 Ha. Total nilai transaksi akuisisi saham BBS dan PMP mencapai US\$16,9 juta, yang didanai melalui hasil Penawaran Umum Terbatas yang dilakukan pada tahun 2011.

Akuisisi ini menyebabkan tercatatnya aset tidak berwujud sebesar US\$19,2 juta. Selain itu, pajak tangguhan yang timbul dari pencatatan aset tidak berwujud tersebut dibebankan terhadap akun *goodwill*, sehingga meningkatkan saldo akun *goodwill* sampai dengan sebesar US\$4,2 juta atas akuisisi kedua perusahaan.

EXTRAORDINARY EVENTS OF A MATERIAL NATURE

Acquisitions and Divestments

During 2012, the Company fully divested all of its property subsidiaries as part of its strategy to be fully-focused on coal business. The Company sold its remaining 41% ownership interest in PT Sanurhasta Mitra (SHM) on June 21, 2012 and its remaining 48.99% interest in PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS) on June 22, 2012, in return for Note Receivables in the amount Rp30.8 billion and Rp14.2 billion for each respective sale. The Note Receivables were to be fully settled within 18 months of each transaction dates.

As outlined in last year's Annual Report, the Company was examining upstream coal acquisition opportunities where there is a natural synergy to leverage BUMA's capabilities as a contractor. Following this, the Company took the opportunity on October 15, 2012 to purchase 99.99% shares in two small coal properties: PT Banyubiru Sakti (BBS) in East Kalimantan and PT Pulau Mutiara Persada (PMP) in Jambi, Sumatra. Both BBS and PMP have obtained Mining Business License for Exploration with an area of 7,742 Ha and 3,500 Ha respectively. The total value for the shares acquisition transaction of BBS and PMP was US\$16.9 million, funded through the 2011 rights issue proceeds.

These acquisitions resulted in the recording of intangible assets amounted to US\$19.2 million. Additionally, deferred taxes arising from the intangible assets were charged against the goodwill account, increasing reported goodwill to US\$4.2 million for the acquisition of both companies.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Aksi korporasi di atas tidak memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham karena nilai total transaksi masih berada di bawah ambang materialitas yang ditetapkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK).

General Meetings of Shareholders' approval was not required in executing such corporation action described above as the total value of the transaction fell below materiality level set by Bapepam-LK (now Otoritas Jasa Keuangan or OJK).

Perincian Akuisisi

Details of Acquisition

Dalam juta US\$	BBS	PMP	in US\$ mn
Biaya Akuisisi	4,6	12,3	Acquisition Cost
Aktiva Bersih Diperoleh	(0,6)	(2,0)	Net Assets Acquired
Aset Tak Berwujud	5,0	14,2	Intangible Assets
Goodwill	0,2	0,1	Goodwill

Pada tahun 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior tahun 2012-2016 (**"Program," "Program MESOP"**) yang akan memberikan opsi membeli saham untuk Direksi dan saham insentif untuk karyawan senior Perseroan dan BUMA. Penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk program ini tidak melebihi 7% (tujuh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor sebelum pelaksanaan program, atau sama dengan 570.394.597 lembar saham, yang akan didistribusikan melalui 4 (empat) tanggal alokasi yang dilaksanakan secara tahunan.

Program MESOP dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan potensial melalui mekanisme pemberian penghargaan terhadap kinerja yang unggul, dengan harapan dapat menyelaraskan kepentingan karyawan dengan kepentingan Perseroan dan para pemegang saham. Penetapan dan pelaksanaan program MESOP sesuai dengan peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) dan Bursa Efek Indonesia (**"BEI"**).

In 2012, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders held in June 22, 2012, the Shareholders approved the Management and Senior Employees Share Ownership Program 2012-2016 (**the "Program," "MESOP Program"**) that would grant Stock Options to the Board of Directors and Incentive Shares to Senior Employees of the Company and BUMA. Non pre-emptive share issuance for the Program are not to exceed 7% (seven percent) of the total issued and paid up capital prior to the execution of the Program, or equivalent to 570,394,597 Shares, to be distributed throughout 4 (four) annual Grant Dates.

The MESOP program is intended to be used as a motivational, talent-retention tool which provides a reward mechanism for excellence in performance, with the expectation to align employees' interest with those of the Company's and its shareholders'. The establishment and execution of the Program is in accordance with the relevant regulations imposed by Bapepam-LK (now OJK) and Indonesia Stock Exchange (**"IDX"**).

Perseroan telah melaksanakan alokasi pertama pada tanggal 19 Juli 2012, dengan menerbitkan 20.000.000 saham yang diberikan kepada Karyawan Senior dan mendistribusikan opsi saham sebanyak 88.000.000 opsi, neto setelah disesuaikan dengan opsi yang gugur selama tahun tersebut. Jika seluruh saham dan opsi saham tersebut terpenuhi syarat kondisinya dan dilaksanakan sepenuhnya, maka kepemilikan pemegang saham yang ada akan terdilusi sebesar 0,03%.

Pengaturan Pendanaan

BUMA mengandalkan pembiayaan pihak ketiga untuk pembelanjaan modal, terutama untuk membeli alat-alat untuk operasionalnya. Pembiayaan utama BUMA saat ini adalah pinjaman sindikasi bank sebesar US\$800 juta yang ditandatangani pada bulan Mei 2011, yang diatur oleh 10 bank asing dan bank lokal papan atas, dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("**SMBC**") yang bertindak sebagai Agen Fasilitas ("**2011 SMBC Facility**"). Fasilitas ini terdiri dari pinjaman dengan jangka waktu tujuh tahun sebesar US\$750 juta yang telah berakhir masa ketersediaannya dimana penarikan dana yang diperlukan telah dilaksanakan, serta fasilitas berulang sebesar US\$50 juta dengan komitmen selama tiga tahun. Untuk memitigasi risiko suku bunga, BUMA menerapkan lindung nilai sejumlah US\$500 juta untuk jangka waktu lima tahun dengan melakukan *swap* suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap yang ditandatangani pada pertengahan tahun 2011. BUMA menerapkan kebijakan akuntansi lindung nilai (*hedge*) untuk *swap* tersebut. Keuntungan atau kerugian derivatif yang jumlah pencatatannya bergantung pada tingkat suku bunga LIBOR pada akhir tiap triwulan. Sedangkan pergerakan nilai wajar transaksi menimbulkan fluktuasi pada cadangan lindung nilai yang dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

The Company executed the first Grant on July 19, 2012, which resulted in the issuance of 20,000,000 Shares rewarded to Senior Employees and distribution of a net of 88,000,000 Stock Options, after adjustments for any forfeiture that occurred during the year. If these shares and options are fully vested and exercised, they would be diluting existing shareholders' ownership by 0.03%.

Financing Arrangements

BUMA is reliant on third-party financing for its capital expenditures, mainly to purchase equipment for its operations. The primary financing that BUMA currently has is the US\$800 million syndicated bank loan, entered into in May of 2011, arranged by 10 foreign and local banks, with Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("**SMBC**") acting as the Facility Agent ("**2011 SMBC Facility**"). The facility consisted of US\$750 million seven-year term loan of which the availability period has expired and all necessary drawdowns have been executed, and a US\$50 million three-year committed revolving facility. To mitigate the interest rate risk, BUMA executed a five year US\$500 million floating to fixed interest swap in mid-2011. The company applies a hedge accounting policy on this swap. Derivative gains or losses on this swap are recorded quarterly subject to movements in LIBOR rates. Whereas the movement of the transaction's fair value creates fluctuations on hedging reserves recorded as part of equity.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Di samping itu, BUMA juga memanfaatkan pengaturan pendanaan bilateral, umumnya dengan para pemasok utamanya, seperti PT Komatsu Astra Finance, PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, dan PT Orix Indonesia Finance. Pada tanggal 31 Desember 2012, BUMA mendapatkan total komitmen sebesar sekitar US\$339 juta dari fasilitas-fasilitas tersebut, yang belum sepenuhnya dipergunakan. Pada akhir tahun 2012, BUMA mempunyai saldo sewa pembiayaan sebesar US\$224 juta, meningkat US\$41 juta dibandingkan saldo pada akhir tahun 2011.

In addition, BUMA also utilizes bilateral financing arrangements, typically with the financing divisions of its major suppliers, such as PT Komatsu Astra Finance, PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, and PT Orix Indonesia Finance. As of December 31, 2012, BUMA has total commitments of approximately US\$339 million from these facilities, which were not fully drawn. As of the end of 2012, BUMA's outstanding financial lease balances was US\$224 million, a US\$41 million increase compared to the balance at the end of 2011.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam US\$ juta)	2012	2011	Perubahan % Change	(in US\$ million)
Pendapatan Neto	843	777	8,6	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan	740	646	14,5	Cost of Revenues
Laba Bruto	103	130	(21,1)	Gross Profit
Beban Usaha	47	48	(2,0)	Operating Expenses
Laba Usaha	56	83	(32,1)	Operating Income
EBITDA	238	233	2,3	EBITDA
Beban Lain-Lain - Neto	(74)	(80)	(7,5)	Other Charges - Net
Rugi Neto	(15)	(10)	58,2	Net Loss
Total Rugi Komprehensif	(17)	(32)	(45,1)	Total Comprehensive Loss
Laba Rutin	14,8	30,2	(51,1)	Recurring Profit
Rugi Neto Per Saham Dasar Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(0,00187)	(0,00128)	46,1	Basic Loss Per Share Attributable to the Owners of Parent

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Pendapatan Bersih

Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sebesar 8,6% dari US\$777 juta untuk tahun 2011 menjadi US\$843 juta untuk tahun 2012. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan volume produksi pemindahan tanah sebesar 4,2% dari 334,1 juta bcm untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi 348,1 juta bcm untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta adanya penyesuaian harga. Jasa pemindahan tanah berkontribusi hampir 80% dari pendapatan BUMA di tahun 2012 dan 2011, dan menyumbang

Net Revenues

The Company reported a revenue increase of 8.6% from US\$777 million for the year ended December 31, 2011 to US\$843 million for the year ended December 31, 2012. The increase was driven by a 4.2% growth in overburden removal production from 334.1 million bcm for the year ended December 31, 2011 to 348.1 million bcm for the year ended December 31, 2012 as well as some pricing adjustments. Overburden removal accounted for almost 80% of BUMA's revenue in both 2012 and 2011, and accounts for over 84%

lebih dari 84% dari produksi Perseroan di kedua tahun tersebut. Namun, volume produksi batubara tetap stabil di sekitar 34 juta ton, sementara volume pengangkutan batubara mengalami penurunan sebesar 7% dari 11,5 juta ton pada tahun 2011 menjadi 10,6 juta ton pada tahun 2012.

Empat pelanggan utama Perseroan, yaitu Berau, Adaro, Kideco, dan grup Bayan, secara bersama-sama memberikan kontribusi bagi pendapatan bersih Perseroan sebesar 78,1% pada tahun 2012 dan 72,6% pada tahun 2011.

Perseroan juga melakukan perhitungan pendapatan bersih tidak termasuk bahan bakar karena pada umumnya seluruh biaya bahan bakar dibebankan kepada pelanggan sesuai dengan perjanjian operasional masing-masing dengan BUMA. Pendapatan bersih tidak termasuk bahan bakar meningkat sebesar 8,3% dari US\$646 juta pada tahun 2011 menjadi US\$740 juta pada tahun 2012. Kenaikan harga BBM sendiri di tahun 2012 tidak mempengaruhi laba Perseroan secara material. Pada tahun 2012, lebih dari 60% pelanggan BUMA telah menyediakan pasokan bahan bakar untuk pekerjaan di lokasi tambang mereka sehingga meminimalisir kebutuhan modal kerja BUMA.

Beban pokok pendapatan terutama terdiri dari biaya produksi atas kegiatan penambangan Perseroan melalui BUMA. Sedangkan beban usaha mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh kantor pusat dan kantor cabang Perseroan dan BUMA. Kantor pusat berlokasi di Jakarta, sedangkan kantor cabang berlokasi di Samarinda, Surabaya, Kotabaru, Banjarmasin, Tanjung Redeb dan Muara Teweh.

of the Company's production on both years. Coal production, however, remained flat at around 34 million tons while coal hauling volume declined by 7% from 11.5 million tons in 2011 to 10.6 million tons in 2012.

The Company's top four customers – Berau, Adaro, Kideco, and the Bayan group, together comprise 78.1% and 72.6% of total net revenues for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

The Company also calculates net revenue, which excludes fuel as these costs are typically passed through to customers based on BUMA's operating agreements. Net revenue increased by 8.3% from US\$646 million in 2011 to US\$740 million in 2012. The fuel price increases in 2012 alone did not materially affect the Company's overall profit picture. As of 2012, more than 60% of BUMA's customers have procured their own fuel, thereby lowering BUMA's working capital needs.

Cost of revenues is primarily comprised of production costs incurred in relation to the Company's mining activities through BUMA. Meanwhile, operating expenses refer to expenses incurred by the head and regional offices of the Company and BUMA. The head office is located in Jakarta, while the regional offices are located in Samarinda, Surabaya, Kotabaru, Banjarmasin, Tanjung Redeb and Muara Teweh.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Beban pokok pendapatan meningkat 14,6% dari US\$646 juta pada tahun 2011 menjadi US\$740 juta pada tahun 2012. Beban usaha turun 2% dari US\$48 juta pada tahun 2011 menjadi US\$47 juta pada tahun 2012.

Salah satu penyebab utama dari peningkatan biaya adalah beban penyusutan yang secara keseluruhan meningkat 21,3% dari US\$150 juta pada tahun 2011 menjadi US\$182 juta pada tahun 2012. Sebagai kontraktor pertambangan, aset utama BUMA adalah peralatan berat yang mencapai lebih dari 90% dari total aset tetap dan hampir 50% dari total aset Perseroan. Pada tahun 2012, belanja modal BUMA mencapai US\$256 juta secara tunai dimana 95% diantaranya digunakan untuk pembelian alat berat. Belanja modal tunai meningkat 17% dari US\$220 juta pada tahun 2011.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda dalam perhitungan penyusutan seluruh aset tetapnya, kecuali bangunan. Mengingat jumlah belanja modal yang dihabiskan dalam tiga tahun terakhir, metode penyusutan saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi secara signifikan.

Mulai tanggal 1 Januari 2013, Manajemen mengubah metode penyusutan menjadi metode garis lurus (Lihat bagian “Kebijakan Akuntansi Penting”). Beban penyusutan diperkirakan akan lebih rendah di tahun-tahun mendatang karena perubahan ini.

Biaya suku cadang, pemeliharaan dan perbaikan yang berkontribusi masing-masing 23% dan 20% dari total beban pokok pendapatan untuk tahun 2012 dan 2011, menunjukkan peningkatan sebesar 14,4% karena adanya program peningkatan dan optimalisasi peralatan serta adanya dampak penuh dari kontrak jasa pemeliharaan armada peralatan berat yang besar yang dilakukan pada tahun 2011 dan 2012.

Total cost of revenues increased by 14.6% from US\$646 million in the year ended December 31, 2011 to US\$740 million in the year ended December 31, 2012. Operating expenses slightly decreased by 2% from US\$48 million for the full year 2011 to US\$47 million for the full year 2012.

One of the most significant drivers to the rising cost is the overall 21.3% increase in total depreciation expense for the Group, from US\$150 million in 2011 to US\$182 million in 2012. As a mining contractor, BUMA's primary assets are its heavy equipment, which constitute over 90% of the Company's total fixed assets and made up close to 50% of the Company's total assets. In 2012, BUMA spent US\$256 million in cash for capital expenditures, 95% of which were spent on heavy equipment. The cash capital expenditure increased by 17% from US\$220 million in 2011.

Up until December 31, 2012, BUMA used double-declining method in depreciating all of its fixed assets, except for building. Given the amount of capital expenditures spent in the past three years, the double-declining depreciation method resulted in a significantly higher depreciation expenses.

Starting January 1, 2013, Management changed its depreciation method to straight line (See the “Critical Accounting Policies” section). Depreciation expense is expected to be lower in the years forward because of the change.

Spare-parts, repair and maintenance, which contribute 23% and 20% of total costs of revenues for 2012 and 2011 respectively, showed an increase of 14.4%, as a result of the on-going program to increase and optimize equipment as well as the full impact of the maintenance service contracts for fleet of large equipment obtained throughout the year in 2011 and 2012.

Biaya bahan bakar untuk operasional peralatan BUMA, yang dianggap sebagai biaya *pass-through*, meningkat 10,5% pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011. Beberapa pelanggan utama BUMA melakukan pengadaan bahan bakar sendiri untuk kebutuhan operasi di masing-masing lokasi mereka, sedangkan pelanggan lainnya mengkompensasi biaya bahan bakar melalui harga yang diatur dalam setiap perjanjian operasional. Biaya bahan bakar bagi pelanggan yang tidak mengadakan kebutuhan bahan bakarnya sendiri dilaporkan sebagai beban pokok pendapatan BUMA.

Biaya untuk persediaan habis pakai, yang meliputi biaya pelumas, ban, peledakan dan pengeboran, mengalami peningkatan pada tahun 2012 terutama sebagai refleksi dari upaya pengendalian BUMA untuk meningkatkan ketersediaan peralatan operasional dan pengembangan armada sebagaimana telah didiskusikan di atas.

Karena perlambatan aktivitas operasional pada tahun 2012, proses rekrutmen tenaga kerja di BUMA dilakukan dengan lebih selektif, terfokus pada pengisian posisi yang sangat dibutuhkan serta pada peningkatan pelatihan kompetensi. Jumlah karyawan tetap dan pasokan tenaga kerja hanya sedikit meningkat dari 12.868 orang per 31 Desember 2011 menjadi 13.025 per 31 Desember 2012. Peningkatan jumlah tenaga kerja, inflasi dan prioritas pengembangan sumber daya manusia (SDM) meningkatkan biaya pegawai dan SDM sebesar 5,1% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan tersebut sebagian disebabkan oleh peningkatan imbalan kerja yang disepakati bersama-sama dengan serikat pekerja, serta program-program kompensasi baru seperti program MESOP dan penghargaan masa kerja.

Fuel costs for the operations of BUMA's equipment, which is considered a pass-through item, increased 10.5% for the full-year of 2012, as compared to 2011. Some of BUMA's major customers are self-procuring the fuel needs for the work on each of their sites, whereas some other customers are still compensating BUMA through the fuel charge terms contained in each respective operating agreement. Fuel costs for customers who do not procure their own fuel needs are reported in BUMA's costs of revenues.

Costs for consumables, which include costs for lubricants, tires, blasting and drilling, experienced an increase in 2012, primarily as a reflection of BUMA's efforts to increase equipment availability and the fleet expansion discussed above.

Due to a slowdown of operations in 2012, hiring by BUMA was done more selectively and focused on filling critically needed positions and on increased competency training. Total full-time employees and labor supply only increased slightly from 12,868 as of December 31, 2011 to 13,025 as of December 31, 2012. This increased labor force coupled with inflation, as well as continued prioritization of human resources development resulted in a total of 5.1% increase in all employee and human resource related costs for the year ended in December 31, 2012, as compared to the year ended December 31, 2011. These increases were in part due to improved benefits as agreed with the labor union, and new employee reward program, including MESOP program and years of service reward.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Karena kondisi pasar yang kurang menguntungkan pada tahun 2012, Perseroan melakukan pemantauan dan pengendalian biaya yang ketat dengan pengurangan yang signifikan pada pengeluaran diskresional, sebagaimana tercermin dalam fluktuasi beban operasional Perseroan.

Hasil Usaha dan Margin Keuntungan

Kondisi-kondisi yang telah dijelaskan di atas berdampak pada menurunnya perolehan laba kotor sebesar 21,1% dari US\$131 juta pada tahun 2011 menjadi US\$103 juta pada tahun 2012 yang terutama disebabkan oleh beban penyusutan yang lebih tinggi, serta biaya suku cadang dan perawatan yang lebih tinggi. Marjin laba kotor menurun cukup tajam dari 19,1% pada tahun 2011 menjadi 13,9% pada tahun 2012 yang menggambarkan belum imbangnya penyesuaian biaya operasional dengan penyesuaian yang terjadi pada pendapatan Perseroan akibat kondisi pasar yang kurang menguntungkan, karena penyesuaian terhadap biaya tetap lebih lambat dari penyesuaian atas pendapatan. Laba usaha turun 32,1% dari US\$83 juta pada tahun 2011 menjadi US\$56 juta pada tahun 2012, dengan marjin sebesar 7,6% pada tahun 2012, turun dibandingkan marjin pada tahun 2011 sebesar 12,1%. Sementara itu, EBITDA sedikit meningkat dari US\$232 juta menjadi US\$238 juta meskipun mengalami sedikit penurunan pada marjin dari 34,0% menjadi 32,1%. Semua marjin dihitung terhadap pendapatan bersih tidak termasuk bahan bakar.

Penghasilan (Beban) Lainnya

Secara keseluruhan, beban lain-lain bersih turun 7,6% terutama akibat biaya non-tunai luar biasa yang tidak terjadi lagi pada tahun 2012, seperti kerugian yang timbul karena pelunasan kewajiban jangka panjang sebagai konsekuensi dari pengaturan pendanaan dan penurunan nilai aset properti. Namun demikian, pelemahan nilai tukar

Due to the contracting market conditions in 2012, expenses were strictly monitored and controlled, with notable reductions of discretionary spending, as reflected in the fluctuations of the Company's operating expenses.

Key Operating Results and Margins

The conditions noted above resulted in decreasing gross profit of 21.1% from US\$131 million in 2011 to US\$103 million in 2012, primarily due to higher depreciation, spare parts and maintenance expenses. The sharp decline in gross profit margin from 19.1% in 2011 to 13.9% in 2012 reflected the mismatch in timing for the adjustment of operating costs versus adjustments occurring to revenues due to market conditions, as fixed costs adjustment lag revenue. Operating income decreased by 32.1% from US\$83 million for 2011 to US\$56 million for 2012, with a margin of 7.6% in 2012, a decrease compared to 12.1% in 2011. Meanwhile, EBITDA slightly increased from US\$232 million to US\$238 million, though decreased in terms of margin from 34.0% to 32.1%. All margins are calculated against net revenue excluding fuel.

Other Income (Charges)

Overall, other charges declined by 7.6% primarily as a result of extraordinary non-cash charges that did not reoccur in 2012, such as loss on long-term liabilities redemption due to financing arrangements and property-related impairment losses. However, the weakening of Rupiah against US Dollar from Rp9,068 for US\$1 at the end of 2011 to Rp9,670

Rupiah terhadap Dolar AS dari Rp9.068 per US\$1 pada akhir tahun 2011 menjadi Rp9.670 per US\$1 pada akhir tahun 2012, mengakibatkan rugi selisih kurs untuk transaksi dan aset moneter berbasis mata uang Rupiah, terutama kas dan setara kas, piutang usaha dan transaksi-transaksi perpajakan. Beban bunga meningkat sebesar 8,2% karena peningkatan beban sewa pembiayaan pada tahun 2012 akibat pengembangan armada. Beberapa akun penting lainnya yang menetralkan posisi pendapatan (beban) lain-lain adalah rugi derivatif dan rugi bersih penjualan aktiva tetap yang sedikit meningkat akibat tertekannya pasar batubara.

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Karena menurunnya hasil operasional Perseroan, penghasilan kena pajak juga menurun, sehingga mendorong turunnya kewajiban pajak penghasilan sebesar 68,6%, atau sejumlah US\$12,5 juta. Sementara itu, dengan meningkatnya jumlah pos-pos yang dianggap sebagai perbedaan temporer, manfaat pajak tangguhan naik sebesar 42,9%. Secara neto, Perseroan memperoleh manfaat pajak penghasilan bersih sebesar US\$2,4 juta pada tahun 2012 dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar US\$12,5 juta pada tahun 2011.

Rugi Bersih

Karena hasil operasional dan akun-akun yang didiskusikan di atas, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar US\$15,3 juta pada tahun 2012, dibandingkan dengan rugi bersih sebesar US\$9,6 juta pada tahun 2011. Setelah mengikutsertakan penyesuaian negatif yang terkait dengan lindung nilai arus kas, Perseroan membukukan rugi komprehensif bersih sebesar US\$17,4 juta.

at the end of 2012, resulted in foreign exchange losses for Rupiah-based transactions and monetary assets, primarily cash and cash equivalents, trade receivables, and tax-related transactions. Interest expenses increased by 8.2% on higher financial leases in 2012 following the fleet expansion. Some other notable items that neutralize the other income (charges) position were the slightly increasing derivative losses and net losses in the sale of fixed assets resulting from the pressured coal market.

Income Tax Expense (Benefit)

In light of the declining operating results, taxable income fell, driving current income tax down by 68.6% to US\$12.5 million. Meanwhile, with the increasing amount for items considered for temporary difference, current deferred income benefit went up by 42.9%. On a net basis, the Company experience a net income tax benefit of US\$2.4 million in 2012 as opposed to US\$12.5 million expense in 2011.

Net Loss

Due to the results of operations and items discussed above, the Company booked a net loss of US\$15.3 million for the full year of 2012, as compared to US\$9.6 million in 2011. When taking into consideration the negative adjustment related to cash flow hedges, the Company booked net comprehensive loss of US\$17.4 million.

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Jumlah aset konsolidasian Perseroan turun 2,9% dari US\$1,19 miliar pada akhir tahun 2011 menjadi US\$1,16 miliar pada akhir tahun 2012.

Aset lancar turun 20,1% pada akhir tahun 2012 dibandingkan dengan akhir tahun 2011. Fluktuasi tersebut terutama disebabkan oleh pergerakan arus kas negatif sebesar US\$156 juta sepanjang tahun 2012. Penjelasan lebih rinci mengenai pergerakan arus kas dijabarkan pada bagian Arus Kas pada segmen Pembahasan dan Analisa Manajemen ini. Piutang usaha meningkat menjadi US\$235 juta pada tahun 2012 dari US\$163 juta pada tahun 2011 karena pergeseran siklus pembayaran pelanggan akibat kondisi pasar yang kurang baik. Manajemen menempatkan fokus dalam mengelola penagihan piutang usaha.

Beberapa akun aset tidak lancar terlihat meningkat cukup besar, khususnya peningkatan bersih aset tetap sebesar US\$37 juta serta aset tidak berwujud dan *goodwill* sebesar US\$23 juta yang dihasilkan dari akuisisi BBS dan PMP oleh Perseroan (lihat bagian "Akuisisi dan Divestasi"). Aset tetap meningkat sejalan dengan belanja modal tunai yang dikeluarkan pada tahun 2012 untuk pengembangan armada, sebagaimana telah diuraikan pada bagian Beban Pokok Pendapatan.

Jumlah tagihan pajak, yang merupakan klaim terhadap Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak akibat adanya lebih bayar pajak penghasilan badan, naik sebesar US\$5,6 juta atau 4,7% dibandingkan dengan tahun 2011. Sebagai perbandingan, antara akhir tahun 2010 dan 2011, jumlah tagihan pajak naik sebesar US\$194,7 juta. Perubahan signifikan tersebut menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan pajak, dimana BUMA berhasil mengklaim sejumlah Rp163,8 miliar

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Total consolidated assets of the Company decreased by 2.9% from US\$1.19 billion at year end 2011 to US\$1.16 billion at year end 2012.

Current assets decreased by 20.1% from year end 2011 to year end 2012. The fluctuation was primarily resulted from US\$156 million negative cash flow movements throughout 2012. For more details on cash flow movements, please refer to the Cash Flow section of this Management's Discussion and Analysis. Trade receivables increased to US\$235 million in 2012 from US\$163 million in 2011 due to the shift in customer payment cycle in lieu of the contracting market. Management is focused on managing the trade receivables collections.

Few notable increases were seen on the non-current assets, specifically a US\$37 million net increase in fixed assets, and US\$23 million reported on intangible assets and goodwill resulting from the acquisition of BBS and PMP by the Company (see Acquisitions and Divestments). Fixed assets increased in line with the cash capital expenditures spent in 2012 for fleet expansion, as described in the Cost of Revenues section.

Claims for tax refund amount, representing claims against Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters from the Director General of Taxes due to corporate income tax overpayments, went up by US\$5.6 million or 4.7% between the end of 2011 to the end of 2012. As a comparison, between ends of 2010 and 2011, claims for tax refund went up by US\$194.7 million. Such significant change indicates major achievement on tax management, as BUMA successfully settled Rp163.8 billion or

atau sekitar US\$17,5 juta, baik dalam bentuk tunai maupun pengaturan pajak untuk digunakan terhadap kewajiban pajak kini dan masa mendatang, serta keberhasilan dalam meminimalisasi pembayaran pajak di muka yang biasanya akan muncul karena ketidaksesuaian antara pemotongan pajak yang diwajibkan berdasarkan peraturan pajak, dan jumlah pajak penghasilan badan terutang. Manajemen akan terus mengupayakan pengembalian kelebihan pajak yang tersisa dan masih meyakini bahwa semua saldo tagihan pajak tersebut dapat dipulihkan atau dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban pajak masa depan.

Liabilitas

Total liabilitas konsolidasian Perseroan turun 1,6% dari US\$1,09 juta pada akhir tahun 2011 menjadi US\$1,07 juta pada akhir tahun 2012. Penurunan liabilitas terjadi baik pada liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang, dengan penurunan signifikan terutama terlihat pada utang usaha yang turun sebesar 34,6% atau sejumlah US\$39,6 juta dibandingkan dengan saldo pada akhir tahun 2011, serta utang pajak yang turun 91,7% sebesar US\$18,4 juta atau 91,7% terutama akibat penurunan beban pajak penghasilan badan.

Dalam hal liabilitas jangka panjang yang timbul dari pengaturan pendanaan, pinjaman bank turun sebesar 1,6% karena Perseroan melakukan pembayaran pokok pinjaman sindikasi sesuai dengan ketentuan perjanjian fasilitas. Liabilitas derivatif, yang merupakan nilai wajar lindung nilai *swap* suku bunga, meningkat 9,6% dari akhir tahun 2011 hingga akhir tahun 2012. Lihat bagian "Pengaturan Pendanaan". Sementara itu, liabilitas sewa pembiayaan naik sebesar 22,4% karena belanja modal.

Ekuitas

Total ekuitas dari US\$106,5 juta per tanggal 31 Desember 2011 menjadi US\$89,5 juta per tanggal 31 Desember 2012, yang merupakan penurunan sebesar 15,9%. Tren penurunan tersebut terutama

approximately US\$17.5 million in 2012, claiming it back in either cash or tax arrangement to cover current and future tax liabilities, as well as manage to minimize tax prepayments that usually would surface from a mismatch between tax withholding imposed by tax regulations and the amount of corporate income tax owed. Management continues to work on claiming back the remaining balance, and as of today, still believes that all outstanding amounts can be recovered or used to offset future tax liabilities.

Liabilities

Total consolidated liabilities of the Company decreased by 1.6% from US\$1.09 billion at the end of 2011 to US\$1.07 billion at the end of 2012. The decrease in liabilities occurred in both short term and long term liabilities, with significant decreases occurring most notably on trade payables, which decreased by US\$39.6 million or 34.6% compared to balance at the end of 2011, and taxes payable, which decreased by US\$18.4 million or 91.7% primarily as a result of decreased corporate income tax expenses.

In terms of long-term liabilities arising from financing arrangement, bank loans decreased by 1.6% as the Company made principal payments on the syndication loan in accordance to the terms of facility agreement. Derivative liabilities, representing the fair value of the interest swap hedge, increased by 9.6% from ends of 2011 to 2012. See "Financing arrangement" section. Meanwhile, financial lease liabilities went up by 22.4% due to the capital expenditures.

Equity

Total equity decreased from US\$106.5 million as of December 31, 2011 to US\$89.5 million as of December 31, 2012, representing a 15.9% decrease. Such downward trend was primarily

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

akibat dari rugi bersih yang meningkatkan defisit sebesar US\$15,2 juta. Modal saham dan tambahan modal disetor sedikit meningkat karena penerbitan saham tanpa HMETD terkait Program MESOP. Selain itu, cadangan lindung nilai meningkat seiring dengan peningkatan liabilitas derivatif.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Perusahaan mengalami arus kas negatif bersih sebesar US\$156 juta untuk tahun 2012, yang terutama disebabkan oleh peningkatan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan bersih, karena kejadian-kejadian luar biasa yang menyebabkan arus kas masuk dan keluar sebagaimana terjadi pada tahun 2011, tidak terulang lagi pada tahun 2012, termasuk pembiayaan kembali pinjaman dan penawaran umum saham.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi turun 4,5% karena penerimaan kas dari pelanggan sedikit menurun sementara pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pembayaran bunga sedikit meningkat.

Arus kas dari aktivitas investasi dipengaruhi oleh adanya tambahan arus kas yang keluar sebesar US\$29,5 juta atau 27,4% dibandingkan dengan tahun 2011. Sejumlah US\$16,9 juta telah digunakan untuk mengakuisisi dua perusahaan batubara pada tahun 2012 yaitu BBS dan PMP, untuk mendukung visi Perseroan dalam mengukuhkan posisinya di industri batubara. Perubahan kas di bank yang dibatasi penggunaannya terjadi karena penarikan dana pada tahun 2011 setelah selesainya proses pembiayaan kembali pinjaman yang membebaskan Perseroan dari pembatasan dan syarat tertentu dalam pengelolaan kas.

Dalam hal aktivitas pendanaan, arus kas Perseroan berfluktuasi cukup tajam, disebabkan pada tahun 2012 Perseroan tidak menerima dana hasil penawaran umum terbatas seperti yang terjadi pada tahun 2011. Disamping itu, sebagai hasil dari pembiayaan kembali yang dilakukan pada tahun 2011, Perseroan menerima hasil kas bersih dari pinjaman bank sebesar US\$90,5 juta

a result of the net loss increasing the deficit by US\$15.2 million. Capital stock and additional paid-in capital slightly increased as a result of non-pre-emptive share issuance related to MESOP program. In addition, the hedging reserves were trending in line with the increase in derivative liabilities.

Consolidated Statements of Cash Flows

The Company experienced a net negative cash flow of US\$156 million for the year ended December 31, 2012, primarily from increased net cash flow used in investing and financial activities, as extraordinary events that led to major cash inflow and outflow that happened in 2011, did not re-occur in 2012, including loan refinancing and rights issue.

Net operating cash flows slightly decreased by 4.5% as cash receipts from customers decreased slightly, while payments to suppliers, employees and interest payments slightly increased.

Cash flow from investing activities was impacted by 27.4% additional cash outflow compared to 2011, amounting to US\$29.5 million. US\$16.9 million of cash was used by the Company to acquire two coal companies in 2012, BBS and PMP, to support the Company's vision to further its position in the coal industry. The change in restricted cash in bank occurred as large withdrawal from such account was made in 2011 following the close of the debt refinancing that release the Company from certain cash management terms and restrictions.

In terms of financing activities, the Company's cash flow seemed to fluctuate sharply, as in 2012 the Company did not receive proceeds from rights issuance as occurred in 2011. In addition, as a result of the debt refinancing in 2011, the Company received net cash proceeds from bank loans in the amount of US\$90.5 million in that year. Without

pada tahun itu. Tanpa memperhitungkan arus kas dari penawaran umum terbatas dan penerimaan kas bersih pada tahun 2011, penggunaan kas meningkat US\$46,3 juta, terutama untuk meningkatnya pembayaran yang terkait dengan liabilitas sewa pembiayaan sebesar US\$29,8 juta dibandingkan tahun 2011 dan US\$17,3 juta untuk pembayaran pokok atas pinjaman sindikasi sesuai dengan persyaratan pembayaran yang tercantum dalam perjanjian fasilitas.

taking into account cash flows from rights issuance and net cash proceeds in 2011, the Company experienced US\$46.3 million increase in cash use, primarily from making additional US\$29.8 million payment related to financial leases as compared to 2011 and US\$17.3 million of principal payment on the syndication loan in accordance to the repayment terms stated in the facility agreement.

Manajemen Risiko

Risiko Kredit

Aset keuangan yang berpotensi menempatkan Perseroan menghadapi risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, wesel tagih dan aset lancar lainnya. Dari sejumlah US\$305 juta dalam akun tersebut, sekitar 34,3% dikategorikan sebagai *high grade*, yang didefinisikan sebagai dana Perseroan yang ditempatkan pada bank asing dan bank lokal papan atas di Indonesia serta mitra usaha yang memiliki potensi risiko sangat kecil untuk mengalami kegagalan pembayaran dan yang secara konsisten telah menunjukkan kebiasaan membayar yang baik. Sebanyak 46,1% lainnya dikategorikan sebagai *standard grade*, yang didefinisikan sebagai akun aktif milik mitra usaha yang responsif terhadap tindakan kredit dan dalam melaksanakan pembayaran. Sisanya adalah tagihan yang telah melewati jatuh tempo atau pernah mengalami penurunan nilai. Manajemen secara aktif membahas dan menggunakan upaya kontraktual dalam mengendalikan risiko sebagai bagian dari kebijakan dan prosedur kredit.

Risiko Mata Uang Asing

Karena laporan keuangan Perseroan menggunakan mata uang fungsional Dolar AS, risiko mata uang asing terbatas pada transaksi, aset dan kewajiban tertentu dalam mata uang Rupiah yang timbul dari operasi sehari-hari. Perseroan dan anak perusahaan

Risk Management

Credit Risk

Financial assets that potentially subject the Company to significant concentrations of credit risks consist principally of cash and cash equivalents, trade and other receivables, note receivables and other current assets. From a total of US\$305 million for those accounts, the Company categorized 34.3% of it as high-grade, defined as fund placement with top foreign and local banks in Indonesia and counterparties which have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits. Further, the Company categorized 46.1% of the total as standard grade, defined as active accounts belonging to counterparties that are responsive to credit actions and follow it with payments. The remaining balance is either past due or with counterparties whose balance has been subjected to the Company's impairment. Management actively discusses and utilizes contractual risk mitigations as part of its credit policies and procedures.

Foreign Currency Risk

Since the Company reports in its functional currency, US Dollars, its foreign currency exposure now revolves around certain transactions, assets and liabilities in Rupiah arising from daily operations. The Company and its subsidiaries monitor and manage

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

memonitor dan mengelola risiko dengan membeli atau menjual mata uang asing pada kurs spot bila diperlukan.

Sebuah analisis sensitivitas yang dilakukan oleh Perseroan menunjukkan bahwa setiap pelemahan/penguatan Dolar AS sebesar 5% terhadap mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya diasumsikan tetap, maka laba bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 akan meningkat/menurun sekitar US\$2,5 juta.

Risiko Suku Bunga

Perseroan memiliki potensi risiko suku bunga atas deposito pada bank dan fasilitas kredit dengan suku bunga mengambang yang digunakan untuk mendanai operasi. Perseroan secara aktif mengkaji dan mengelola risiko keuangan ini dengan memantau pergerakan bunga pasar, dan dengan menggunakan instrumen-instrumen lindung nilai standar (*plain vanilla*) seperti *swap* suku bunga untuk mengatasi risiko suku bunga mengambang yang terdapat pada fasilitas kreditnya. Keputusan untuk lindung nilai dibuat setelah melalui pertimbangan hati-hati terhadap berbagai simulasi dan analisis.

Ekuitas sebelum pajak akan mengalami fluktuasi sekitar US\$3,9 juta dari pergerakan nilai wajar dari derivatif *swap* suku bunga terhadap pergerakan 25 basis poin atas suku bunga. Sementara fasilitas suku bunga mengambang lainnya akan menciptakan fluktuasi sekitar US\$2,2 juta pada pendapatan sebelum pajak tahun 2012 apabila terdapat pergerakan naik atau turun sebesar 50 basis poin pada suku bunga.

the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

A sensitivity analysis performed by the Company indicates that had US\$ weakened/strengthened by 5% against Rupiah with all other variables held constant, profit and loss statement for the year ended December 31, 2012 would have been increased/decreased approximately by US\$2.5 million.

Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk results from deposits with banks and interest-bearing credit facilities based on floating interest rates with which it finances its operations. The Company actively reviews and manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement, and by using plain vanilla hedging instruments such as interest rate swaps to manage the floating interest rate of the credit facilities. Decisions to hedge are only made after careful consideration is given to various simulations and analysis.

Equity before tax shall be impacted by approximately US\$3.9 million fluctuation on fair value of the interest swap derivatives as a result of 25 basis point movements. Other floating-rate facilities would create approximately US\$2.2 million on 2012 pre-tax income had the rate move upward or downward by 50 basis points.

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas yang berhati-hati berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas yang memadai serta penyediaan fasilitas kredit siaga yang tepat waktu untuk mendukung kegiatan operasi. Perseroan berusaha menjaga keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

DIVIDEN

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dividen wajib dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan disetujui oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas rekomendasi Direksi. Penetapan dividen dilakukan dengan mempertimbangkan perolehan laba, kebutuhan modal kerja dan investasi, kondisi keuangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi serta mempertimbangkan hak pemegang saham untuk menetapkan pembayaran dividen sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang saham biasa yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan berhak menerima dividen secara penuh.

Kemampuan Perseroan untuk membayarkan dividen bergantung pada kemampuan BUMA untuk membayarkan dividen. Karena kemampuan BUMA untuk membayar dividen kepada Perseroan juga dibatasi karena partisipasinya dalam fasilitas sindikasi SMBC pada tahun 2011. Pembatasan ini akan berlangsung selama jangka waktu fasilitas pinjaman sindikasi bank. Perusahaan tidak membagikan dividen untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and timely stand-by credit facilities to support business activities. The Company strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

DIVIDENDS

Under Indonesian law, dividends are paid in Indonesian Rupiah and are approved by shareholders at the annual general meeting upon the recommendation of the Board of Directors. Dividends, if any, are subject to earnings, capital requirements, financial condition and other factors considered relevant by the Board of Directors and the right of the Company's shareholders to decide to pay dividends in accordance with the Company's Articles of Association. Holders of the Company's ordinary shares on the applicable record dates are entitled to the full amount of dividends approved.

The ability for the Company to pay dividends is dependent on the ability of BUMA to upstream cash. As BUMA's ability to pay dividends to the Company is restricted as a result of its participation on 2011 SMBC Facility syndication loan, the Company is also limited in its ability to declare dividends. This restriction will last for the term of the facility. The Company did not declare any dividend for the year ended in December 31, 2012 and 2011.

TINJAUAN USAHA

Operating Review





Di tengah menurunnya situasi pasar global, BUMA mengambil kesempatan ini untuk meningkatkan budaya *execution excellence*, yang akan menempatkan BUMA pada posisi yang kuat untuk meningkatkan produksi dengan segera pada saat peluang datang. Keunggulan eksekusi juga sangat penting untuk memperkuat hubungan kemitraan dengan cara memberikan kepuasan lebih kepada pelanggan dalam memenuhi permintaan mereka.

In the midst of the global market slowdown, BUMA takes the opportunity to enhance its execution excellence which would place BUMA in a strong position to quickly ramp up production once a new chance present itself. Execution excellence is also essential for strengthening partnerships by providing greater customer satisfaction in delivering services to meet their demands.

KINERJA USAHA

BUMA tetap memenuhi 13 perjanjian tambang di 11 lokasi penambangan di tahun 2012. BUMA mengawali tahun 2012 dengan mempercepat produksi dalam rangka memenuhi permintaan pelanggan yang mengalami peningkatan di akhir tahun 2011. Memasuki pertengahan tahun 2012, akibat penurunan pasar batubara global, pelanggan mempertimbangkan kembali prioritas mereka dan merubah rencana operasi untuk semester berikutnya. Beberapa di antara pelanggan merespon lambatnya permintaan dengan mengurangi rasio pengupasan tanah untuk menekan biaya produksi. Sebagai akibatnya, target pemindahan kupasan tanah turun dengan penurunan rasio pengupasan rata-rata pada semester kedua tahun turun menjadi 9.8x dari 10.5x di semester pertama.

OPERATING PERFORMANCE

BUMA continued to fulfill its 13 contracts across 11 mining sites in 2012. The year began with BUMA ramping up production in response to increased orders placed by customers at the end of 2011. Heading into mid-2012, the decline in the global coal market required customers to reassess priorities and change operating plans for the second half of the year. A number of customers responded to the slowdown by reducing stripping ratios to control production costs. As a result, overburden removal targets were revised downward and the average stripping ratio in second half of the year became 9.8x from 10.5x in the first.

TINJAUAN USAHA

Operating Review



Tahun 2012 ditutup dengan pemindahan kupasan tanah sebesar 348,1 juta bcm total atau naik 4,2% dari 334,1 juta bcm di tahun 2011, dan produksi batubara sebanyak 34,5 juta ton, sedikit menurun dari 34,7 juta ton di tahun 2011. Meski tetap fokus pada pemenuhan tujuan pelanggan, BUMA di sepanjang tahun 2012 mengkonsentrasikan diri pada upaya untuk lebih meningkatkan budaya *execution excellence*.

The year ended with 348.1 million bcm of total overburden removed, or a 4.2% increase from 334.1 million bcm in 2011, and total coal volume extracted of 34.5 million tons, slightly down from the 34.7 million tons in 2011. While BUMA's focus is consistently centered on meeting customer goals, throughout 2012 BUMA was concentrating on further enhancing a culture of execution excellence.

Execution Excellence

Bagi BUMA dan para pelanggannya, melemahnya pasar batubara merupakan momentum yang tepat untuk memperkuat hubungan dengan mitra usaha dan memastikan bahwa kemajuan yang telah dicapai untuk menghasilkan operasi yang lebih efektif dan efisien tetap di berada di jalur yang tepat. Biaya produksi pun dapat ditekan dengan memastikan *Execution Excellence*.

BUMA mendapatkan manfaat dari penggunaan strategi *Life-Time Maintenance* untuk memantau setiap peralatan yang dimiliki, meningkatkan ketersediaan fisik armada dan memastikan agar hal-hal yang tidak diinginkan terhadap peralatan dapat ditekan semaksimal mungkin. Secara khusus, BUMA berhasil menegakkan disiplin dalam pelaksanaan inspeksi terhadap operator dan mekanik dengan menumbuhkan pemahaman tentang berbagai manfaat yang dapat diperoleh apabila pemantauan kondisi peralatan dilakukan dengan cermat, rencana penggantian suku cadang dilakukan dengan ketat, dan perbaikan dan pemeliharaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan fungsi pusat pelatihan BUMEX yang telah menghasilkan tenaga pemeliharaan peralatan yang berkualitas yang sebagian di antaranya telah dilatih untuk menjadi mekanik spesialis.

Keunggulan operasional juga tercapai dengan meningkatkan pemanfaatan armada dan produktivitas melalui peningkatan kapasitas peralatan dan analisa terhadap *bottleneck*. Demikian pula, peningkatan disiplin dalam memantau komponen pendapatan dan biaya yang dilakukan berdasarkan lokasi tambang yang dikelola telah memungkinkan fokus yang lebih besar pada penggerak utama profitabilitas, memastikan akuntabilitas manajemen lokasi untuk mencapai *Return on Invested Capital* pada setiap proyek yang dilaksanakan.

Execution Excellence

For BUMA and its customers, the market slowdown created opportunity to strengthen partnerships and ensure that progress toward more effective and efficient operations remains on track. Ultimately, lower production costs can be achieved by assuring excellence in execution.

BUMA reaped benefits in adopting the Life-Time Maintenance Strategy to monitor each piece of equipment, increasing the physical availability of the fleet and ensuring that the fewest equipment surprises happen as possible. Specifically, BUMA succeeded in creating an inspection discipline in operators and mechanics by growing an understanding of the multiple benefits of closely monitoring equipment conditions, rigorously following parts replacement plans, and without fail executing scheduled repairs and maintenance. Part of this success was attributed to the BUMEX training center producing qualified equipment maintenance graduates with a number of graduates trained as specialist mechanics.

Operational excellence was also achieved with improved fleet utilization and productivity through equipment capacity and bottleneck analyses. Equally, increased discipline in monitoring revenue and cost items on a site by site basis has allowed greater focus on key profitability drivers, ensuring site management's accountability towards achieving each project's Return on Invested Capital.

TINJAUAN USAHA

Operating Review

Hal yang patut dicatat pada tahun 2012 adalah diperkenalkannya modul *Human Capital Management* ke dalam sistem *SAP Enterprise Resource Planning* BUMA. Modul ini terbukti efektif dalam merekam kinerja, yang memungkinkan *Key Performance Indicator* untuk diterapkan secara internal, dan berfungsi sebagai alat untuk membangun jalur karir dan promosi. Selain itu, modul ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan dari strategi operator dan mekanik agar memiliki keterampilan khusus sesuai dengan persyaratan dan di saat yang tepat. Selain itu, program pelatihan yang diperuntukkan bagi mandor dan pengawas juga telah meningkatkan kemampuan pengawasan di lokasi penambangan.

Tantangan yang dihadapi di semester kedua tahun 2012 mendorong upaya penataan kembali strategi, di mana pihak manajemen menggunakan kesempatan ini untuk memperkuat kemampuan dengan berfokus pada pelatihan untuk staf dan calon staf, supervisor, serta mandor melalui program pelatihan, karir serta perencanaan suksesi. Lebih lanjut, BUMA menggunakan saat melemahnya pasar batubara sebagai kesempatan untuk memperdalam hubungan dengan pelanggan dan membangun kekuatan baru agar lebih siap untuk melangkah ke depannya.

Hubungan Karyawan

BUMA memperbaharui Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") di tahun 2012 setelah melakukan negosiasi dengan perwakilan karyawan. Mengingat masa berlaku perjanjian adalah 2 tahun, perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014. Perbaikan utama yang telah dilakukan untuk karyawan dalam PKB terbaru ini mencakup peningkatan manfaat kesehatan dan penghargaan berdasarkan masa kerja yang baru-baru ini diperkenalkan. Bagi BUMA, perjanjian ini merupakan hasil dari dialog yang efektif dalam rangka mempertahankan operasi yang menguntungkan bagi Perusahaan dan karyawan.

Notable in 2012 was the introduction of the Human Capital Management module into BUMA's SAP Enterprise Resource Planning system. This module has proven itself in tracking performance, allowing Key Performance Indicators to be introduced internally, and serving as a tool in building career path and promotion potentials. In addition, this module will assist in fulfilling the operator and mechanic strategy objective to match specific skills deployed with requirements and at the right time. As well, foreman and supervisor training and skills development programs noticeably enhanced on site supervision capability.

The challenges of the second half of 2012 did bring about realignment in strategy, with management using the opportunity to strengthen capabilities, focusing on coaching up-and-coming staff, supervisors, and foremen with training programs and career and succession planning. BUMA further used the market slowdown as an occasion to deepen customer relationships and build new strength to go forward.

Employee Relations

BUMA renewed the Collective Labor Agreement ("CLA") in 2012 after negotiations with employee representatives. As the renewal period is every 2 years, the current agreement is valid through to 2014. Key improvements for employees within the new CLA include increased health benefits and a newly introduced years-of-service award. For BUMA this agreement represents continuing effective dialogues to maintain profitable operations for the Company and for employees.

Kekuatan Baru untuk Terus Melangkah ke Depan

Tahun 2012 dimulai dengan restrukturisasi di direktorat operasional BUMA di mana restrukturisasi ini telah membantu membuka jalan untuk memperkuat pencapaian selama beberapa tahun terakhir. Arah dari industri batubara dunia pada tahun 2013 masih merupakan misteri, namun secara operasional, BUMA memiliki posisi untuk dapat segera meningkatkan produksi pada situs yang ada atau situs baru, atau untuk memberlakukan langkah-langkah efisiensi di saat produksi dibatasi karena faktor eksternal. Dalam kedua kondisi tersebut, tim BUMA telah mempelajari kekuatan dalam melihat *execution excellence* yang dapat digunakan untuk lebih memudahkan pekerjaan mereka, menyenangkan pelanggan dan menguntungkan Perusahaan.

BUMA siap untuk memasuki tahun 2013 dengan pondasi yang baik, di mana ketersediaan data diharapkan dapat diakses secara cepat yang pada gilirannya akan memberikan lebih banyak opsi untuk peningkatan tingkat respon. Dengan modul SDM yang baru dan telah berjalan ini, BUMA lebih menekankan pendekatan yang fokus pada unsur manusia dalam mengelola proyek dan menciptakan peluang. Secara keseluruhan, klien BUMA adalah pemain utama di industri batubara di Indonesia yang sebagian besarnya memiliki kontrak pasokan jangka panjang. Hal ini menjadikan perencanaan ke depan dapat diprediksi sehingga tugas BUMA adalah mengeksekusi proses penambangan sesuai dengan harapan pelanggan kami.

New Strength to Go Forward

The year of 2012 began with a restructuring of operational directorates at BUMA and this restructuring helped pave the way to solidify the enhancements made over the past years. The direction of the global coal industry in 2013 appears to be a mystery; however, operationally, BUMA is in a strong position to quickly ramp up production at existing or new sites, or to put efficiency measures in place should production be curtailed due to external factors. In either case, teams have learned the power of looking to execution excellence in making their jobs easier, the customers happier and the Company more profitable.

BUMA is prepared to enter 2013 with a good base, and hopes are to move data availability to real time, so as to have the options for increased responsiveness. With the new HR module up and running, BUMA is looking to place greater emphasis on creating a people centered approach in managing projects and in creating opportunity. Overall, BUMA's clients are major players in the coal industry in Indonesia with mostly long term supply contracts. This provides some degree of planning predictability going forward and leaves BUMA the responsibility to execute the mining process as per our customers' expectations.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Perseroan menjunjung tinggi komitmennya terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan organisasinya. Sepanjang tahun, Perseroan dan Anak Usahanya telah bekerja untuk memperkuat organisasinya dan meningkatkan praktik tata kelola perusahaannya di berbagai unit dengan tujuan untuk memastikan terpenuhinya kepentingan dan keuntungan bagi seluruh pemegang saham serta pemangku kepentingan.

The Company upholds its commitment to principles of good corporate governance in running its organization. Throughout the year, the Company and its subsidiaries has worked in strengthening its organization and improving its corporate governance practice through the various units, for the benefits and interest of its shareholders and stakeholders.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



GAMBARAN UMUM

Dalam rangka menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG) secara konsisten, Delta Dunia telah memperkuat struktur tata kelola dan penerapan GCG di dalam organisasi. Pada 2012, Perseroan telah menyelesaikan platform sistem *Enterprise Resource Planning* (“ERP”) yang membantu manajemen dalam mendapatkan informasi yang komprehensif dan melakukan kontrol yang lebih baik terhadap risiko yang timbul akibat aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan. Selain itu, adanya perubahan komposisi Direksi Delta Dunia dan anak perusahaannya, BUMA telah meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pelaporan.

Delta Dunia dan anak perusahaannya akan terus mengembangkan efektivitas sistem pengendalian internal sejalan dengan pertumbuhan operasional dan harapan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Disamping itu, Perseroan senantiasa memperhatikan dan mematuhi aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”, dahulu Bapepam-LK) serta peraturan dari BEI untuk memastikan bahwa praktik bisnis yang dijalankan akan menghasilkan pertumbuhan yang bertumbuh secara stabil.

Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola Perseroan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) dimana Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham yang memiliki kewenangan yang tidak dapat diberikan kepada pihak lain, termasuk hak untuk melakukan perubahan atas anggota Dewan Komisaris dan Direksi, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, menyetujui rencana kerja dan anggaran perusahaan serta memutuskan pembagian dividen.

OVERVIEW

In the interest of more closely adhering to the principles of good governance, Delta Dunia has been strengthening its governance practices and organization. In 2012, the completion of the Enterprise Resource Planning (“ERP”) system platform has given management better control and information concerning operational risk and decision-making. Moreover, a refining of Board of Directors’ composition of both Delta Dunia and BUMA, has tightened lines of reporting and accountability.

Delta Dunia and its subsidiaries will continue to press forward with internal control developments in line with its operational growth and with shareholders’ and others stakeholders’ expectations. Ultimately, best practice systems, including those established by the Government of Indonesia and Financial Services Authority (“OJK”, previously Bapepam-LK) and from IDX remain the benchmark to ensure that sustainable business practices lead to sustainable growth.

Governance Structure

The Company is guided in overall direction by Indonesia Company Law and controlled by the General Meeting of Shareholders, which has certain independence rights, such as changing the structure of the Company’s Board of Commissioners and Board of Directors, amending the Articles of Association, approving corporate actions and the declaring of dividends.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

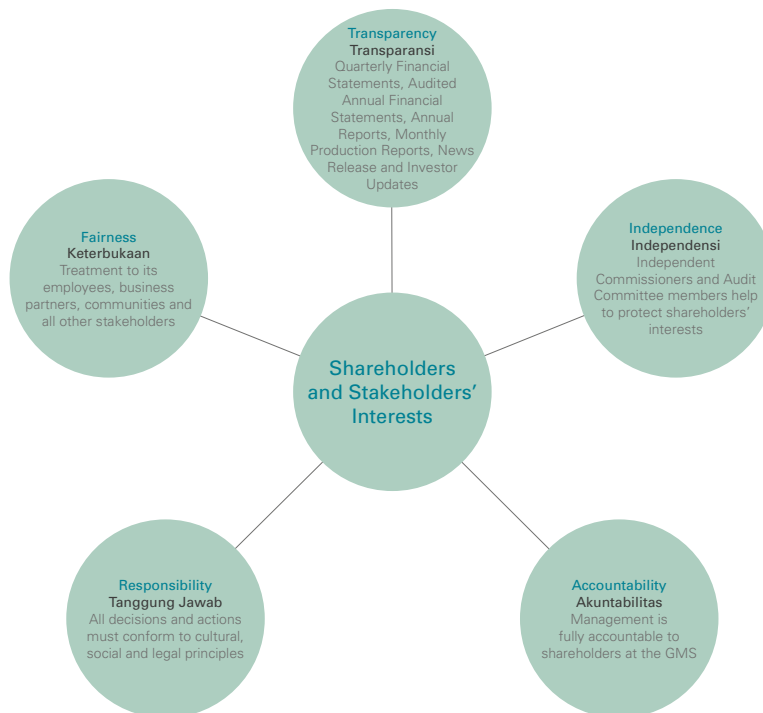
Corporate Governance

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas Perseroan. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners holds oversight responsibilities and is assisted in this role by the Audit Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Direksi bertanggung jawab mengelola, menyusun rencana bisnis dan arah strategi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan secara memadai dan efektif. Untuk itu Direksi membentuk Unit Internal Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan mempunyai akses konsultatif kepada Dewan Komisaris, melalui Komite Audit. Perseroan telah membentuk struktur organisasi yang efektif, komunikatif dan terpercaya untuk mencapai tujuan operasional dan strategis.

The Board of Directors actively manages the Company and determines strategic and business plans. Responsible for ensuring sufficient and effective internal controls, the Board of Directors established the Internal Audit division, which reports to both the Board of Directors and to the Board of Commissioners, through the Audit Committee. The Company has in place operational management with effective lines of communication and accountability to help achieve its operational and strategic objectives.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST")

Sesuai dengan peraturan, RUPST harus dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Pada tahun 2012, RUPST diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2012 di Jakarta. Rapat dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 54,768% dari seluruh pemegang saham Perseroan. Keputusan RUPST tahun 2012 diantaranya adalah perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")

RUPSLB dapat dilaksanakan setiap waktu sesuai kebutuhan, terutama apabila Perusahaan dihadapkan pada suatu kepentingan yang mendesak atau sesuai dengan pengaturan yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Di tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2012, pada hari yang sama dengan RUPS. Rapat dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 59,429% dari seluruh pemegang saham Perseroan. RUPSLB ini menyetujui Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Karyawan Senior ("MESOP").

PAPARAN PUBLIK

Dalam rangka memastikan bahwa visi, misi dan strategi Perseroan diinformasikan secara transparan, BEI mengatur agar semua Perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI melakukan paparan publik sedikitnya 1 (satu) kali setiap tahunnya. Perseroan telah melakukan Paparan Publik sebanyak 1 (satu) kali dalam tahun 2012 yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2012 di hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPS dan RUPSLB

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS")

According to regulation, a company must hold at least one AGMS within one year. In 2012, the Company held an AGMS on 22 June 2012 in Jakarta. This meeting was attended by 54.768% of the shareholders. Decisions reached at the AGMS included the changes to the composition of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")

An EGMS can be conducted anytime according to the Company's needs, to discuss and decide meeting agenda of pressing importance or according to the Articles of Association. In 2012, the Company held 1 (one) EGMS, held on 22 June 2012 on the same day as the AGMS. This meeting was attended by shareholders representing 59.429% of the shareholders. One decision reached at the EGMS was to approve the Management and Senior Employees Share Ownership Program ("MESOP").

PUBLIC EXPOSE

It is regulated by IDX that all public listed company should hold at least one public expose each year to ensure that the vision, mission and strategy of the Company are being informed to its public transparently. In compliance to this regulation, the Company held 1 (one) public expose on the same day with the AGMS and EGMS which fell on 22 June 2012.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Manajemen dan Pengawasan

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Delta Dunia dan BUMA memiliki Dewan Komisaris dan Direksi tersendiri. Hak dan kewajiban dari setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Delta Dunia dan BUMA diatur dalam Anggaran Dasar dari masing-masing perusahaan yang mengacu pada UUPT. Sebagai perusahaan yang terdaftar di BEI, Delta Dunia juga wajib mematuhi peraturan OJK dan BEI dalam menjalankan setiap aktivitas usahanya.

Setiap keputusan manajemen yang melibatkan transaksi keuangan di atas ambang batas keuangan tertentu harus melalui proses pengkajian dan persetujuan Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham masing-masing perusahaan.

Management and Supervision

In accordance with Indonesian Company Law, both Delta Dunia and BUMA have separate Boards of Commissioners and Boards of Directors. The rights and obligations of each member of Delta Dunia and BUMA's Board of Commissioners and Board of Directors are set out in Delta Dunia and BUMA's respective Articles of Association and which refers to Indonesian Company Law. As Delta Dunia is a listed company on the IDX, Delta Dunia also follows the regulations of OJK and IDX in running its activities.

Decisions involving transactions above a certain monetary threshold must be referred to the Company or BUMA's respective Board of Commissioners, Board of Directors or shareholders for their review and approval.



DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris bertugas menjalankan fungsi pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggaraan Perusahaan. Tugas utama Dewan Komisaris adalah meninjau rencana pengembangan usaha yang disusun oleh Direksi, mengawasi kinerja Direksi serta mempelajari dan menyetujui anggaran Perseroan. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas beberapa tindakan tertentu dari Direksi seperti meminjam atau memberi pinjaman uang atas nama Perseroan, membentuk jenis usaha baru atau bekerjasama dengan pihak lain dalam mendirikan sebuah perusahaan baru.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners acts as the overall supervisory and monitoring body. Its primary function is to review development plans, monitor performance, and review and approve budgets of the Company. Certain actions taken by the Company require approval of the Board of Commissioners, including borrowing or lending money, establishing or participating in a new company or new business.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Menurut Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris Delta Dunia beranggotakan setidaknya dua orang anggota yang terdiri dari satu Komisaris Utama dan satu orang Komisaris. Pada saat ini Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari delapan orang anggota.

Anggota Dewan Komisaris harus mampu melaksanakan tindakan bisnis berdasarkan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak pernah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit atau melakukan tindak pidana yang memiliki dampak finansial yang merugikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatannya.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham dalam forum RUPS untuk masa jabatan selama lima tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan mereka sebagai Komisaris di RUPS tersebut. Pemegang Saham juga memiliki hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris.

Under Delta Dunia's Articles of Association, the Board of Commissioners must consist of at least two members, including a President Commissioner and a Commissioner. Currently the Board of Commissioners has eight members.

Members of the Board of Commissioners must be capable of performing legal business acts and must never have been declared bankrupt, and not have caused the bankruptcy of a company or committed a criminal act that had an adverse effect on the financial sector within the five years prior to appointment.

Members of the Board of Commissioners are appointed by shareholders at a GMS for five-year terms commencing from the date of the GMS when they were appointed. Shareholders also have the right to dismiss members of the Board of Commissioners.

INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Saat ini Delta Dunia memiliki empat orang Komisaris Independen, yang mewakili 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Independensi dari Komisaris Independen ditunjukkan dengan tidak adanya hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham mayoritas. Selain itu, Komisaris Independen tidak mempunyai kepemilikan saham atas Delta Dunia.

Komposisi Dewan Komisaris Delta Dunia terdiri dari 8 (delapan) anggota yaitu 1 (satu) Komisaris Utama yang juga merupakan Komisaris Independen, dan 7 (tujuh) anggota, dimana 3 (tiga) diantaranya merupakan Komisaris Independen.

INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

Delta Dunia currently has four Independent Commissioners, representing 50% of the Board of Commissioners membership. Independence is demonstrated with no Commissioner having family ties up to the second degree with other Commissioners, Directors and/or majority shareholders. In addition, no Independent Commissioners has any share ownership in Delta Dunia.

Delta Dunia's Board of Commissioners consists of 8 (eight) members consisting of 1 (one) President Commissioner who is also an Independent Commissioner, and 7 (seven) members, 3 (three) of whom are Independent Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris Delta Dunia sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen

Siswanto

Komisaris Independen

Nurdin Zainal

Komisaris Independen

Fei Zou

Komisaris Independen

Sugito Walujo

Komisaris

Ashish Shastry

Komisaris

Sunata Tjiterosampurno

Komisaris

Olivia Ouyang

Komisaris

Profil anggota Dewan Komisaris disajikan di halaman 90 buku Laporan Tahunan ini.

DIREKSI

Dengan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi Delta Dunia bertanggung jawab atas pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan sehari-hari. Direksi berwenang untuk mewakili dan mengikat Perseroan dalam suatu perjanjian yang tidak memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris atau pemegang saham.

Persetujuan dari Dewan Komisaris diperlukan untuk dapat meminjam atau meminjamkan uang, mendirikan usaha baru atau berpartisipasi dalam sebuah perusahaan baru. Sedangkan persetujuan pemegang saham diwajibkan untuk dapat mengalihkan, mengeluarkan, atau menjaminkan lebih dari 50% dari jumlah aktiva bersih, baik dalam satu transaksi yang berdiri sendiri atau dalam beberapa transaksi yang sifatnya independen ataupun saling terkait dalam satu tahun fiskal.

The composition of Delta Dunia's Board of Commissioners as of 31 December 2012 as follows:

Hamid Awaludin

President and Independent Commissioner

Siswanto

Independent Commissioner

Nurdin Zainal

Independent Commissioner

Fei Zou

Independent Commissioner

Sugito Walujo

Commissioner

Ashish Shastry

Commissioner

Sunata Tjiterosampurno

Commissioner

Olivia Ouyang

Commissioner

Biographies of each member of the Board of Commissioners are available on page 90 of this Annual Report.

BOARD OF DIRECTORS

Delta Dunia's Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is responsible for Company management and day-to-day operations. The Board of Directors is authorized to represent and bind the Company to take any actions that do not require prior approval from the Board of Commissioners or shareholders.

Approval from the Board of Commissioners is required to borrow or lend money, establish or participate in a new business or new company. Shareholder approval is required to transfer, release, or secure more than 50% of total net assets, whether in one transaction or several independent or related transactions within a fiscal year.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Direksi dan setiap anggota Direksi berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus terdiri dari sekurang-kurangnya dua anggota dan salah satu dari mereka menjadi Direktur Utama. Saat ini Direksi Perseroan terdiri dari tiga anggota.

Anggota Direksi harus mampu melakukan tindakan bisnis berdasarkan hukum, tidak pernah dinyatakan pailit dan tidak pernah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit atau melakukan tindak pidana yang memiliki dampak finansial yang merugikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatannya.

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam forum RUPS dengan masa jabatan tiga tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan mereka sebagai Direksi di RUPS tersebut. Pemegang saham juga memiliki hak untuk memberhentikan anggota Direksi.

Sampai akhir tahun 2012, Direksi Delta Dunia terdiri dari Direktur Utama dan dua Direktur, sebagai berikut:

Hagianto Kumala

Direktur Utama

Thomas K. Husted

Direktur

Ariani Vidya Sofjan

Direktur

Profil anggota Direksi disajikan di halaman 94 buku Laporan Tahunan ini.

The Board of Directors and each of the Directors is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

Under the Company's Articles of Association, the Board of Directors must consist of at least two members and one of them should be the President Director. Currently the Board of Directors has three members.

Members of the Board of Directors must be capable of performing legal business acts and must not have been declared bankrupt, and not have caused the bankruptcy of a company, or committed a criminal act that had an adverse effect on the financial sector within the five years prior to appointment.

Members of the Board of Directors are appointed by shareholders at a GMS for three year terms commencing from the date of the GMS when they were appointed. Shareholders also have the right to dismiss members of the Board of Directors.

As at the end of 2012, Delta Dunia's Board of Directors consisted of a President Director and two Directors as follows:

Hagianto Kumala

President Director

Thomas K. Husted

Director

Ariani Vidya Sofjan

Director

Biographies of each member of the Board of Directors are available on page 94 of this Annual Report.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengadakan pertemuan rutin setiap tiga bulan untuk meninjau, mengevaluasi dan membahas hal-hal terkait kinerja dan pengembangan Perseroan.

REMUNERASI UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Komisaris dan Direksi Perseroan diputuskan melalui RUPS dengan mempertimbangkan standar yang berlaku di industri sejenis. Pada 2012, total remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebesar US\$2.000.126 .

KOMITE-KOMITE

Komite Audit

Komite Audit Perseroan merupakan badan independen dan obyektif yang dibentuk untuk memenuhi Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, serta untuk mendukung prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).

Anggota Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dengan tugas utama membantu pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris atas Perseroan, terutama di bidang akuntansi dan kewajiban Perseroan atas pelaporan keuangan dan hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan. Tugas Komite Audit adalah memberikan saran dan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company convene regular meeting on a quarterly basis to review, evaluate and discuss the Company's performance and development.

REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration of the Company's Commissioners and Directors is decided at a GMS and is based on a competitive regional framework. In 2012, total remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors was US\$2,000,126.

COMMITTEES

Audit Committee

The Company's Audit Committee is an independent and objective body that was formed in order to meet the Rule Number IX.I.5, Attachment of the Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Number: Kep-29/PM/2004, dated September 24, 2004 regarding the Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, as well as to support the principles of GCG (*Good Corporate Governance*).

The Company's Audit Committee is appointed and directly responsible to the Board of Commissioners and whose main function is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its oversight responsibilities over the Company, especially in the fields of accounting and reporting obligations of the Company's financial statements and matters related to the financial statements. The task of the Audit Committee is to provide a professional and independent opinion and advice to the Board, and identify issues that require the attention of the Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Dalam memenuhi fungsi dan tugasnya, Komite Audit mengkaji: (i) informasi dan laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan kepada pihak eksternal, terutama informasi keuangan (termasuk laporan dan proyeksi keuangan), (ii) kelayakan dari sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, (iii) kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan usaha Perseroan; (iv) efektivitas unit Internal Audit; (v) independensi, objektivitas dan efektivitas dari auditor eksternal yang melakukan audit laporan keuangan Perseroan; (vi) kelayakan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan auditor eksternal, dan (vii) hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit mengadakan rapat berkala, baik dengan pihak internal maupun eksternal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dengan Unit Internal Audit dan auditor eksternal. Komite Audit secara berkala juga melaporkan kegiatannya, hasil kajian, dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit menjalankan kewajibannya sesuai dengan arahan dari Dewan Komisaris dan mengacu pada Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku serta ketentuan Baepam-LK dan BEI.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit secara aktif terus meningkatkan fungsinya dengan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengkaji dan mengevaluasi laporan keuangan Perseroan;
- 2) Mengkaji dan membuat rekomendasi mengenai efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku;
- 3) Mengkaji dan mengevaluasi sistem, kebijakan, dan kinerja Internal Audit; dan
- 4) Menyampaikan laporan hasil kerja dan rekomendasi secara berkala kepada Dewan Komisaris.

In fulfilling its functions and duties, the Audit Committee reviews: (i) information and reports submitted to the Board of Commissioners and to external parties, especially financial information (including financial reports and projections); (ii) the feasibility of the system of internal controls and risk management within the Company; (iii) the Company's compliance as a public company with prevailing capital market regulations and other regulations related to the Company's business; (iv) the effectiveness of the Company's Internal Audit unit; (v) the independence, objectivity and effectiveness of the Company's public accountants; (vi) the feasibility of the activities and results of the public accountants audit of the Company, and (vii) any complaints made to the Board of Commissioners.

The Audit Committee holds regular meetings, both internally and with external stakeholders related to their duties and responsibilities, including the Internal Audit unit and public accountants of the Company. The Audit Committee also regularly reports its activities, the results of reviews, and recommendations to the Board of Commissioners.

The Audit Committee carries out its responsibilities in accordance with the instructions of the Board, Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners, the applicable law and the terms of Baepam-LK and IDX.

Throughout 2012, the Audit Committee actively continued to improve its function by doing the following:

- 1) Reviewed and evaluated the Company's financial statements;
- 2) Reviewed and made recommendations on effectiveness of existing policies and procedures;
- 3) Reviewed and evaluated the systems, policies, and performance of Internal Audit; and
- 4) Submitted regular reports of its work, along with recommendations, to the Board of Commissioners.

Pada tahun 2012, Komite Audit telah melakukan 8 (delapan) kali rapat.

Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) anggota, diketuai oleh Siswanto, yang juga merupakan Komisaris Independen Perseroan, dan 2 (dua) anggota lain yang tidak mempunyai kaitan apapun terhadap operasional, manajemen, Direksi, Dewan Komisaris, dan Akuntan Publik Perseroan.

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

Siswanto

Ketua Komite Audit

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2009. Profil Ketua Komite Audit disajikan pada bagian "Dewan Komisaris Delta Dunia - Siswanto".

Dodi Syaripudin

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini, beliau juga menjadi anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko di PT Pupuk Kaltim sejak 2009, dan anggota Komite Audit di PT Jasa Sarana sejak tahun 2010. Sebelumnya, ia pernah menjadi anggota Komite Audit PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dari tahun 2007 hingga 2011, menjadi ketua atau anggota komite audit di berbagai badan usaha milik negara, termasuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2003-2006), PT Krakatau Steel Tbk. (2003-2007), dan PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2003 sampai 2006. Meraih gelar sarjana dari Institut Ilmu Keuangan Negara, dan *Master of Business Administration* dari University of Hartford, Amerika Serikat.

In 2012, the Audit Committee conducted 8 (eight) meetings.

The Audit Committee consists of 3 (three) members, chaired by Mr. Siswanto, who is an Independent Commissioner, and 2 (two) other members who are independent of the operations, management, Board of Directors, Board of Commissioners, and the Public Accountants of the Company.

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2012 as follows:

Siswanto

Chairman of the Audit Committee

Served as Chairman of the Audit Committee since 2009. For more information, please refer to section "Delta Dunia's Board of Commissioners - Siswanto".

Dodi Syaripudin

Member of Audit Committee

Served as member of the Audit Committee since 2010. Currently, he also serves as an Investment Committee and Risk Management at PT Pupuk Kaltim since 2009, and member of the Audit Committee at PT Jasa Sarana since 2010. Previously, he served as a member of the Audit Committee of PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) from 2007 to 2011, and chairman of the audit committees or a member of various state-owned companies, including PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. from 2003 to 2006, PT Krakatau Steel Tbk. From 2003 to 2007, and PT Pos Indonesia (Persero) from 2003 to 2006. He has a Bachelor of Arts in Accounting from the Institute of Finance, Indonesia and a Master of Business Administration from the University of Hartford, USA.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Nurharyanto

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2012 menggantikan Candelario Tambis. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Akademik, Penelitian dan Pengembangan di Institute for Fraud Auditing (LPFA) sejak tahun 2008. Pernah bertugas di Komite Audit PT Bank Negara Indonesia, Tbk. (2004-2006), memiliki pengalaman di berbagai posisi di bidang keuangan baik sebagai auditor, dosen maupun sebagai akuntan di berbagai perusahaan dan organisasi. Meraih gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan gelar Magister Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas untuk memberikan rekomendasi terhadap keanggotaan dan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, eksekutif senior serta komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang anggota, dipimpin oleh Sugito Walujo (lihat "Dewan Komisaris Delta Dunia – Sugito Walujo") dengan Nurdin Zainal (lihat "Dewan Komisaris Delta Dunia – Nurdin Zainal") sebagai anggota.

UNIT INTERNAL AUDIT

Unit Internal Audit merupakan badan independen yang ditunjuk dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Fungsi utama Unit Internal Audit adalah membantu Direksi dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mempertajam dan meningkatkan sistem pengendalian internal Perseroan.

Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit dijabarkan dalam Piagam Internal Audit yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

Nurharyanto

Member of Audit Committee

Served as member of the Audit Committee since 2012 succeeding Mr. Candelario Tambis. Currently, he also serves as Director of Academic, Research and Development at the Institute for Fraud Auditing (LPFA) since 2008. Previously, he served in the Audit Committee of PT Bank Negara Indonesia, Tbk. From 2004 to 2006. He has experience in various positions in the finance area as auditor, lecturer and accountant in various companies and organizations. He holds a degree from the School of Accountancy Accountant State (STAN) and a Masters Degree in Risk Management from Universitas Indonesia.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is tasked to make recommendations to the membership and remuneration of the Board of Commissioners, Directors, Senior Executives and Committees under the Board of Commissioners. The Remuneration and Nomination Committee consists of 2 (two) people, chaired by Sugito Walujo (see "Delta Dunia's Board of Commissioners – Sugito Walujo") with Nurdin Zainal (see "Delta Dunia's Board of Commissioners – Nurdin Zainal") as member.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit is an independent body appointed by and responsible to the Company's President Director, which serves as an active component of good corporate governance that shapes and improves the Company's control environment.

The independency, functions, authorities, duties and responsibilities of Internal Audit Unit are outlined in the Internal Audit Charter that was ratified by the Board of Commissioners and the President Director.

Dalam menjalankan kegiatan audit, Unit Internal Audit menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk meningkatkan keyakinan pada aktivitas Perseroan yang memiliki tingkat risiko tinggi.

Tugas utama, peran dan tanggung jawab Unit Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan dan menerapkan audit berbasis risiko berdasarkan rencana kerja dari kegiatan utama Perseroan dan anak perusahaan;
- Menguji efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan dan manajemen risiko;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif mengenai temuan hasil audit dan memastikan tanggapan dan tindak lanjut telah dilakukan oleh Auditee, serta memantau status pelaksanaan tindak lanjut tersebut;
- Menguji kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan pemerintah setempat serta peraturan perusahaan;
- Menguji, menilai, dan mengidentifikasi peluang-peluang peningkatan efektivitas dan efisiensi di bidang keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi dan aktivitas lainnya di dalam Perseroan;
- Melaksanakan pemeriksaan khusus atau investigasi, jika diperlukan, atas permintaan Direktur Utama, Direksi, dan/atau Komite Audit sepanjang tidak bertentangan dengan independensi internal audit;
- Bekerja sama dengan Komite Audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
- Menyiapkan dan menyerahkan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

In the course of audits, risk based approach is used to focus assurance activities on the auditable areas with the greatest significance.

The primary tasks, roles and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

- Develop and implement a risk-based audit work plan of major activities of the Company and its subsidiaries;
- Assess the effectiveness of the Company's internal control and risk management framework;
- Provide recommendations for improvements and objective information about the activities being examined and ensuring responsiveness and follow-up by Auditee, as well as monitoring the status of the implementation of the follow-up action by Auditee;
- Examine compliance to local authority law and regulations as well as Company rules;
- Examine, assess, and identify opportunities for effectiveness and efficiency improvements in finance, accounting, operation, information technology and any other activity within the Company;
- Run special examinations or investigations, if necessary, as long as not contrary to IA's independence, based on instructions from the President Director, Board of Directors, and / or Audit Committee;
- Work closely with the Audit Committee in fulfilling its duties and responsibilities;
- Prepare and submit audit reports to the President Director and the Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Pada bulan Oktober 2012, Perseroan mengangkat Liong Henny Sutanto sebagai Kepala Unit Internal Audit menggantikan Kurniawati Ciputra. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja di Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd sejak tahun 2005 dengan posisi terakhir sebagai Manager Internal Audit untuk Cabang Singapura dan Kepala Unit Internal Audit untuk Cabang Jakarta. Pernah bekerja sebagai auditor di PricewaterhouseCoopers (2001-2005) dan pada Arthur Andersen (1998-2001), dan berpengalaman melakukan audit di berbagai perusahaan besar. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

In October 2012, the Company appointed Liong Henny Sutanto as Head of Internal Audit Unit replacing Kurniawati Ciputra. Prior to joining the Company, she worked at Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd from 2005 with the last position as Manager of Internal Audit for the Singapore Branch and Head of the Internal Audit Unit for the Jakarta Branch. Previously, she worked as an auditor at PricewaterhouseCoopers from 2001 to 2005 and at Arthur Andersen from 1998 to 2001, where she had the responsibility to conduct audits of large companies in a wide range of industries. She holds a degree in Accounting from the Faculty of Economics, Atma Jaya University Yogyakarta.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah: (i) memastikan bahwa seluruh kegiatan Perseroan dan pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, (ii) memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan UUPT, peraturan pasar modal dan Anggaran Dasar Perseroan, dan (iii) mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk Pedoman Perilaku dan Kode Etik.

CORPORATE SECRETARY

The main functions of the Corporate Secretary are to: (i) ensure that the Board has been carrying out duties and corporate activities authorized under the provisions of applicable laws, (ii) ensure compliance with the provisions of the Indonesia Company Law, Capital Market Regulations and the Company's Articles of Association, and (iii) encourage the implementation of good corporate governance, including the Code of Conduct and Ethics Code.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan komunikasi yang berkaitan dengan aktivitas Perseroan telah disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk instansi pemerintah terkait, pemegang saham dan masyarakat.

The Corporate Secretary is also responsible for ensuring that corporate communication activities relating to the Company are accurate and that timely information is provided to all stakeholders, including the relevant regulators, shareholders and the public.

Saat ini, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ariani Vidya Sofjan, yang juga menjabat sebagai Direktur (lihat bagian “Direksi - Ariani Vidya Sofjan”).

Informasi tentang Perseroan bisa diperoleh di:

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower Lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Telp : +62 21 2902 1352
Fax : +62 21 2902 1363
Email : corpsec@deltadunia.com
ir@deltadunia.com
Website: www.deltadunia.com

Currently, the Company's Corporate Secretary is Ariani Vidya Sofjan, who also serves as Director (for more information, please refer to the “Board of Directors - Ariani Vidya Sofjan”).

Information about the Company can be found at:

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower 28th floor
Jln. HR Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Tel : +62 21 2902 1352
Fax : +62 21 2902 1363
Email : corpsec@deltadunia.com
ir@deltadunia.com
Website : www.deltadunia.com

► **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Corporate Social Responsibility

A man wearing a blue hard hat and an orange safety vest over a purple long-sleeved shirt is crouching in a field, planting a small green tree. He is smiling and looking down at the tree. The background is a lush green field with some trees in the distance.

Dengan kekuatan dan semangat baru untuk melangkah ke depan, Perseroan memfokuskan usahanya untuk membantu dan memberdayakan komunitas lokal dengan cara berkontribusi pada sector pendidikan, saran penunjang dan berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan dengan cara efektif dan berkesinambungan.

With the new strength and spirit to go forward, the Company focuses its effort to help and empower local communities through effective and sustainable contributions in education, infrastructure and various social and religious activities.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* Delta Dunia (**"CSR"**) pada tahun 2012 sejak awal telah direncanakan untuk disinergikan dengan kegiatan CSR BUMA untuk memperluas cakupan dan fokusnya pada upaya untuk membantu dan memberdayakan komunitas lokal dalam membangun infrastruktur lingkungan, fasilitas pendidikan dan keagamaan serta bantuan sosial lainnya.

Delta Dunia's Corporate Social Responsibility (**"CSR"**) plan for 2012 was to join with BUMA to expand and better focus on programs and contributions to help appreciate and empower local communities in building social and religious infrastructures and in providing social services.

Pada tahun 2012, kami memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi anak-anak dan keluarga masyarakat lokal. Program di bidang pendidikan termasuk memberikan bantuan untuk melakukan kunjungan belajar, mensponsori kegiatan jambore siswa dan menyumbangkan bahan bakar solar untuk bus sekolah. Selain itu, Perseroan juga memberi bantuan untuk program renovasi dan pemeliharaan sarana pelatihan dan sarana kegiatan olahraga.

Untuk memenuhi harapan masyarakat setempat, Perseroan memberikan kontribusi langsung dalam pembangunan pusat kegiatan keagamaan seperti mesjid dan gereja, yang selain sebagai tempat ibadah juga dikembangkan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Lebih lanjut, Perseroan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat melalui dukungan untuk berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di berbagai komunitas lokal sepanjang tahun.

Sejalan dengan komitmen BUMA untuk terus meningkatkan program-program CSR, Manajemen akan mengintegrasikan setiap kegiatan CSR dari masing-masing lokasi tambang dan dengan masukan dari seluruh karyawan, menyusun prioritas program CSR yang terbaik yang dapat diaplikasikan secara efektif dan mempunyai dampak manfaat berkesinambungan bagi masyarakat di sekitar daerah operasi BUMA.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas dan adanya kontribusi senilai Rp1,8 miliar meningkat sekitar Rp1,3 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 yang diberikan secara langsung kepada masyarakat setempat, program CSR yang dilakukan oleh BUMA telah mengambil peranan terdepan dalam setiap program CSR yang dilaksanakan pemilik konsesi di setiap lokasi tambang. Seluruh karyawan BUMA didorong untuk dapat membaaur ke dalam lingkungan pergaulan masyarakat dan ikut berperan aktif dalam kegiatan komunitas seperti perayaan hari besar lokal dan nasional serta perayaan keagamaan.

In 2012, we contributed in the educational developments and social welfare of local children and local families. Programs in education included making donations for study excursions, sponsoring gymboree, and donating diesel fuel for school buses. In addition, support was given for both renovation and program maintenance for training centers and sports centers.

In supporting the aspirations of the local communities, the Company assisted, through direct contributions, the construction of religious centers such as mosques and churches, as these places of worship serve as community centers. As a complement to this, the Company promotes its partnership with local residents through its assistance with the numerous religious activities in the various communities held throughout the year.

As BUMA continues to enhance its CSR programs, the management will be integrating the efforts of each mine site to create CSR delivery priorities, and with the input of all employees, the Company can decide on how best to make lasting and effective contributions to the communities surrounding BUMA's operations.

In addition to these efforts and direct contributions of Rp1.8 billion in 2012, up from the Rp1.3 billion in 2011, BUMA CSR programs take the lead in the well established CSR programs of the principals in each mine site. BUMA employees continue, as long-term members of the local communities, to add to the life of local communities in celebrating local, national, and religious occasions.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Safety, Occupational Health and Environment





Kampanye *Zero Harm* BUMA mencerminkan komitmennya terhadap keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja untuk karyawannya, sumber dayanya, serta lingkungan dimana BUMA melaksanakan operasinya. Moto tersebut tertanam pada setiap hal yang dilakukan serta merupakan tanggung jawab setiap karyawan BUMA. BUMA juga terus melakukan penyetaraan atas kebijakan K3LH yang dimilikinya terhadap standar tertinggi, seperti terlihat dari sertifikasi standar internasional yang dimiliki dan penghargaan yang diraihnya sepanjang tahun.

BUMA's Zero Harm campaign reflects its commitment to a safe and healthy work environment for its people, its resources, and the environment in which it runs its operations. The motto is engrained in everything BUMA does and is a responsibility of each BUMA employee. BUMA also continuously benchmarks its SHE policies to the highest standard, as can be seen from the international standard certifications it maintained and the awards it achieved throughout the year.

Di lingkungan BUMA, kami telah mencanangkan program kami yang kami sebut "*Zero Harm*". Program tersebut merupakan perwujudan dari komitmen kami untuk saling menjaga, menjadi tetangga yang baik, dan memelihara lingkungan sekitar. Pertambangan yang dapat dipercaya dan diandalkan mencerminkan siapa kami dan bagaimana kami memberdayakan dan melibatkan pihak-pihak terkait. Pesan "*Zero Harm*" terlihat dengan jelas dengan adanya *billboard-billboard* di setiap area kerja dan telah mengakarnya hal tersebut di dalam jiwa setiap *supervisor*, operator, dan seluruh karyawan Delta Dunia dan BUMA. Prosedur keselamatan dan aturan untuk tiap-tiap lokasi penambangan telah disusun di bawah bimbingan Divisi K3LH.

At BUMA, we make a promise called "*Zero Harm*": it is our commitment to take care of each other, be good neighbors, and look after our shared environment. Accountable mining is the core of who we are and we empower everyone with a stake in our success to play their part actively. The Zero Harm message appears prominently on billboards at worksites and is engrained within supervisors, operators, and all employees at Delta Dunia and BUMA. Safety procedures and rules have been compiled for each site with the guidance of the SHE Division.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Safety, Occupational Health and Environment



Pada akhirnya, untuk mencapai *Zero Harm* dipandu oleh prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Setiap karyawan, termasuk sub kontraktor, diharapkan untuk berangkat bekerja dan pulang ke rumah dengan aman
2. Tidak satupun properti perusahaan yang akan dibiarkan rusak
3. Seluruh kegiatan operasional harus dilakukan secara ramah lingkungan.

BUMA meyakini bahwa bekerja dengan aman dan dengan cara yang ramah lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi operasi yang berkelanjutan dan bagi pertumbuhan Perusahaan. Komitmen tersebut nyata terlihat di tahun 2012 di mana BUMA berhasil mengurangi Tingkat Frekuensi Insiden Total ("**TIFR**") sebesar 30% dibanding tahun 2011.

Ultimately, the means to achieve Zero Harm are guided by clear principles:

1. Every employee, including those of subcontractors, should come to work and go home safely
2. No company property should be damaged
3. All operational activities must be conducted in an environmentally-friendly manner.

BUMA believes that working safely and in an environmentally-friendly manner is critical to sustainable Company operations and to growth. Such a commitment was evident in 2012 as BUMA achieved 30% reduction in the Total Incident Frequency Rate ("**TIFR**") from 2011.

Karena prioritas pertama BUMA adalah keselamatan kerja, pelatihan dan pembinaan terus disediakan dalam rangka memastikan bahwa manajemen, pengawas, dan karyawan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memungkinkan mereka untuk menciptakan budaya kerja yang aman. Manajemen memastikan bahwa budaya ini terpatrit dalam setiap individu BUMA dengan menerapkan berbagai inisiatif, termasuk:

- Sesi K3LH untuk berbagi informasi yang dilaksanakan harian, mingguan, dan bulanan;
- Penunjukan perwakilan keselamatan di setiap lokasi, termasuk di Kantor Pusat;
- Kerja sama dengan serikat buruh;
- Kerja sama lintas-fungsi dalam mengelola keselamatan dan proses kerja sehari-hari; dan
- Manajemen yang tepat dari semua bahaya/risiko yang telah teridentifikasi.

Dewan SHE mengadakan rapat setiap tiga bulan untuk memberikan arahan dan bimbingan, serta mengevaluasi efektivitas Sistem SHE BUMA untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, serta kesesuaian Kebijakan SHE.

Kampanye *Zero Harm* BUMA pada gilirannya menjadi tanggung jawab semua pihak. Setiap individu wajib memiliki komitmen penuh terhadap pencapaian tujuan ini yang tercermin dalam beberapa Prinsip Utama SHE berikut ini:

- Semua bahaya harus dilaporkan untuk segera ditangani sesuai dengan prinsip keselamatan;
- Secara proaktif memeriksa dan mengidentifikasi potensi kondisi berisiko di tempat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan;
- Secara proaktif mengamati perilaku karyawan untuk mengidentifikasi perilaku yang berisiko selama kegiatan sehari-hari, yang diikuti dengan pembinaan untuk perbaikan perilaku; dan
- Secara acak mengidentifikasi isu-isu kepatuhan keselamatan melalui survei.

Because BUMA's first priority is work safety, appropriate training and coaching are provided to ensure that management, supervisors, and employees are equipped with the necessary knowledge and competencies that enable them to create a safe work culture. Management ensures that this culture is engrained in every BUMA individual by implementing various initiatives including:

- Daily, weekly, and monthly SHE information sharing sessions;
- Appointment of safety representatives at each site including the Head Office;
- Working closely with labor unions;
- Cross-function cooperation in managing day-to-day safety and work processes; and
- Appropriate management of all identified workplace hazards/risks.

The SHE Board meets on a quarterly basis to provide direction and guidance, and to evaluate the effectiveness of BUMA's SHE Systems to ensure government regulation compliance, as well as the appropriateness of the SHE Policy.

BUMA's *Zero Harm* campaign is ultimately everyone's responsibility. Each individual is required to have 100 percent commitment to achieve this goal and this is reflected in the following set of SHE Key Principles:

- All hazards are reported and immediately dealt with according to safety principles;
- Proactively inspect and identify potential at-risk conditions in the workplace that could lead to incidents;
- Proactively observe the behavior of employees to identify at-risk behaviors during daily activities, followed by coaching for behavior improvement; and
- Randomly identify safety compliance issues through surveys.

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

Safety, Occupational Health and Environment

Kantor Pusat dan lokasi penambangan BUMA senantiasa mempertahankan sertifikasi OHSAS 18001 yang berlaku dalam rangka memastikan kesehatan kerja dan sistem manajemen keselamatan yang tepat. Karena sistem ini memungkinkan tertanamnya budaya kerja yang aman di seluruh jajaran Perusahaan, disiplin untuk mencapai *Zero Harm* terbukti dengan berhasilnya BUMA meraih sejumlah penghargaan SHE untuk kategori kinerja keselamatan pada tahun 2012, termasuk:

BUMA Head Office and jobsites continue to maintain valid OHSAS 18001 certification to ensure a proper occupational health and safety management system. As this system enables a safe work culture to be instilled throughout the Company, discipline to achieve Zero Harm is apparent in BUMA earning a number of SHE awards for safety performance in 2012, including:

Lanna Harita	Piagam Penghargaan untuk kategori Nihil Kecelakaan dari Gubernur Kalimantan Timur untuk periode 19 Februari 2010 hingga 31 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No 555 Charter Award for Zero Accidents from the Governor of East Kalimantan for the period of 19 February 2010 to 31 December 2012, as per Ministerial Decree No. 555
GBP	Piagam Penghargaan untuk kategori Nihil Kecelakaan dari Gubernur Kalimantan Timur untuk periode 1 Januari 2009 hingga 31 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No 555 Charter Award for Zero Accidents from the Governor of East Kalimantan for the period of 1 January 2009 to 31 December 2012, as per Ministerial Decree No. 555
Kideco	Piagam Penghargaan untuk kategori Nihil Kecelakaan dari Gubernur Kalimantan Timur untuk periode 20 Agustus 2011 hingga 30 November 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No 555 Charter Award for Zero Accidents from the Governor of East Kalimantan for the period of 20 August 2011 to 30 November 2012, as per Ministerial Decree No. 555
Berau – Binungan	Piagam Penghargaan untuk kategori Nihil Kecelakaan dari Gubernur Kalimantan Timur untuk periode 20 Juli 2009 hingga 31 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No 555 Charter Award for Zero Accidents from the Governor of East Kalimantan for the period of July 2009 to 31 December 2012, as per Ministerial Decree No. 555
KPC/DarmaHenwa	Piagam Penghargaan untuk kategori Nihil Kecelakaan dari Gubernur Kalimantan Timur untuk periode 12 Nopember 2012 hingga 31 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Menteri No 555 Charter Award for Zero Accidents from the Governor of East Kalimantan for the period of 12 November 2012 to 31 December 2012, as per Ministerial Decree No. 555
Berau – Binungan	Penghargaan Perak dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk kategori Manajemen Keselamatan Penambangan Kontraktor Pertambangan Silver Award from The Ministry of Energy and Mineral Resources for the category of Mining Safety Management for Mining Contractor

Lingkungan

BUMA bekerja sama dengan pihak pemilik konsesi dalam pelaksanaan perencanaan manajemen lingkungan di tambang-tambangnya di samping melakukan langkah-langkah secara mandiri terutama yang berkaitan dengan kinerja mesin dan pengelolaan limbah. Tanpa henti, BUMA berusaha untuk memenuhi persyaratan peraturan dan melangkah menuju praktik terbaik industri.

Environment

BUMA cooperates with the principals in the execution of its environmental management plans at the mines, while taking measures independently especially with regards to machinery performance and waste management. At all times, BUMA strives to meet regulatory requirements and moves towards best practices.

Bidang utama lingkungan yang menjadi perhatian BUMA adalah pengelolaan air limbah serta limbah berbahaya. Sejalan dengan praktik penambangan yang baik, BUMA senantiasa mempersiapkan penampungan sekunder untuk proses yang dianggap berbahaya, serta drainase saluran limpasan tambang yang tepat, kolam penampungan, dan perangkap minyak. Pemeliharaan armada yang lebih baik dalam rangka menurunkan jumlah polutan yang dilepas ke lingkungan juga menjadi prioritas utama. Program pemantauan diberlakukan sementara kepatuhan terhadap regulasi senantiasa dimonitor.

BUMA memandang sertifikasi dan penghargaan sebagai *benchmark* dalam mencapai keberhasilan di sisi lingkungan. Di saat BUMA melakukan kerja sama dengan pihak pemilik konsesi untuk meraih Penghargaan Lingkungan PROPERDA Pemerintah (daerah) dan PROPERNAS (nasional), BUMA juga terus mempertahankan sertifikasi standar internasional ISO14001 untuk sistem manajemen lingkungannya.

Di tahun 2012, BUMA melanjutkan komitmennya untuk berpartisipasi dalam kampanye nasional "*One Man One Tree*", dengan partisipasi dari seluruh karyawan dan manajemen di semua lokasi tambang. Sebanyak 9.334 pohon telah ditanam di lokasi tambang BUMA di sepanjang tahun 2012 sebagai bagian dari kampanye nasional tersebut.

Main areas of environmental concern for BUMA are waste water management and treatment as well as hazardous waste management. In line with good mining practice, BUMA always constructs secondary containment for hazardous processes, as well as proper mine drainage runoff channels, settling ponds, and oil traps. Better fleet maintenance in order to lower the quantities of pollutants released is also a priority. A monitoring program is in place and compliance is closely monitored.

BUMA recognizes that certifications and awards are benchmarks in reaching environmental milestones. While BUMA works closely with principals to achieve the Government PROPERDA (regional) and PROPERNAS (national) Environmental Awards, BUMA continues to maintain its ISO 14001 international standard certification for its environmental management system.

In 2012, BUMA continued its commitment to participate in the national "*One Man One Tree*" campaign, with good participation by the employees and management at all the mine sites. A total of 9,334 trees were planted across BUMA's sites during the year as part of the national campaign.



► Data Perusahaan

Corporate Data



PROFIL DEWAN KOMISARIS DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bapak Hamid Awaludin menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Delta Dunia sejak Oktober 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia dan Republik Belarus sejak tahun 2008. Dari tahun 2004 sampai tahun 2007 beliau menjabat sebagai Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan selama periode 2001-2004 beliau menjabat sebagai Komisaris Komisi Pemilihan Umum Indonesia. Bapak Hamid Awaludin meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia (1986), gelar Master di bidang Hubungan Internasional (1990), *Master of Laws* (1991) dan Ph.D (1998) dari American University, Amerika Serikat serta pernah mengikuti pelatihan khusus tentang hak asasi manusia dari Lund University, Swedia (2001).

Indonesian citizen, 51 years old. Mr. Awaludin has served as Delta Dunia's President Commissioner and BUMA's Independent Commissioner since October 2011. Previously, he served as the Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation and the Republic of Belarus from 2008. From 2004 to 2007 he served as the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and from 2001 to 2004 he served as a Commissioner of the Indonesian National Election Commission. Mr. Awaludin has a Law Degree from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia (1986), a Master's Degree in International Affairs (1990), a Master of Laws (1991) and a Ph.D (1998) from American University, USA and special training on human rights from Lund University, Sweden (2001).



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Bapak Siswanto menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2008. Beliau adalah pensiunan Brigadir Jenderal TNI. Bapak Siswanto juga menempati beberapa posisi strategis termasuk sebagai Direktur PT Bhakti Mulia Abadi, sebagai Komisaris PT Truba Bara Bayuenim, dan sebagai Komisaris Independen PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. yang seluruhnya dijabat oleh beliau sejak tahun 2005. Beliau meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1984) dan gelar *Magister* dalam bidang Manajemen dari American World University, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, 64 years old. Mr. Siswanto has served as an Independent Commissioner since 2008. He is a retired Brigadier General of the Indonesian military. Mr. Siswanto holds several other corporate positions including as a director of PT Mulia Bhakti Abadi since 2005, as a commissioner of PT Truba Bara Bayuenim since 2005 and as an independent commissioner of PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. since 2005. He has a Bachelor Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1984) and a Master's Degree in Management from American World University, USA (1989).



Nurdin Zainal
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Bapak Nurdin Zainal menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2009. Beliau adalah pensiunan Mayor Jenderal TNI. Semenjak pensiun, Bapak Zainal telah menjabat beberapa posisi strategis di berbagai perusahaan, termasuk sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2010. Bapak Nurdin Zainal meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1996) dan gelar Magister di bidang Manajemen dari STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).

Indonesian citizen, 63 years old. Mr. Zainal has served as an Independent Commissioner since 2009. He is a retired Major General of the Indonesian military service. Since his retirement, Mr. Zainal has held several other corporate positions, including as a Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 2010. Mr. Zainal has a Bachelor Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1996) and a Master's Degree in Management from STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).



Dr. Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Cina, 39 tahun. Dr Zou menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau adalah *Managing Director* di China Investment Corporation sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan China Investment Corporation, Dr. Zou adalah *equity portfolio manager* di American Century Investments selama tahun 1999-2008. Dr Zou meraih gelar Magister di bidang Ekonomi dan Ph.D di bidang Keuangan dari University of Texas Austin, Amerika Serikat. Dr. Zou adalah seorang analis keuangan lepas dan juga seorang anggota Chartered Financial Analyst Institute.

Chinese citizen, 39 years old. Dr. Zou has served as an Independent Commissioner of the Company since 2012. Previously, he was a Managing Director at the China Investment Corporation since 2008. Before joining China Investment Corporation, Dr. Zou was an equity portfolio manager at American Century Investments from 1999 to 2008. Dr. Zou has a Master's Degree in Economics and a Ph.D in Finance from the University of Texas at Austin, USA. Dr. Zou is a chartered financial analyst and a member of the Chartered Financial Analyst Institute.

PROFIL DEWAN KOMISARIS DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Sugito Walujo

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Bapak Sugito Walujo menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2009. Beliau adalah salah satu pendiri dan menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Pacific sejak tahun 2003. Dari tahun 2000 hingga tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Senior Vice President* Pacific Century Group Ventures Ltd di Tokyo, dengan lingkup tanggung jawab mencakup merger, akuisisi dan pengembangan bisnis perusahaan di Jepang. Beliau memulai karirnya di Goldman Sachs & Co London dan New York selama tahun 1997-2000. Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Riset Operasi & Teknik Industri dari Cornell University, Amerika Serikat (1997).

Indonesian citizen, 37 years old. Mr. Sugito Walujo has served as a Commissioner since 2009. Mr. Sugito Walujo co-founded and has been a Managing Director of Northstar Pacific since 2003. Prior to that, from 2000 to 2003, he served as Senior Vice President of Pacific Century Group Ventures Ltd in Tokyo, where he was responsible for mergers, acquisitions and corporate business development in Japan. He started his career at Goldman Sachs & Co. in London and New York, where he served from 1997 to 2000. He holds a Bachelor of Science in Operations Research & Industrial Engineering from Cornell University, USA (1997).



Ashish Jaiprakash Shastri

Komisaris
Commissioner

Warga negara Singapura, 37 tahun. Bapak Shastri telah menjabat sebagai Komisaris Delta Dunia serta salah satu Komisaris BUMA sejak tahun 2011. Saat ini beliau menjabat beberapa posisi dan merupakan *Senior Adviser* di TG Capital dan juga sebagai *Managing Partner* di Northstar Advisors Pte Ltd Singapura. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Managing Director* dan *Head of Southeast Asia* di TPG Capital yang berbasis di Singapura. Sejak tahun 2005, beliau telah memelopori beberapa kegiatan investasi TPG Capital di Asia Tenggara. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Bapak Shastri meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Princeton University, Amerika Serikat.

Singaporean citizen, 37 years old. Mr. Shastri has served as a Commissioner of a Delta Dunia as well as one of BUMA's Commissioners since 2011. He also holds multiple concurrent roles and is a Senior Advisor at TPG Capital, while also a Managing Partner of Northstar Advisors Pte Ltd in Singapore. Previously, Mr. Shastri served as a Managing Director and the Head of Southeast Asia at TPG Capital, based in Singapore. Since 2005, Mr. Shastri has spearheaded TPG Capital's investment activities in Southeast Asia. Mr. Shastri also served as a Commissioner at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Mr. Shastri has a Bachelor Degree in Economics from Princeton University, USA.



Sunata Tjiterosampurno

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Bapak Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris di Delta Dunia sejak bulan Juni 2011 dan sebagai Komisaris Utama di BUMA sejak bulan Juni tahun 2012. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama, beliau menjabat sebagai anggota Komisaris di BUMA sejak tahun 2009. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Advisor Pte. Ltd sejak tahun 2006. Beliau memiliki pengalaman sangat luas yang didapatnya pada saat beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di divisi Perbankan Investasi PT Danareksa Sekuritas dari tahun 2004-2006 dan pada saat beliau menjabat sebagai sebagai konsultan di Boston Consulting Group sejak tahun 1998 sampai dengan 2004; dimana beliau terlibat dalam berbagai kegiatan pasar modal, pengembangan strategi, akuisisi dan pengembangan bisnis pada aneka industri. Beliau memulai karirnya sebagai Asisten dari Wakil Presiden Direktur *Equity Research* PT Lippo Securities-SBC Warburg (1995-1998). Bapak Sunata Tjiterosampurno meraih gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari University of Wisconsin, AS, dan gelar *Magister* di bidang keuangan dari London Business School, Inggris.

Indonesian citizen, 40 years old. Mr. Sunata Tjiterosampurno has served as one of Delta Dunia's Commissioners since June 2011 and BUMA's President Commissioner since June 2012. Prior to his appointment as President Commissioner at BUMA, he served as a Commissioner of BUMA since 2009. Mr. Tjiterosampurno has also served at Northstar Advisors Pte. Ltd. since 2006 where he is a Managing Director. His broad experience is grounded in his years serving as Assistant Vice- President in the Investment Banking division of PT Danareksa Sekuritas from 2004 to 2006, and as Consultant at Boston Consulting Group, where he was involved in capital markets, business strategies and restructuring across different industries from 1998 to 2004. He started his career as Assistant Vice-President for Equity Research of PT. Lippo Securities – SBC Warburg (1995-1998). Mr. Tjiterosampurno holds a Bachelor's Degree in Business Administration from the University of Wisconsin, USA and a Master's Degree in Finance from the London Business School.

Olivia Ouyang

Komisaris
Commissioner

Warga negara China, 41 tahun. Ibu Olivia Ouyang diangkat sebagai Komisaris pada bulan Juni 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* di China Investment Corporation sejak tahun 2012. Sebelum bergabung dengan China Investment Corporation, beliau bekerja di International Finance Corporation dari tahun 2005 sampai dengan 2010 dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Investment Officer*. Ibu Olivia Ouyang memiliki pengalaman di berbagai posisi kepemimpinan di berbagai jenis perusahaan di Asia dan USA. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Stanford University, USA dan Master di bidang Administrasi Niaga dari Harvard Business School, USA.

Chinese citizenship, 41 years old. Ms Ouyang has served as a Commissioner of Delta Dunia since June 2012. Currently she also served as Managing Director of the China Investment Corporation since 2010. Prior to joining with China Investment Corporation, she was working as Senior Investment Officer at International Finance Corporation from 2005 to 2010. She has much experience in key positions in various companies in Asia and USA. Ms Ouyang holds a Bachelor of Economics from Stanford University, USA and Master's Degree in Business Administration from Harvard Business School, USA.

PROFIL DIREKSI DELTA DUNIA

Profiles of Delta Dunia's Board of Directors



Hagianto Kumala

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Bapak Hagianto Kumala menjabat sebagai Direktur Utama Delta Dunia sejak tahun 2009 dan Direktur Utama BUMA sejak bulan Juni 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama BUMA, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama BUMA sejak tahun 2011 dan sebagai Wakil Presiden Komisaris BUMA dari tahun 2009 hingga tahun 2010. Sebelum menempati posisi-posisi ini, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk. untuk periode tahun 1999-2007 dan sebagai Anggota Komisaris PT United Tractors Tbk. untuk periode 2007 - 2009. Beliau adalah Presiden Komisaris Berau Coal untuk periode 2001-2004 setelah menjadi Anggota Komisaris dari perusahaan yang sama dari tahun 1998 hingga tahun 2001. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris berbagai perusahaan seperti: PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") 1997-2007, PT Toyota Astra Motor 2000-2002, PT Komatsu Indonesia 1998- 2001, PT Astra Agro Lestari Tbk. 1998-2000 dan PT Astra Graphia Tbk. 1999-2002. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk. yaitu dari tahun 1992 sampai tahun 2001. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1974.

Indonesian citizen, 67 years old. Mr. Hagianto Kumala has served as Delta Dunia's President Director since 2009 and as BUMA's President Director since June 2012. He has also served as BUMA's President Commissioner since 2011 and as Vice President Commissioner from 2009 to 2010. Prior to assuming these positions, he served in PT United Tractors Tbk. as the President Director from 1999 to 2007 and as a Commissioner from 2007 to 2009. He was the President Commissioner of Berau Coal from 2001 to 2004 and was a Commissioner of that company from 1998 to 2001. His former positions include variously President Commissioner and a Commissioner at PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") from 1997 to 2007, at PT Toyota Astra Motor from 2000 to 2002, at PT Komatsu Indonesia from 1998 to 2001, at PT Astra Agro Lestari Tbk. from 1998 to 2000 and at PT Astra Graphia Tbk. From 1999 to 2002. He also served as a Director of PT Astra International Tbk. from 1992 to 2001. He holds a Bachelor Degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology, Indonesia, 1974.



Thomas K. Husted

Direktur
Director

Warga negara Amerika, 43 tahun. Bapak Husted menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2009 dan sebagai salah satu Direktur BUMA sejak bulan Desember 2012. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota Komisaris BUMA sejak tahun 2010. Pada tahun 2008, beliau mendirikan Pacific Ocean Capital, perusahaan yang bergerak di bidang investasi dengan basis di Singapura. Dari tahun 2004 sampai tahun 2007, Bapak Husted adalah *Corporate Finance Head* di PT Bank Danamon Indonesia. Beliau bergabung dengan Citigroup pada tahun 1999, kemudian menempati berbagai posisi di berbagai Bank Korporasi dan Investasi di Indonesia, Arab Saudi dan Hong Kong. Beliau meraih gelar Sarjana dari University of Arizona, AS (1992) dan gelar *Magister* dari Columbia University, Amerika Serikat (1999).

American citizen, 43 years old. Mr. Husted has served as a Delta Dunia Director since 2009 and as one of BUMA's Director since December 2012. Prior to assuming those positions, he has served as one of BUMA's Commissioners since 2010. In 2008, he founded Pacific Ocean Capital, an investment firm based in Singapore. From 2004 to 2007, Mr. Husted was the Head of Corporate Finance at PT Bank Danamon Indonesia. He joined Citigroup in 1999 and held various positions within the Corporate and Investment Bank in Indonesia, Saudi Arabia and Hong Kong. He holds a Bachelor Degree from the University of Arizona, USA (1992) and a Master's Degree from Columbia University, USA (1999).



Ariani Vidya Sofjan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Ibu Ariani Vidya Sofjan menjabat sebagai Direktur Delta Dunia dan sebagai Head of *Investor Relations* sejak tahun 2009. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Northstar Pacific Capital. Dari tahun 2003 sampai 2008 beliau menempati posisi *Head of Research* di Mandiri Sekuritas setelah bekerja sebagai seorang analis senior di PT Bahana Securities dari tahun 1999 sampai tahun 2003. Beliau memulai karirnya pada tahun 1994 sebagai seorang *Equity Analyst* di Deutsche Morgan Grenfell Asia. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Keuangan dari Oklahoma State University, Amerika Serikat (1992).

Indonesian citizen, 42 years old. Ms. Ariani Vidya Sofjan has served as a Delta Dunia Director and Head of Investor Relations since 2009. She previously served as an Executive Director of PT Northstar Pacific Capital. From 2003 to 2008 she was the Head of Research at Mandiri Sekuritas and from 1999 to 2003 she was a Senior Analyst at PT Bahana Securities. She began her career as an Equity Analyst with Deutsche Morgan Grenfell Asia in 1994. She holds a Bachelor of Science in Finance from Oklahoma State University, USA (1992).

PROFIL DEWAN KOMISARIS BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners



Sunata Tjiterosampurno

President Commissioner
Komisaris Utama

Mohon merujuk kepada "Dewan Komisaris Perseroan,
Sunata Tjiterosampurno"

Please refer to "Board of Commissioners - Sunata
Tjiterosampurno"



Ashish Jaiprakash Shastry

Commissioner
Komisaris

Mohon merujuk kepada "Dewan Komisaris Perseroan,
Ashish Jaiprakash Shastry"

Please refer to "Board of Commissioners - Ashish
Jaiprakash Shastry"



Simon Harle
Commissioner
Komisaris

Bapak Harle diangkat sebagai komisaris BUMA pada bulan November 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai *Managing Director* di TPG Capital Pty Ltd. yang berkantor pusat di Melbourne. Bapak Harle mulai bergabung dengan TPG pada tahun 2006 dan telah berperan aktif dalam pelaksanaan sejumlah investasi termasuk Alinta Energy; suatu perusahaan pembangkit listrik, *retailer* dan operator tambang batubara di Australia Selatan, dan Asciano; operator pelabuhan dan jalur pengangkutan yang merupakan salah satu perusahaan besar di jasa pengangkutan batubara di Australia Timur. Beliau juga terlibat secara aktif dalam Investasi TPG lainnya seperti Myer, Healthscope dan Petbarn. Sebelum bergabung dengan TPG, Bapak Harle menjabat di divisi perbankan investasi Credit Suisse di mana beliau berperan dalam memberikan berbagai saran profesional kepada sejumlah industri sumber daya serta transaksi modal swasta. Sebelumnya, beliau berkarir selama sembilan tahun di Arthur Andersen Corporate Finance yang berbasis di Australia dan Inggris. Bapak Harle meraih gelar Bachelor of Commerce dari University of Melbourne dan telah memiliki kualifikasi sebagai seorang Chartered Accountant.

Mr. Harle has served as BUMA's Commissioner since November 2011. Currently, he is a Managing Director of TPG Capital Pty Ltd., based in Melbourne. Mr. Harle joined TPG in 2006 and has played an active role in relation to a number of investments including Alinta Energy - the power generator and retailer and operator of a coal mine in South Australia; and Asciano – the port and rail operator which is a major player in the coal haulage market in Eastern Australia. Other TPG investments in which Mr. Harle has played an active role include Myer, Healthscope and Petbarn. Prior to joining TPG, Mr. Harle was in the investment banking division of Credit Suisse where he advised on a number of resources industry and private equity transactions. He previously spent nine years at Arthur Andersen Corporate Finance based in Australia and the United Kingdom. Mr. Harle holds a Bachelor of Commerce from the University of Melbourne and qualified as a Chartered Accountant.

PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Hagianto Kumala

Direktur Utama
President Director

Mohon merujuk kepada “Direksi Delta Dunia - Hagianto Kumala”

Please refer to “Delta Dunia’s Board of Directors - Hagianto Kumala”



Ronald Sutardja

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bapak Sutardja menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BUMA sejak bulan Juni 2012. Beliau memiliki pengalaman menjadi *Managing Director* di berbagai perusahaan berskala internasional selama 10 tahun dengan fokus pekerjaan yang mencakup bidang kepemimpinan tim, strategi pelaksanaan, perubahan situasi dan pelaksanaan operasional. Sejak tahun 2010, beliau telah bekerja sama dengan Northstar secara profesional dalam kapasitasnya sebagai *Head of Field Operational*, salah satunya adalah saat beliau menjabat sebagai Direktur di PT Trikomsel Oke Tbk. dengan tanggung jawab memimpin Direksi dan Manajemen perusahaan dalam program transformasi perusahaan menjadi perusahaan yang menitikberatkan pada manajemen tenaga penjualan, retail yang prima, pengembangan sumber daya manusia, *merchandising*, sistem informasi, rantai pendistribusian dan analisa di bidang keuangan. Sebelumnya, beliau memiliki berbagai pengalaman di tingkat senior termasuk di dalamnya pengalaman bekerja di Infineum Singapore Pte Ltd, Michelin Malaysia dan Singapura. Beliau memulai karir profesionalnya sebagai Konsultan di Booz, Allen & Hamilton.

Indonesian citizen, 46 years old. Mr Sutardja has served as Vice President Director of BUMA since June 2012. He has 10 years experience as of Managing Director at world class companies. His areas of focus include team leadership, strategy implementation, turnaround situations and operational implementation. He has been professionally associated with Northstar, in the role of Head of Field Operations, since 2010. During that time he held a Director position at PT Trikomsel Oke Tbk. where he led the Board of Directors and management on a company-wide transformation program of sales force management, retail excellence, human resource development, merchandising, information system, supply chain and financial analytics. Previous senior management experience includes positions with Infineum Singapore PTE LTD, Michelin Malaysia and Singapore. He started his professional career as a consultant at Booz, Allen & Hamilton.



Joseph Peter Hurst

Direktur
Director

Warga Negara Australia, 44 tahun. Bapak Hurst menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak tahun 2010. Beliau memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman di bidang pertambangan dan alat berat sepanjang karirnya di beberapa perusahaan di Australia dan Indonesia, termasuk di PT Leighton Contractors Indonesia dari tahun 2007-2009, PT Thiess Contractors Indonesia dan Thiess Contractor Pty Ltd Australia dari tahun 2002-2007, serta Roche Bros Pty Ltd and Kangaroo Point & Roche Mining Pty Ltd di Australia di periode 1992-2000. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau menjabat sebagai *Plant Manager* di PT Leighton Contractors Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Bapak Hurst meraih gelar Sarjana Muda Teknik Mesin dari TAFE, Australia.

Australian citizen, 44 years old. Mr. Hurst has served as one of BUMA's Directors since 2010. He has more than 24 years of experience in mining and heavy equipment with various companies in Australia and Indonesia, including serving at PT Leighton Contractors Indonesia from 2007 to 2009, PT Thiess Contractors Indonesia and Thiess Contractors Pty Ltd in Australia from 2002 to 2007 and Roche Bros Pty Ltd Kangaroo Point & Roche Mining Pty Ltd Kangaroo Point in Australia from 1992 to 2000. Prior to joining BUMA, he was the Plant Manager at PT Leighton Contractors Indonesia from 2007 to 2009. He has an Associate Degree in Mechanical Engineering, TAFE, Australia.



Sujoko Martin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Bapak Sujoko Martin menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak tahun 2010. Beliau berpengalaman selama 20 tahun di bidang akuntansi di berbagai perusahaan dalam Grup Astra tempat beliau meniti karir sejak tahun 1991 hingga tahun 2010. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan BUMA adalah Direktur Keuangan untuk periode 2009-2010 di PT Bina Pertiwi, sebuah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PT United Tractors Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan Bandung, Indonesia.

Indonesian citizen, 43 years old. Mr. Sujoko Martin has served as one of BUMA's Directors since 2010. He has 20 years of experience in the field of accounting in various companies within the Astra Group where he served from 1991 to 2010. His last position prior to joining BUMA was as the Finance Director of PT Bina Pertiwi, a wholly-owned subsidiary of PT United Tractors Tbk., from 2009 to 2010. He has a Bachelor Degree in Accounting from Parahyangan University in Bandung, Indonesia.

PROFIL DIREKSI BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Sorimuda Pulungan

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Bapak Sorimuda Pulungan menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak Januari 2012. Beliau berpengalaman selama 17 tahun di bidang pertambangan. Bapak Sorimuda Pulungan pernah bekerja di PT Aurora Gold dari tahun 1994 sampai dengan 2002. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja selama 9 tahun di PT International Nickel Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Divisi Teknik Tambang. Bapak Sorimuda meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 2004 dan gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin, Indonesia.

Indonesian citizen, 43 years old. Mr Sorimuda Pulungan has served on the Board of Directors of BUMA since January 2012. He has extensive experience of 17 years in the mining industry. From 1994 to 2002, he worked at PT Aurora Gold and, prior to joining BUMA, he spent nine years with PT International Nickel Company, lastly serving as General Manager at the Mining Technology Division. Mr Sorimuda Pulungan graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Mining Technology in 2004, and obtained a Master Degree in Financial Management from Hasanuddin University, Indonesia.



Thomas K. Husted

Direktur
Director

Mohon merujuk kepada "Direksi Perseroan-Thomas K. Husted"

Please refer to "Board of Directors Thomas K. Husted"



Indra Kanoena

Direktur

Director

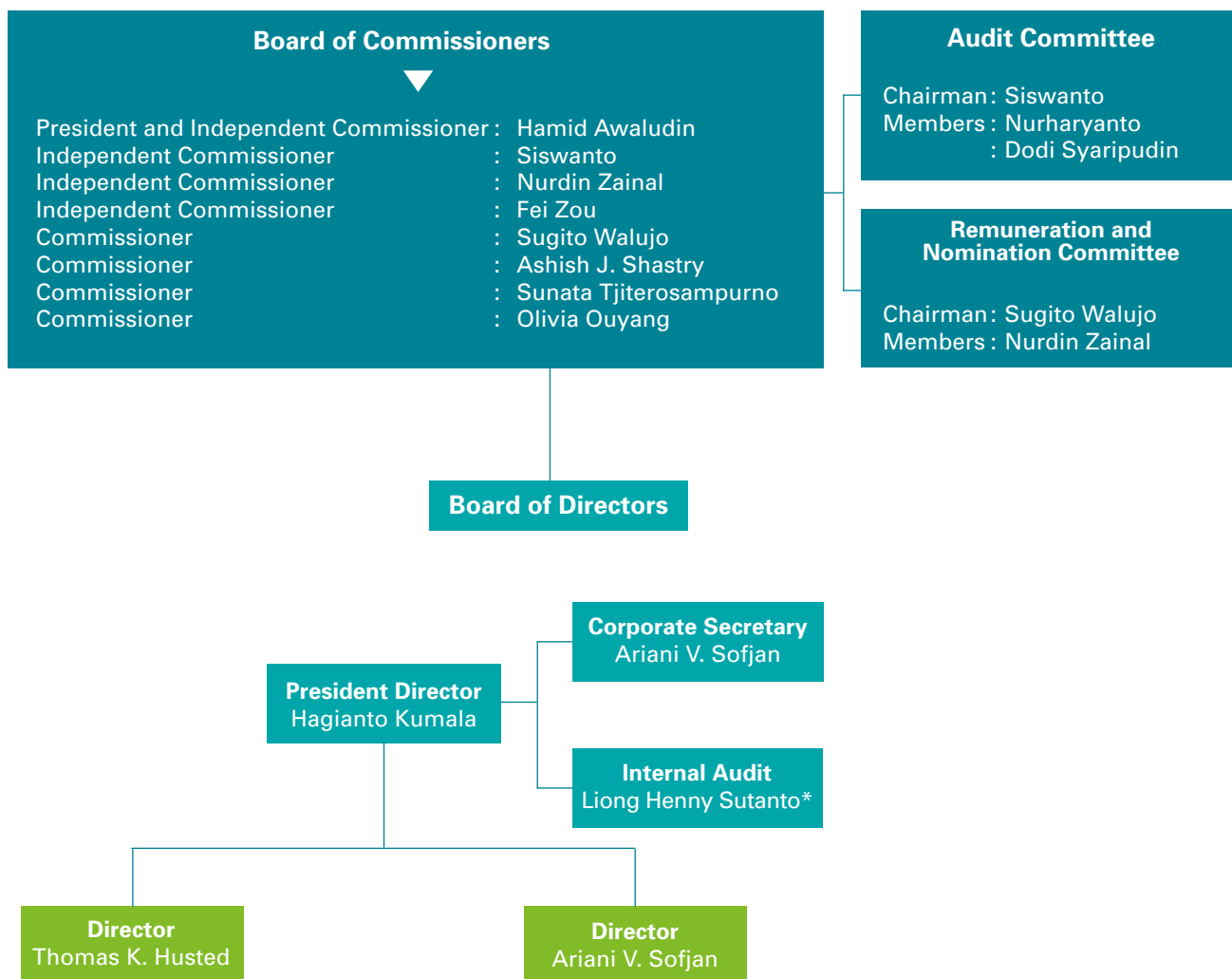
Warga negara Indonesia, 39 tahun. Bapak Indra Kanoena menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak bulan Januari 2013. Beliau memiliki pengalaman kerja selama lebih dari 18 tahun di berbagai posisi di ruang lingkup Sumber Daya Manusia. Sebelum bergabung dengan BUMA, bapak Indra Kanoena bekerja di PT HM Sampoerna Tbk. sebagai Kepala Organisasi dan Strategi Manajemen, dan sebelumnya bekerja sebagai Wakil Direktur Sumber Daya Manusia di PT Freeport Indonesia sejak tahun 2007 sampai dengan 2012. Bapak Indra Kanoena memiliki pengalaman di berbagai posisi kepemimpinan di PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. sejak tahun 1997-2007. Bapak Indra Kanoena meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknik Indonesia.

Indonesia citizen, 39 years old. Mr. Indra Kanoena was appointed as Director at BUMA in January 2013. He has more than 18 years experience in various positions in Human Resources areas. Prior to joining BUMA, he was working at PT HM Sampoerna Tbk. as Head of Organization and Management Strategy and from 2007-2012, he worked at PT Freeport Indonesia as Vice President of Human Resources. He also held various leadership positions at PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. from 1997-2007. Mr. Kanoena holds a Bachelor Degree of Science in Industrial Engineering from Institute Technology Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI

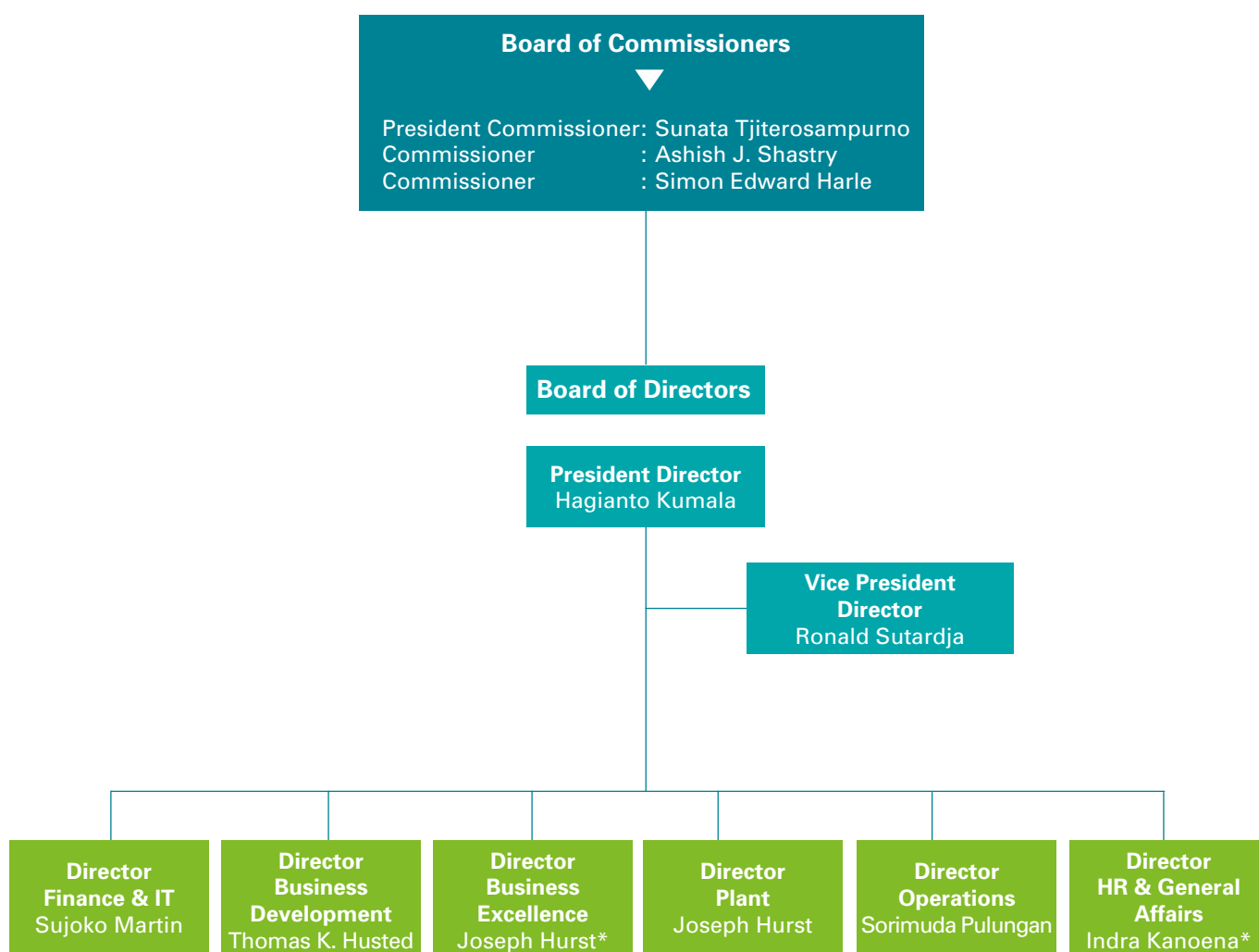
Organizational Structure

PT Delta Dunia Makmur Tbk.



* Mengundurkan diri per Mei 2013
 Resigned as of May 2013

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)



* Efektif per Januari 2013
Effective as of January 2013

INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 2902 1352
F +62 21 2902 1353
www.deltadunia.com

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

The Honey Lady, 3rd floor
Lot 301-306
Kawasan CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1
Jakarta 14440, Indonesia

T +62 21 661 3636
F +62 21 661 8917

Akuntan Publik

Public Accountant

Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars)
Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd floor
Jakarta 12120, Indonesia

T +62 21 720 2605
F +62 21 727 88954
www.mazars.co.id



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2012 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK

Board of Commissioners Statement Letter of Responsibility
for the Annual Report Year 2012 PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. year 2012 are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

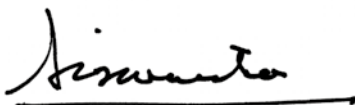
This statement is made in truth.

Jakarta, 30/04/2013

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Hamid Awaludin
Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President and Independent Commissioner



Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Nurdin Zainal
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner



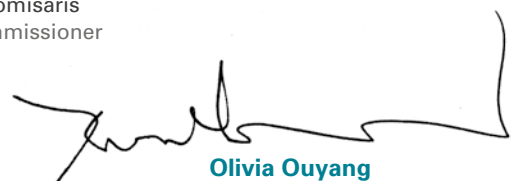
Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Ashish J. Shastry
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner



Olivia Ouyang
Komisaris
Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2012 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK

Board of Directors Statement Letter of Responsibility for the
Annual Report Year 2012 PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. year 2012 are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made in truth.

Jakarta, 30/04/2013

Direksi
Board of Directors



Hagianto Kumala
Presiden Direktur
President Director



Thomas K. Husted
Direktur
Director



Ariani V. Sofjan
Direktur
Director

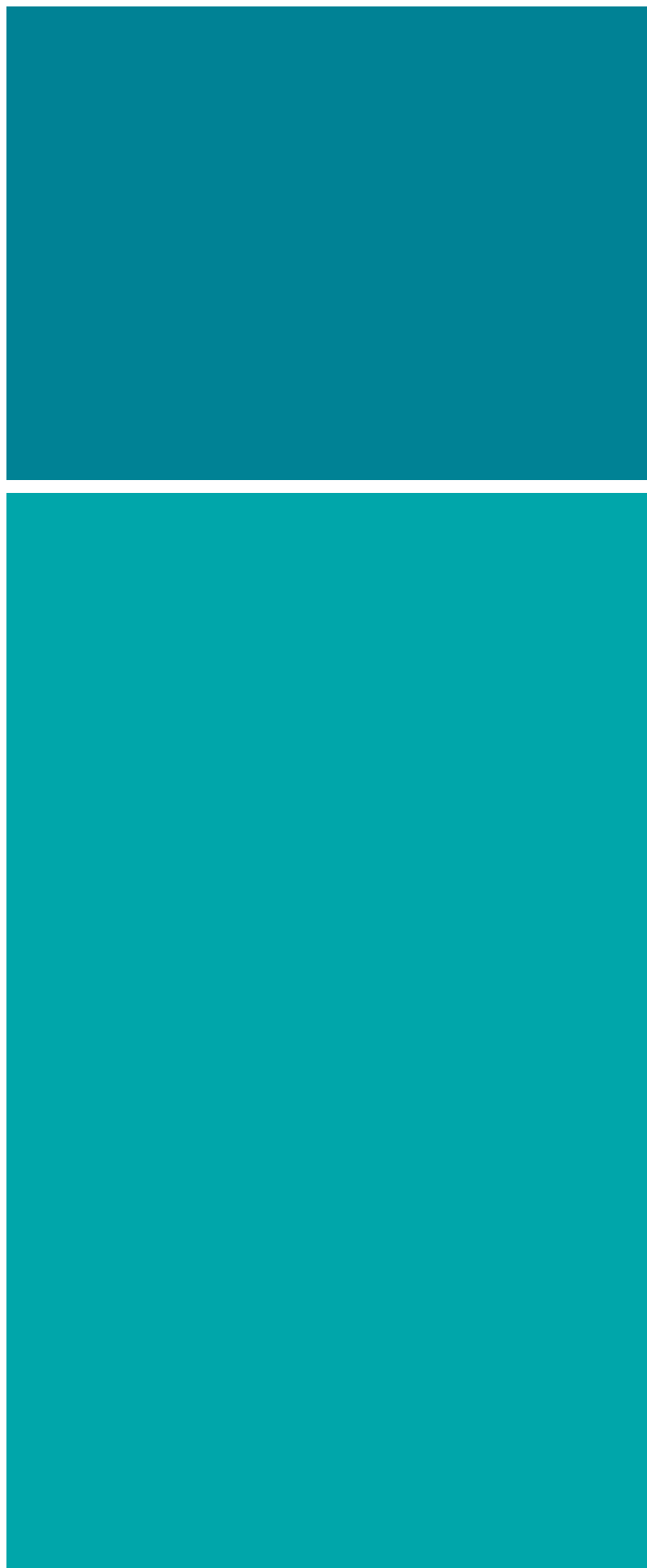


PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan Entitas Anak

PT Delta Dunia Makmur Tbk.
and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report
December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011



Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2012, AND 2011
AND JANUARY 1, 2011 / DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec.Jati Negara
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Thomas Kristian Husted
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. Puri Mutiara no. 05
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur

1. Name : Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Ke
Cipinang Muara,
Kec.Jati Negara
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : President Director
2. Name : Thomas Kristian Husted
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. Puri Mutiara no. 05
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Hagianto Kumala
Direktur Utama / President Director

Thomas Kristian Husted
Direktur / Director

Jakarta, 27 Maret 2013 / March 27, 2013,



Laporan Auditor IndependenLaporan No. 2013/H1/03.27.06

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' ReportReport No. 2013/H1/03.27.06

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position (balance sheets) of PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif, termasuk penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" dimana Perusahaan dan Entitas Anak mengubah mata uang penyajian dari Rupiah (Rp) menjadi Dolar Amerika Serikat (USD). Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah disajikan kembali sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries have adopted certain Statements of Financial Accounting Standards that became effective on January 1, 2012 and have been applied prospectively or retrospectively, including adoption of PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" whereby the Company and its Subsidiary changed the presentation currency of the consolidated financial statements from Rupiah (Rp) to United States Dollar (USD). Therefore, the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 were restated as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements.

27 Maret 2013 / March 27, 2013



Handoko Tomo

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. AP.0597

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

		31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 *)	
	Catatan/ Notes	2012	2011 *)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2n,5	57.052.218	213.041.036	61.064.465	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2n,6	-	-	427.316	Short-term investments
Wesel tagih	2n,13	7.957.606	3.320.388	-	Notes receivable
Piutang usaha - Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan USD21.151.384 pada tanggal 1 Januari 2011	2e,2n,7	235.051.254	155.558.277	148.512.754	Trade receivables - Third parties - net of allowance for impairment loss of nil as of December 31, 2012 and 2011 and USD21,151,384 as of January 1, 2011
Piutang lain-lain	2e,2n	-	-	-	Other receivables
Pihak ketiga	8	2.386.630	2.375.188	1.873.153	Third parties
Pihak berelasi	2j,40a	1.377.350	1.349.641	820.097	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD766.265 pada tanggal 31 Desember 2012, nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan USD10.541.153 pada tanggal 1 Januari 2011	2g,9	43.348.331	54.022.776	29.043.902	Inventories - net of allowance for impairment loss of USD766,265 as of December 31, 2012, nil as of December 31, 2011 and USD10,541,153 as of January 1, 2011
Pajak dibayar dimuka	2q,24a	22.087.876	29.760.416	14.043.498	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2f,10	15.317.919	16.135.047	20.025.602	Prepayments and advances
Aset dimiliki untuk dijual	2w	29.835	-	-	Held-for-sale asset
Aset lancar lainnya	2n,11	1.251.224	7.289.766	1.284.983	Other current assets
Total Aset Lancar		385.860.243	482.852.535	277.095.770	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2i,2n,12	258.023	-	11.919.900	Restricted cash in bank
Piutang usaha - Pihak ketiga	2e,2n,7	-	7.221.286	15.628.657	Trade receivables - Third parties
Piutang pihak berelasi	2j,2n,40b	-	-	64.876	Due from related parties
Wesel tagih	2n,13	-	-	4.117.465	Note receivable
Investasi pada entitas asosiasi	2h,14	-	4.772.963	3.346.874	Investment in associates
Aset pajak tangguhan - neto	2q,24e	24.579.313	16.279.598	3.676.033	Deferred tax assets - net
Tanah belum dikembangkan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD4.451.512 pada tanggal 1 Januari 2011	2m,15	-	-	2.262.262	Undeveloped land - net of allowance for impairment loss of USD4,451,512 as of January 1, 2011
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD666.575.502 dan USD535.382.568 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan USD400.667.588 pada tanggal 1 Januari 2011	2k,2m,16	598.339.265	561.290.141	440.299.132	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD666,575,502 and USD535,382,568 as of December 31, 2012 and 2011 and USD400,667,588 as of January 1, 2011
Aset takberwujud	1c, 2x	19.192.223	-	-	Intangible asset
Goodwill	1c, 2c	4.176.578	-	-	Goodwill
Tagihan pajak	24b	125.026.724	119.378.571	75.350.756	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		2.338.451	2.520.546	44.895	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		773.910.577	711.463.105	556.710.850	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.159.770.820	1.194.315.640	833.806.620	TOTAL ASSETS

*) Telah disajikan kembali (Catatan 4).

*) Restated (Note 4).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**

**DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

				1 Januari/ January 1, 2011/ 31 Desember/ December 31, 2010 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2012	2011 *)		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2n,20	2.000.000	-	-	Short-term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,17	74.824.372	114.413.994	75.220.490	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n,18	468.152	120.795	409.465	Other payables - Third parties
Utang pajak	2q,24c	1.673.771	20.099.677	12.001.586	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2n,19	18.054.398	15.284.691	14.718.114	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2n,20	36.411.855	15.131.784	68.125.229	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,21	634.645	363.012	957.221	Long-term debts
Senior Notes	2n,23	-	-	12.060.000	Senior Notes
Sewa pembiayaan	2l,2n,22	60.959.593	47.833.960	27.401.151	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,27	10.772.000	9.425.750	-	Derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya		45.337	-	-	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		205.844.123	222.673.663	210.893.256	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2j,40c	-	-	313.558	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	2p,26	12.034.207	10.576.215	9.457.297	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2q,24e	3.838.445	-	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2n,20	664.133.003	698.949.124	544.818.214	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,21	352.228	805.718	-	Long-term debts
Sewa pembiayaan	2l,2n,22	162.700.762	134.962.019	68.846.732	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,27	21.338.511	19.866.905	-	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya		22.668	-	-	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		864.419.824	865.159.981	623.435.801	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		1.070.263.947	1.087.833.644	834.329.057	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital stock - Rp50 par value per share
Rp50 per saham					
Modal dasar - 27.000.000.000 saham					Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.168.494.232 saham pada tanggal 31 Desember 2012, 8.148.494.232 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 6.790.411.860 saham pada tanggal 1 Januari 2011	28	45.593.925	45.488.328	37.516.490	Issued and fully paid - 8,168,494,232 shares as of December 31, 2012, 8,148,494,232 shares as of December 31, 2011 and 6,790,411,860 shares as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor	2n,2v,29,31	130.849.041	130.247.140	633.287	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	31	(315.389)	-	-	Share based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	948	-	(1.037.486)	Translation adjustment
Cadangan lindung nilai	2n,27	(24.082.871)	(21.969.480)	-	Hedging reserve
Defisit		(62.538.914)	(47.284.116)	(37.634.928)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		89.506.740	106.481.872	(522.637)	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,25a	133	124	200	Non-controlling interest
Total Ekuitas		89.506.873	106.481.996	(522.437)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.159.770.820	1.194.315.640	833.806.620	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Telah disajikan kembali (Catatan 4).

*) Restated (Note 4).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011*)	
PENDAPATAN NETO	2o,32	843.254.769	776.733.929	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,33	740.246.140	646.243.123	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		103.008.629	130.490.806	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o,34	46.935.984	47.878.409	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		56.072.645	82.612.397	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		3.493.082	2.570.867	Interest income
Klaim asuransi		3.404.396	2.354.915	Insurance claims
Beban bunga	36	(51.185.516)	(47.321.563)	Interest expenses
Rugi selisih kurs - neto	2t,35	(15.975.482)	(7.239.020)	Foreign exchange loss - net
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	2n,27	(10.150.254)	(8.202.749)	Realized loss on settled derivatives
Beban administrasi bank	37	(506.290)	(1.543.083)	Bank charges
Laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto	2k,16	(432.266)	2.215.288	Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets - net
Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang	20	-	(18.205.825)	Loss on long-term liabilities redemption
Lain-lain - neto	38	(2.418.980)	(4.423.975)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(73.771.310)	(79.795.145)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(17.698.665)	2.817.252	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2q			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	24d	5.700.499	18.166.812	Current
Tangguhan	24e	(8.143.544)	(5.700.384)	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Neto		(2.443.045)	12.466.428	Income Tax Expense (Benefit) - Net
RUGI NETO		(15.255.620)	(9.649.176)	NET LOSS
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	27	(2.817.856)	(29.292.655)	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	948	-	Translation adjustment
Pajak terkait	2q,24e,27	704.464	7.323.164	Tax effect
Rugi Komprehensif Lainnya		(2.112.444)	(21.969.491)	Other Comprehensive Loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(17.368.064)	(31.618.667)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

*) Telah disajikan kembali (Catatan 4).

*) Restated (Note 4).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011 *)	
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(15.255.620)	(9.649.188)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2b,25b	-	12	<i>Non-controlling interest</i>
Total		(15.255.620)	(9.649.176)	Total
Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(17.368.063)	(31.618.668)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2b,25b	(1)	1	<i>Non-controlling interest</i>
Total		(17.368.064)	(31.618.667)	Total
RUGI NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,39	(0,00187)	(0,00128)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT

*) Telah disajikan kembali (Catatan 4).

*) Restated (Note 4).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**

31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent								
Catatan/ Notes		Modal Saham Ditempatkan dan Disorong Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disorot/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share based Compensation Reserve	Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
		37.516.490	633.287	-	(1.037.486)	-	(37.634.928)	(522.637)	200	(522.437)
	Saldo 1 Januari 2011*)									Balance as of January 1, 2011 *)
	Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *)	1b	7.971.838	-	-	-	-	137.585.691	-	137.585.691
	Cadangan lindung nilai *)	2n.27	-	-	-	(21.969.480)	-	(21.969.480)	(11)	(21.969.491)
	Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan divestasi saham MGR dan NCS *)	2t	-	-	-	-	-	1.037.486	(75)	1.037.411
	Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan pembagian dividen *)		-	-	-	-	-	-	(2)	(2)
	Rugi netto tahun berjalan *)		-	-	-	-	(9.649.188)	(9.649.188)	12	(9.649.176)
	Saldo 31 Desember 2011 *)		45.488.328	-	-	(21.969.480)	(47.284.116)	106.481.872	124	106.481.996
	Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1b.31	105.597	601.901	(476.026)	-	-	231.472	-	231.472
	Beban kompensasi opsi karyawan dan manajemen berbasis saham (MESOP)	31	-	-	160.637	-	-	160.637	-	160.637
	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	-	-	-	948	-	948	-	948
	Cadangan lindung nilai	2n.27	-	-	-	(2.113.391)	-	(2.113.391)	(1)	(2.113.392)
	Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan akuisisi BGS dan PMP	1c	-	-	-	-	-	-	10	10
	Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan divestasi saham SHM dan NCS		-	-	-	-	822	822	-	822
	Rugi netto tahun berjalan		-	-	-	-	(15.255.620)	(15.255.620)	-	(15.255.620)
	Saldo 31 Desember 2012		45.593.925	130.849.041	(315.389)	948	(62.538.914)	89.506.740	133	89.506.873

*) Telah disajikan kembali (Catatan 4).

*) Restated (Note 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	2012	2011 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	767.500.476	800.492.152	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(594.230.154)	(628.497.617)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	173.270.322	171.994.535	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	3.569.929	2.306.561	Interest received
Pembayaran bunga	(44.955.782)	(41.905.526)	Payment of interest
Pembayaran untuk beban pajak penghasilan badan	(46.551.124)	(43.029.767)	Corporate income tax paid
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	85.333.345	89.365.803	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil dari penjualan aset tetap	11.317.747	6.749.850	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil dari penjualan Entitas Anak	4.749.574	3.428.019	Proceeds from sale of Subsidiaries
Perolehan aset tetap	(137.518.996)	(132.096.315)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran atas akuisisi Entitas Anak (Catatan 1c)	(16.853.947)	-	Payment for the acquisition of Subsidiaries (Note 1c)
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(258.023)	11.919.900	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Penerimaan wesel tagih	-	924.214	Collection from notes receivable
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(138.563.645)	(109.074.332)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran sewa pembiayaan	(85.286.299)	(55.528.822)	Payment of financial leases
Pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang	(17.278.663)	(700.267.407)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran atas utang jangka panjang	(181.857)	(957.221)	Payment of long-term debts
Penerimaan neto dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu	(11.699)	137.585.691	Net proceeds from limited public offering through pre-emptive rights issuance
Penerimaan neto dari pinjaman bank jangka panjang	-	802.912.861	Net proceeds from long-term bank loans
Pembayaran atas <i>Senior Notes</i>	-	(12.060.000)	Payment of Senior Notes
Pembayaran dividen	-	(2)	Dividend payment
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(102.758.518)	171.685.100	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(155.988.818)	151.976.571	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	213.041.036	61.064.465	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN (Catatan 2d,5)	57.052.218	213.041.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR (Notes 2d,5)

*) Telah disajikan kembali (Catatan 4).

*) Restated (Note 4).

Lihat Catatan 47 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 47 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49, tanggal 22 Juni 2012, dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat dengan No. AHU-AH.01.10-33432 tanggal 13 September 2012.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 28).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company"), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the Notarial Deed No. 49 dated June 22, 2012 as documented by Kumala Tjahjani Widodo, S.H., a Notary based in Jakarta, with regard to a change in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-33432 dated September 13, 2012.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have parent or ultimate parent entity because the majority of shareholders are the public (Note 28).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas "Penawaran Umum Perdana Saham Biasa" sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar Saham Biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004. Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" (PUT I). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi (SHWK) Seri A sebesar Rp205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (IPO) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and were offered to the public at a price of Rp150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004. On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 shares with a nominal value of Rp100 per share, which were offered at Rp110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan HMETD kepada pemegang saham.

Pada tanggal 19 Juli 2012, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 1* dari Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan, melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perusahaan menerbitkan 20.000.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, sehingga berakibat peningkatan pada modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp1 milyar, yaitu dari Rp407.425 juta menjadi Rp408.425 juta. Seluruh saham yang diterbitkan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 28 dan 31).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2012 (%)	2011 (%)	2012 (USD)	2011 (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Batubara pertambangan/ Coal Mining/	- ^c	99,99	-	100.842	-
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Batubara pertambangan/ Coal Mining/	- ^c	99,99	-	257.431	-
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99,99	99,99	1.322.743.342	1.339.270.145
<u>Melalui / through BUMA</u>							
Prime Dig Pte. Ltd. (Prime Dig) ^b	Singapura/ Singapore	Perusahaan investasi/ aktif/ Investment company/ active	2009	-	99,99	-	-

- a) Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi.
b) Pada tanggal 9 November 2011, Prime Dig telah berhenti operasi dan dalam proses penutupan perusahaan. Pada tanggal 8 Agustus 2012, Prime Dig secara resmi dilikuidasi.
c) Belum beroperasi secara komersial.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp339,521 million to Rp407,425 million, which was an increase of Rp67,904 million. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

On July 19, 2012, in relation to the execution of Grant 1 of the Management and Employee Stock Option Program, through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 20,000,000 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, resulting in increase in the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp1 billion from Rp407,425 million to Rp408,425 million. All the issued Shares are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 28 and 31).

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the Company had ownership interests in subsidiaries as follows (together with the Company referred to as the "Group"):

- a) As of December 31, 2012, the Subsidiaries are under exploration stage.
b) On November 9, 2011, Prime Dig has ceased its operation and submitted the striking off process. On August 8, 2012, Prime Dig was officially liquidated.
c) Not yet started commercial operation.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) sebesar USD240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di Entitas Anak.

**(2) PT Margamas Griya Realty,
PT Sanurhasta Mitra dan
PT Nusamakmur Cipta Sentosa**

Pada tanggal 30 Januari 2008, 6 Februari 2008 dan 24 April 2008, Perusahaan mengambil alih 259.999.999 (99,99%), 67.500.000 (90,00%) dan 99.999 (99,99%) saham PT Margamas Griya Realty (MGR), PT Sanurhasta Mitra (SHM) dan PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS) masing-masing sebesar Rp130.000 juta, Rp67.500 juta dan Rp99.999 juta (secara bersama-sama dengan BUMA, Prime Dig, BBS dan PMP, akan disebut sebagai "Entitas-entitas Anak"). Akuisisi terhadap Entitas-entitas Anak ini dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di masing-masing Entitas Anak.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan ("Penjual") telah menjual 49% atau 36.750.000 saham kepemilikan atas SHM kepada Edy Suwarno Al Jap L Sing ("Pembeli") berdasarkan Akta Notaris No. 181 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Harga pembelian adalah sebesar Rp36.970 juta dan dibayarkan melalui penerbitan wesel tagih (Catatan 13).

Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan ("Penjual") telah menjual 99,99% atau 259.999.999 saham kepemilikan atas MGR kepada PT Kawan Selaras Mitra Abadi ("Pembeli") berdasarkan Akta Pengambilalihan No. 349, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Penjualan tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham MGR pada tanggal 25 April 2011.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) for a gross consideration of USD240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets is allocated to identifiable assets of Subsidiary.

**(2) PT Margamas Griya Realty,
PT Sanurhasta Mitra and
PT Nusamakmur Cipta Sentosa**

On January 30, 2008, February 6, 2008 and April 24, 2008, the Company acquired 259,999,999 (99.99%), 67,500,000 (90.00%) and 99,999 (99.99%) shares of PT Margamas Griya Realty ("MGR"), PT Sanurhasta Mitra ("SHM") and PT Nusamakmur Cipta Sentosa ("NCS") for gross considerations of Rp130,000 million, Rp67,500 million and Rp99,999 million, respectively (collectively, with BUMA, Prime Dig, PMP and BBS, the "Subsidiaries"). The acquisitions of these subsidiaries were recorded using the purchase method. The excess of the acquisition costs over the net assets was allocated to identifiable assets of the respective subsidiaries.

On December 17, 2010, the Company ("Seller") sold 49% ownership interest or 36,750,000 shares in SHM to Edy Suwarno Al Jap L Sing ("Buyer") based on Notarial Deed No. 181 executed before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The purchase price amounted to Rp36,970 million and was payable through the issuance of a note receivable (Note 13).

On April 26, 2011, the Company ("Seller") sold 99.99% ownership interest or 259,999,999 shares in MGR to PT Kawan Selaras Mitra Abadi ("Buyer") based on the Takeover Deed No. 349 executed before Aulia Taufani, S.H., Replacement Notary of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The sale was approved at the General Meeting of Shareholders of MGR on April 25, 2011.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan ("Penjual") telah menjual 51% atau 51.000 saham kepemilikan atas NCS kepada Wijaya Mulia ("Pembeli") berdasarkan Akta Akuisisi No. 2 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dengan harga pembelian adalah sebesar Rp14.824 juta.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan ("Penjual") telah menjual sisa kepemilikannya 30.750.000 saham sebesar 41% atas SHM kepada Victor Tjandraputra ("Pembeli") berdasarkan Akta Notaris No. 13 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., MKn, Notaris di Jakarta. Harga pembelian adalah sebesar Rp30.750 juta dan dibayarkan melalui penerbitan wesel tagih (Catatan 13).

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan ("Penjual") telah menjual sisa kepemilikannya saham sebesar 48,99% atau 48.999 saham kepemilikan atas NCS kepada Lita Anggriani ("Pembeli") berdasarkan Akta Notaris No. 14 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., MKn, Notaris di Jakarta. Harga pembelian adalah sebesar Rp14.243 juta dan dibayarkan melalui penerbitan wesel tagih (Catatan 13).

(3) PT Banyubiru Sakti

Berdasarkan Akta No 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham PT Banyubiru Sakti (BBS), dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga masing-masing 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp800 juta (USD83.394) dan Rp199 juta (USD20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di Entitas Anak.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

On August 1, 2011, the Company ("Seller") sold 51% ownership interest or 51,000 shares in NCS to Wijaya Mulia ("Buyer") based on the Acquisition Deed No. 2 executed before Aulia Taufani, S.H., Replacement Notary of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta with a purchase price of Rp14,824 million.

On June 21, 2012, the Company ("Seller") sold the remaining 41% ownership interest or 30,750,000 shares in SHM to Victor Tjandraputra ("Buyer") based on the Notarial Deed No. 13 executed before Jose Dima Satria, S.H., MKn, Notary in Jakarta. The purchase price amounted to Rp30,750 million and was payable through the issuance of a note receivable (Note 13).

On June 22, 2012, the Company ("Seller") sold the remaining 48.99% ownership interest or 48,999 shares in NCS to Lita Anggriani ("Buyer") based on the Notarial Deed No. 14 executed before Jose Dima Satria, S.H., MKn, Notary in Jakarta. The purchase price amounted to Rp14,243 million and was payable through the issuance of a note receivable (Note 13).

(3) PT Banyubiru Sakti

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn in Jakarta, the Company bought shares of PT Banyubiru Sakti (BBS), with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp800 million (USD83,394) and Rp199 million (USD20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets is allocated to identifiable assets of Subsidiaries.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

	2012	
Harga perolehan akuisisi	4.634.138	Acquisition cost
Aset bersih yang diperoleh	(601.768)	Net assets acquired
Selisih lebih biaya perolehan atas aset bersih perusahaan yang diakuisi dialokasikan	5.235.906	Excess of acquisition over net assets acquired
Aset Takberwujud	5.021.505	Allocated to intangible assets
Goodwill	214.401	Goodwill
Jumlah aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:
	2012	
Jumlah aset	68.827	Total assets
Jumlah kewajiban	670.675	Total liabilities
Aset bersih	(601.848)	Net assets
Kepemilikan yang diakuisisi	99,98664%	Interest acquired
Aset bersih yang diperoleh	(601.768)	Net assets acquired
Selisih lebih biaya perolehan atas aset bersih perusahaan yang diakuisi dialokasikan pada aset takberwujud	5.021.505	Excess of acquisition over net assets acquired allocated to intangible assets
Selisih lebih biaya perolehan atas aset bersih perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214.401	Excess of acquisition over net assets acquired allocated to goodwill
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.634.138	Purchase consideration through cash payment
Kas	29.892	Cash
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4.604.246	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

(4) PT Pulau Mutiara Persada

Berdasarkan Akta No 91 and 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat dihadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn. di Jakarta Perusahaan membeli saham PT Pulau Mutiara Persada (PMP), dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar: Rp498 juta (USD51.913) dan Rp1 juta (USD104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di Entitas Anak.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

	2012	
	4.634.138	Acquisition cost
	(601.768)	Net assets acquired
	5.235.906	Excess of acquisition over net assets acquired
	5.021.505	Allocated to intangible assets
Goodwill	214.401	Goodwill
Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:		
	2012	
Total assets	68.827	Total assets
Total liabilities	670.675	Total liabilities
Net assets	(601.848)	Net assets
Interest acquired	99,98664%	Interest acquired
Net assets acquired	(601.768)	Net assets acquired
Excess of acquisition over net assets acquired allocated to intangible assets	5.021.505	Excess of acquisition over net assets acquired allocated to intangible assets
Excess of acquisition over net assets acquired allocated to goodwill	214.401	Excess of acquisition over net assets acquired allocated to goodwill
Purchase consideration through cash payment	4.634.138	Purchase consideration through cash payment
Cash	29.892	Cash
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary	4.604.246	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

(4) PT Pulau Mutiara Persada

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn in Jakarta., the Company bought shares of PT Pulau Mutiara Persada (PMP), with nominal value of Rp 1,000,000 (one million Rupiah), from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp498 million (USD51,913) dan Rp1 million (USD104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets is allocated to identifiable assets of Subsidiaries.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

	2012	
Harga perolehan akuisisi	12.252.017	Acquisition cost
Aset bersih yang diperoleh	(2.042.433)	Net assets acquired
Selisih lebih biaya perolehan atas aset bersih perusahaan yang diakuisi dialokasikan ke aset takberwujud	14.294.450	Excess of acquisition over net assets acquired Allocated to intangible assets
Goodwill	14.170.718	Goodwill
	123.732	
Jumlah aset dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:
	2012	
Jumlah aset	2.317	Total assets
Jumlah kewajiban	2.044.851	Total liabilities
Aset bersih	(2.042.534)	Net assets
Kepemilikan yang diakuisisi	99,99505%	Interest acquired
Aset bersih yang diperoleh	(2.042.433)	Net assets acquired
Selisih lebih biaya perolehan atas aset bersih perusahaan yang diakuisi dialokasikan pada aset takberwujud	14.170.718	Excess of acquisition over net assets acquired allocated to intangible assets
Selisih lebih biaya perolehan atas aset bersih perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	123.732	Excess of acquisition over net assets acquired allocated to goodwill
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12.252.017	Purchase consideration through cash payment
Kas	2.317	Cash
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12.249.700	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

d. Ijin Usaha Pertambangan

d. Mining Business License

Nama Pemilik Izin Lokasi / Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area (Hektar) / Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi / Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo / End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi	1.500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	31 Mei 2016/ May 31, 2016	Batu bara/ Coal
	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	Desa Muara Ketalo, Kec. Tebo Ilir, Kab. Muara Tebo, Jambi	2.000	15 Maret 2010/ March 15, 2010	15 Maret 2014/ March 15, 2014	Batu bara/ Coal
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	District Bentan Besar, West Kutai regency, East Kalimantan	7.742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	11 Desember 2013/ December 11, 2013	Batu bara/ Coal

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Hamid Awaludin	Hamid Awaludin*
Komisaris	Sugito Walujo	Sugito Walujo
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	Olivia Ouyang	Fei Zou
Komisaris	-	Mayukh Mitter (Alm/Deceased)
Komisaris Independen	Fei Zou	-
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal
Komisaris Independen	Siswanto	Siswanto
Direksi		
Direktur Utama	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala
Direktur	Thomas Kristian Husted	Thomas Kristian Husted
Direktur	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan
Direktur	-	Gunawan Angkawibawa
Direktur	-	Akhil Puri

* Efektif menjabat tanggal 1 Oktober 2011

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Ketua	Siswanto	Siswanto
Anggota	Dodi Syaripudin	Dodi Syaripudin
Anggota	Nurharyanto	Candelario Tambis

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 10.978 dan 10.677 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

e. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Board of Commissioners			
President Commissioner and Independent Commissioner	Hamid Awaludin*	Hamid Awaludin*	President Commissioner and Independent Commissioner
Commissioner	Sugito Walujo	Sugito Walujo	Commissioner
Commissioner	Ashish Jaiprakash Shastry	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner
Commissioner	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
Commissioner	Olivia Ouyang	Fei Zou	Commissioner
Commissioner	-	Mayukh Mitter (Alm/Deceased)	Commissioner
Independent Commissioner	Fei Zou	-	Independent Commissioner
Independent Commissioner	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
Independent Commissioner	Siswanto	Siswanto	Independent Commissioner
Board of Directors			
President Director	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala	President Director
Director	Thomas Kristian Husted	Thomas Kristian Husted	Director
Director	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan	Director
Director	-	Gunawan Angkawibawa	Director
Director	-	Akhil Puri	Director

* Effective on October 1, 2011

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Chairman	Siswanto	Siswanto	Chairman
Member	Dodi Syaripudin	Dodi Syaripudin	Member
Member	Nurharyanto	Candelario Tambis	Member

As of December 31, 2012 and 2011, the Group had 10,978 and 10,677 employees, respectively (unaudited).

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 27, 2013.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements and Statement of
Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2012, and the Regulation No. VIII.G.7 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiary.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dari anggota dewan direksi dan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognised in profit or loss. Goodwill is not amortised but annually assessed for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

e. Piutang

Piutang diakui dan dicatat sebesar jumlah piutang dalam faktur dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan pada tingkat yang dianggap memadai untuk mencadangkan kemungkinan terjadinya kerugian atas piutang. Besarnya penyisihan ini ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kolektibilitas.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, dan kapitalisasi bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pendanaan akuisisi tanah, pembangunan dan pengembangan sebelumnya ke tahap penyelesaian. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dalam tahap konstruksi meliputi biaya perolehan tanah, biaya konstruksi dan biaya pinjaman yang dialokasikan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

e. Receivables

Receivables are recognized and carried at original invoice amount less any allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potential losses on receivables. The level of this allowance is based on management's evaluation of collection experience and other factors that may affect collectibility.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Cost of under-development land consists of land acquisition cost, direct or indirect development cost directly attributed to real estate development activities, and capitalizable interest on loan used to finance the land acquisition, development and improvement prior to the completion stage. Land under-development will be transferred to building-under-construction upon completion of development or if the land is readily available to be sold using area width method.

The acquisition cost of building-under-construction consists of land acquisition cost, construction expenses and loan expenses allocated using the specific identification method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 2b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui di dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Allowance for inventories obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Investments in Associates

An associate is an entity, over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary (Note 2b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20% or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

Investment in an associate is accounted for using the equity method, under which it is initially recognised at cost. Subsequently the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognised in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate is included in the carrying amount of the investment. In case of negative goodwill, such amount is recognised in profit or loss. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group have committed to provide financial support to, or have guaranteed the obligations of the associates.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

i. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut Kelompok Usaha) melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognised in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment), and recognise in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

i. Restricted Cash in Bank

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

j. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries (collectively herein referred to as the Group) enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan aset tetap BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat dan tarif penyusutan aset tetap disajikan sebagai berikut:

	2012 dan/and 2011	
	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)
Bangunan	10, 20	10, 5
Alat berat	8	25
Kendaraan	5	40
Peralatan dan perabot kantor	4	50
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	20
Mesin dan peralatan	5	40

Penyusutan aset tetap pada Perusahaan dan Entitas Anak lainnya yang bergerak dibidang *real estate* dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets," which superseded PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", and PSAK No. 47, "Accounting for Land". Moreover, the Group also applied ISAK No. 25, "Rights Arising from Land". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

BUMA depreciates fixed assets based on the double declining method, except buildings which are depreciated using the straight-line method. Fixed assets' estimated useful lives and depreciation rates are as follows:

	2012 dan/and 2011	
	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)
Bangunan	10, 20	10, 5
Alat berat	8	25
Kendaraan	5	40
Peralatan dan perabot kantor	4	50
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10	20
Mesin dan peralatan	5	40

The depreciation on fixed assets owned by the Company and other Subsidiaries that have real estate activities is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Building
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8	Office equipment, furniture and fixtures

The assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

Land is stated at cost and is not depreciated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

I. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif" dan ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

I. Leases

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases," which superseded PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Moreover, the Group also applied ISAK No. 23, "Operating Leases - Incentives" and ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba rugi.

n. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat". Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. That increase is a reversal of an impairment loss recognized immediately in profit or loss.

n. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation," PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures," which supersede PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement." Moreover, the Group also applied ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives". The adoption of these standards has impact on the disclosures in the Group's consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

Subsequent measurement

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya pembayaran diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

- *Held-to-maturity (HTM) investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statement of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the statement of financial position date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba atau rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba atau rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- *Financial assets measured at amortised cost*

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

- *Available-for-sale (AFS) financial assets*

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Subsequent measurement

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortised cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

(3) Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya yang dialihkan kedalam laporan laba rugi pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika pra-kiraan penjualan terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realised or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

Amounts recognised as other comprehensive income are transferred to the statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognised or when a forecast sale occurs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Jika pra-kiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai pra-kiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to consolidated statement of comprehensive income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to consolidated statement of comprehensive income.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Revenues for rendering coal mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

Pendapatan, termasuk penghasilan yang diperoleh dari imbalan jasa, sewa dan pemeliharaan, diakui ketika terjadi sesuai dengan periode manfaat.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003 dan imbalan kerja yang berdasarkan program sendiri dari BUMA yang dilaksanakan pada tahun 2012. Sesuai PSAK tersebut, beban imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Untuk imbalan pasca-kerja, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja terkait. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

Revenues, which include income derived from service fee, rental and maintenance, are recognized when rendered according to their beneficial periods.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which superseded PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Moreover, the Group also applied ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law") and employment benefits under BUMA's own employee benefit programs implemented in 2012. Under the PSAK, cost of post employment benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

For defined post-employment benefits, actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

For other long-term employee benefits, actuarial gains and losses and past services cost are recognized immediately.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang menggantikan PSAK No. 46 (Revisi 2004), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

q. Income Taxes

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which superseded PSAK No. 46 (Revised 2004), "Accounting for Income Taxes". Moreover, the Group also applied ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". The adoption of these standards did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba atau Rugi per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", yang menggantikan PSAK No. 56 (1999), "Laba per Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis. PSAK ini mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings or Loss per Share

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share," which superseded PSAK No. 56 (1999), "Earnings per Share". The adoption of this standard did not have material impact on the Group's consolidated financial statements.

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment Information

The Group applies PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK requires the entities to disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities. It requires a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

**t. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang
Asing**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menggantikan PSAK No. 10, "Transaksi dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing", PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan", dan ISAK No. 4, "PSAK10: Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs". Penerapan standar tersebut berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Perusahaan untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan Perusahaan dan mentranslasikan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

USD merupakan mata uang fungsional Perusahaan berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. USD juga merupakan mata uang dimana laporan keuangan konsolidasian disajikan, karena hal ini diyakini dapat mencerminkan kinerja keuangan Perusahaan dan posisi keuangan.

Penerapan PSAK No.10 (Revisi 2010) diaplikasikan secara retrospektif. Saldo awal laporan adalah diukur kembali sesuai dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan;
- Aset dan liabilitas non-moneter serta modal saham diukur kembali dengan menggunakan kurs historis;
- Pendapatan dan beban diukur kembali dengan menggunakan kurs historis, kecuali untuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan; dan
- Perbedaan yang timbul dari pengukuran kembali di atas dicatat dalam saldo awal dari saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

**t. Foreign Currency Transactions and Balances and
Translation**

Effective January 1, 2012, the Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate," which superseded PSAK No. 10, "Transaction in Foreign Currencies", PSAK No. 11, "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies", PSAK No. 52, "Reporting Currency", and ISAK No. 4, "PSAK 10: Alternative Treatment Permitted for Foreign Exchange Differences". The adoption of this standard has material impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK No. 10 (Revised 2010) requires an entity to determine its functional currency and measure the results of its operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

The United States Dollar (USD) is the Company's functional currency based on the primary economic environment in which it operates. It is also the currency in which the consolidated financial statements are presented, as it most reliably reflects the financial performance of the Company and its financial position.

The adoption of the PSAK No. 10 was applied retrospectively. The beginning balances were remeasured based on the following:

- Monetary assets and liabilities were translated using the the prevailing rates at reporting date;
- Non-monetary assets and liabilities and capital stock were measured using the historical rates;
- Income and expenses were re-measured using the historical exchange rates, except for depreciation of fixed assets and amortization of non-monetary assets, which were re-measured using the historical exchange rates of the underlying assets; and
- The re-measurement differences arising from the application of the above procedures were recorded in the beginning retained earnings.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan USD dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang bukan USD disesuaikan ke USD menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31,	
	2012	2011
10.000 Rupiah Indonesia	1,03	1,10
Euro Eropa	1,32	1,29
Dolar Australia	1,04	1,01
Dolar Singapura	0,82	0,77
Dolar Hong Kong	0,13	0,13
100 Yen Jepang	1,16	1,29

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Pembayaran Berbasis Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham." Penerapan standar tersebut berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Transactions involving foreign currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than USD are adjusted to USD to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statements of comprehensive income.

The closing exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

v. Share-based payment

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment". The adoption of this standards has material impact on the Group's consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, baik oleh pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi tidak mempunyai syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok usaha.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen dihitung dengan menggunakan *Black-Scholes* model valuasi. Syarat *vesting* non pasar (misalnya dengan komitmen bekerja pada Kelompok usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang di *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang di *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

w. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dipenuhi jika penjualannya sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersebut tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun setelah tanggal klasifikasi.

Jika Kelompok Usaha berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, meskipun setelah penjualan tersebut Kelompok Usaha masih memiliki kepentingan nonpengendali entitas anak terdahulu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group has equity-settled share plans which are settled by the issue of shares by the Company, either by the purchase of shares on market or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognised as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity – other comprehensive income of the Group.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

w. Non-current assets held for sale

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale plan, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)***

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

x. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (sebagai harga perolehannya).

Selanjutnya setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

y. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- PSAK 13 (Revisi 2011) - Properti Investasi
- PSAK 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 16 - Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)***

Non-current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

x. Intangible assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognised separately from goodwill are initially recognised at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Amortisation is recognised on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

y. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- PSAK 13 (Revised 2011) - Investment Property
- PSAK 61 - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 16 - Service Concession Arrangements
- ISAK 18 - Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan;
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represent the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan
diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan ini untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7, 8 dan 13.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 30.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group has used discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 7, 8 and 13.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, aset takberwujud dan aset non-keuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

Menentukan nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar terkait dengan aset dalam kondisi kininya. Setiap perubahan dalam prospek pasar mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tersebut dan bisa mengakibatkan penyesuaian pada jumlah yang dibukukan dalam laporan keuangan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan yang menggunakan metode garis lurus. Penyusutan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak lainnya menggunakan metode garis lurus. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud Entitas Anak lainnya menggunakan metode unit produksi. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 16.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 15 and 16.

Determining fair value and costs to sell of non-current assets held for sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition. Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the financial statements.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

BUMA depreciates fixed assets based on the double declining method, except for buildings for which the straight-line method is used. The Company and other Subsidiaries depreciate fixed assets based on the straight-line method. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Other Subsidiaries amortise intangible assets based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2k and 16.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c dan 16.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c and 16.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions which effects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 26.

Determining income taxes

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 24.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 24.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING** *(Lanjutan)*

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari opsi saham pada tanggal alokasi opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin vest pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

Determining provision for share-based payments

For stock options *share-based plan*, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all *share-based plans* are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 31.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset." The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Sebagaimana dikemukakan pada Catatan 2t, efektif pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mengubah mata uang penyajian dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat (USD), yang merupakan mata uang fungsionalnya.

Sehubungan dengan perubahan mata uang penyajian tersebut, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan kembali dengan menggunakan mata uang penyajian Dolar AS.

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As disclosed in Note 2t, effective January 1, 2012, the Company and one of its Subsidiary changed its presentation currency from Rupiah to United States Dollar (USD), that its functional currency.

In relation to such change in the presentation currency, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended December 31, 2011 were restated and presented using US Dollar as the presentation currency.

	31 Desember/December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Dalam Jutaan Rupiah/ In Millions of Rupiah	Disajikan Kembali/ As Restated Dalam USD (Angka Penuh)/ In USD (Full Amount)	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.931.856	213.041.036	Cash and cash equivalents
Wesel tagih	30.109	3.320.388	Note receivable
Piutang usaha - Pihak ketiga	1.410.602	155.558.277	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	21.538	2.375.188	Third parties
Pihak berelasi	12.239	1.349.641	Related parties
Persediaan	480.637	54.022.776	Inventories
Pajak dibayar di muka	268.819	29.760.416	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	145.595	16.135.047	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	66.104	7.289.766	Other current assets
Total Aset Lancar	4.367.499	482.852.535	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha - Pihak ketiga	65.483	7.221.286	Trade receivables - Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	45.052	4.772.963	Investment in associated companies
Aset pajak tangguhan - neto	147.624	16.279.598	Deferred tax assets - net
Aset tetap	5.089.078	561.290.141	Fixed assets
Tagihan pajak	1.082.522	119.378.571	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	22.521	2.520.546	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	6.452.280	711.463.105	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	10.819.779	1.194.315.640	TOTAL ASSETS

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As Previously Reported</i> Dalam Jutaan Rupiah/ <i>In Millions of Rupiah</i>	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> Dalam USD (Angka Penuh)/ <i>In USD (Full Amount)</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	1.037.506	114.413.994	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	1.095	120.795	Other payables - Third parties
Utang pajak	182.264	20.099.677	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	138.601	15.284.691	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	137.215	15.131.784	Bank loans
Utang jangka panjang	3.292	363.012	Long-term debts
Sewa pembiayaan	433.758	47.833.960	Finance leases
Liabilitas derivatif	85.473	9.425.750	Derivative liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.019.204	222.673.663	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	95.905	10.576.215	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	6.338.071	698.949.124	Bank loans
Utang jangka panjang	7.306	805.718	Long-term debts
Sewa pembiayaan	1.223.836	134.962.019	Finance leases
Liabilitas derivatif	180.153	19.866.905	Derivative liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	7.845.271	865.159.981	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	9.864.475	1.087.833.644	Total Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As Previously Reported</i> Dalam Jutaan Rupiah/ <i>In Millions of Rupiah</i>	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> Dalam USD (Angka Penuh)/ <i>In USD (Full Amount)</i>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	407.425	45.488.328	Capital stock
Tambahan modal disetor	1.109.856	130.247.140	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	28	-	Translation adjustment
Cadangan lindung nilai	(199.219)	(21.969.480)	Hedging reserve
Defisit	(362.787)	(47.284.116)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	955.303	106.481.872	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	1	124	Non-controlling interest
Total Ekuitas	955.304	106.481.996	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.819.779	1.194.315.640	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	1 Januari/January 1, 2011/ 31 Desember/December 31, 2010		
	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As Previously Reported</i> Dalam Jutaan Rupiah/ <i>In Millions of Rupiah</i>	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> Dalam USD (Angka Penuh)/ <i>In USD (Full Amount)</i>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	549.031	61.064.465	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3.842	427.316	Short-term investments
Piutang usaha - Pihak ketiga	1.335.278	148.512.754	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	16.842	1.873.153	Third parties
Pihak berelasi	7.373	820.097	Related parties
Persediaan	261.145	29.043.902	Inventories
Pajak dibayar di muka	126.265	14.043.498	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	180.006	20.025.602	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	11.553	1.284.983	Other current assets
Total Aset Lancar	2.491.335	277.095.770	Total Current Assets

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	1 Januari/January 1, 2011/ 31 Desember/December 31, 2010	
	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As Previously Reported</i> Dalam Jutaan Rupiah/ <i>In Millions of Rupiah</i>	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> Dalam USD (Angka Penuh)/ <i>In USD (Full Amount)</i>
ASET TIDAK LANCAR		
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	107.172	11.919.900
Piutang usaha - Pihak ketiga	140.517	15.628.657
Piutang pihak berelasi	583	64.876
Wesel tagih	37.020	4.117.465
Investasi pada entitas asosiasi	30.951	3.346.874
Aset pajak tangguhan - neto	33.051	3.676.033
Tanah belum dikembangkan	23.231	2.262.262
Aset tetap	4.095.695	440.299.132
Tagihan pajak	677.478	75.350.756
Aset tidak lancar lainnya	405	44.895
Total Aset Tidak Lancar	5.146.103	556.710.850
TOTAL ASET	7.637.438	833.806.620

NON-CURRENT ASSETS

<i>Restricted cash in bank</i>
<i>Trade receivables - Third parties</i>
<i>Due from related parties</i>
<i>Note receivable</i>
<i>Investment in associated companies</i>
<i>Deferred tax assets - net</i>
<i>Undeveloped land</i>
<i>Fixed assets</i>
<i>Claims for tax refund</i>
<i>Other non-current assets</i>
<i>Total Non-Current Assets</i>

TOTAL ASSETS

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITAS JANGKA PENDEK

CURRENT LIABILITIES

Utang usaha - Pihak ketiga	676.307	75.220.490
Utang lain-lain - Pihak ketiga	3.682	409.465
Utang pajak	107.906	12.001.586
Beban masih harus dibayar	132.330	14.718.114
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman bank	612.514	68.125.229
Utang jangka panjang <i>Senior Notes</i>	8.606	957.221
	108.431	12.060.000
Sewa pembiayaan	246.364	27.401.151
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.896.140	210.893.256

<i>Trade payables - Third parties</i>
<i>Other payables - Third parties</i>
<i>Taxes payable</i>
<i>Accrued expenses</i>
<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
<i>Bank loans</i>
<i>Long-term debts</i>
<i>Senior Notes</i>
<i>Finance leases</i>

Total Current Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	1 Januari/January 1, 2011/ 31 Desember/December 31, 2010		
	Dilaporkan Sebelumnya/ <i>As Previously Reported</i> Dalam Jutaan Rupiah/ <i>In Millions of Rupiah</i>	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> Dalam USD (Angka Penuh)/ <i>In USD (Full Amount)</i>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2.818	313.558	<i>Due to related parties</i>
Liabilitas imbalan kerja	85.031	9.457.297	<i>Employee benefits obligation</i>
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			<i>Long-term liabilities - net of current maturities</i>
Pinjaman bank	4.898.461	544.818.214	<i>Bank loans</i>
Sewa pembiayaan	619.001	68.846.732	<i>Finance leases</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	5.605.311	623.435.801	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
Total Liabilitas	7.501.451	834.329.057	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	339.521	37.516.490	<i>Capital stock</i>
Tambahan modal disetor	5.965	633.287	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(89)	(1.037.486)	<i>Translation adjustment</i>
Defisit	(209.412)	(37.634.928)	<i>Deficit</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	135.985	(522.637)	<i>Equity attributable to the owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	2	200	<i>Non-controlling interest</i>
Total Ekuitas	135.987	(522.437)	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.637.438	833.806.620	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011/ For the Year Ended December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Dalam Jutaan Rupiah/ In Millions of Rupiah	Disajikan Kembali/ As Restated Dalam USD (Angka Penuh)/ In USD (Full Amount)	
PENDAPATAN NETO	6.820.719	776.733.929	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.728.539	646.243.123	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1.092.180	130.490.806	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	422.940	47.878.409	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	669.240	82.612.397	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	22.706	2.570.867	Interest income
Klaim asuransi	20.537	2.354.915	Insurance claims
Lab atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto	16.756	2.215.288	Gain on sale and disposal of fixed assets - net
Beban bunga	(415.997)	(47.321.563)	Interest expenses
Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang	(156.438)	(18.205.825)	Loss on long-term liabilities redemption
Rugi selisih kurs - neto	(88.008)	(7.239.020)	Foreign exchange loss - net
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	(72.667)	(8.202.749)	Realized loss on settled derivatives
Beban administrasi bank	(13.593)	(1.543.083)	Bank charges
Lain-lain - neto	(22.820)	(4.423.975)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto	(709.524)	(79.795.145)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	(40.284)	2.817.252	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	164.780	18.166.812	Current
Tangguhan	(51.689)	(5.700.384)	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Neto	113.091	12.466.428	Income Tax Expense (Benefit) - Net
RUGI NETO	(153.375)	(9.649.176)	NET LOSS

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011/ For the Year Ended December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Dalam Jutaan Rupiah/ In Millions of Rupiah	Disajikan Kembali/ As Restated Dalam USD (Angka Penuh)/ In USD (Full Amount)	
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	(265.626)	(29.292.655)	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	117	-	Translation adjustment
Pajak terkait	66.407	7.323.164	Tax effect
Rugi Komprehensif Lainnya	(199.102)	(21.969.491)	Other Comprehensive Loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF	(352.477)	(31.618.667)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:			Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(153.375)	(9.649.188)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-	12	Non-controlling interest
Total	(153.375)	(9.649.176)	Total
Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(352.477)	(31.618.668)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-	1	Non-controlling interest
Total	(352.477)	(31.618.667)	Total
RUGI NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(20,34611)	(0,00128)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011/ For the Year Ended December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Dalam Jutaan Rupiah/ In Millions of Rupiah	Disajikan Kembali/ As Restated Dalam USD (Angka Penuh)/ In USD (Full Amount)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.025.337	800.492.152	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(5.410.506)	(628.497.617)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.614.831	171.994.535	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	20.358	2.306.561	Interest received
Pembayaran bunga	(368.313)	(41.905.526)	Payment of interest
Pembayaran untuk beban pajak penghasilan badan	(374.825)	(43.029.767)	Corporate income tax paid
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	892.051	89.365.803	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan (penempatan) kas di bank yang dibatasi penggunaannya	102.422	11.919.900	Withdrawal (placement) of restricted cash in bank
Hasil dari penjualan aset tetap	59.302	6.749.850	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil dari penjualan Entitas Anak	31.510	3.428.019	Proceeds from sale of Subsidiaries
Perolehan aset tetap - neto	(1.157.548)	(132.096.315)	Acquisition of fixed assets - net
Penerimaan wesel tagih	8.000	924.214	Collection from notes receivable
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(956.314)	(109.074.332)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan neto dari pinjaman bank jangka panjang	6.868.089	802.912.861	Net proceeds from long-term bank loans
efek terlebih dahulu	1.171.795	137.585.691	rights issuance
Pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang	(5.992.075)	(700.267.407)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(483.794)	(55.528.822)	Payment of financial leases
Pembayaran atas Senior Notes	(108.431)	(12.060.000)	Payment of Senior Notes
Pembayaran atas utang jangka panjang - neto	(8.496)	(957.221)	Payment of long-term debts - net
Penerimaan neto dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan			Net proceeds from limited public offering through pre-emptive
Pembayaran dividen	-	(2)	Dividend payment
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	1.447.088	171.685.100	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011/ For the Year Ended December 31, 2011		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported Dalam Jutaan Rupiah/ In Millions of Rupiah	Disajikan Kembali/ As Restated Dalam USD (Angka Penuh)/ In USD (Full Amount)	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	1.382.825	151.976.571	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	549.031	61.064.465	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.931.856</u>	<u>213.041.036</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Kas			Cash on hand
Rupiah	141.877	187.840	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.341	8.441	US Dollar
Mata uang lainnya	4.882	1.541	Other currencies
Sub-total	<u>149.100</u>	<u>197.822</u>	Sub-total
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.035.977	10.682.158	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	594.447	902	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Standard Chartered Bank	402.166	1.027.553	Standard Chartered Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	161.499	1.582	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	90.801	4.067.805	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.223	6.212	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	17.625	13.384.628	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD10.000)	136	232	Others (each below USD10,000)
Sub-total	<u>4.325.874</u>	<u>29.171.072</u>	Sub-total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2012	2011
Dolar Amerika Serikat		
BSI Bank Ltd., Singapura	25.202.532	-
Standard Chartered Bank	2.463.031	1.477.907
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.335.171	5.327.326
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	772.747	65.101.579
PT Bank DBS Indonesia	525.582	42.076.094
PT Bank Central Asia Tbk	232.634	2.497.506
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106.567	115.089
PT Bank Permata Tbk	24.601	10.139.774
Lain-lain (masing-masing dibawah USD10.000)	1.085	6.142
Sub-total	30.663.950	126.741.417
Setara kas		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	21.913.294	28.672.254
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	28.258.471
Sub-total	21.913.294	56.930.725
Total	57.052.218	213.041.036

Kas di bank dalam mata uang Rupiah dan USD menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah	0% - 5.5%	0% - 7.0%
Dolar AS	0% - 3.0%	0% - 3.0%

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga (3) bulan sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebesar 0,525% sampai dengan 7,25% dan 6,50% sampai dengan 8,75% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tahun 2007 dan 2008, Perusahaan, PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS), PT Sanurhastha Mitra (SHM), PT Margamas Griya Realty (MGR) menandatangani kontrak jasa manajemen investasi dengan pokok awal sebesar Rp53.000 juta dengan PT Minna Padi Aset Manajemen (MPAM), pihak ketiga, untuk jangka waktu selama 12 bulan (dapat diperpanjang). Kelompok Usaha memberikan kewenangan penuh kepada MPAM sebagai manajer investasi untuk mengelola dana Kelompok Usaha berdasarkan pedoman/ kebijakan investasi yang telah disepakati bersama dan dikompensasikan dengan biaya yang sudah disepakati.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<i>US Dollar</i>
BSI Bank Ltd., Singapore	
Standard Chartered Bank	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Others (each below USD10,000)	
Sub-total	
Cash equivalents	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sub-total	
Total	

Cash in banks in Rupiah and USD currencies earned interest at annual rates as follows:

	<i>Rupiah</i>	<i>US Dollar</i>

Cash equivalents consist of time deposits in both Rupiah and USD currency with original maturities less than three (3) months and earned interest at annual rates of 0.525% to 7.25% and 6.50% to 8.75% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

In 2007 and 2008, the Company, PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS), PT Sanurhastha Mitra (SHM), PT Margamas Griya Realty (MGR) and PT Minna Padi Aset Manajemen ("MPAM"), a third party, entered into an investment management service agreement for an initial principal amount of Rp53,000 million for a period of 12 months (extendable). The Group gave full authority to MPAM as investment manager to carry out the management of the Group's funds based on agreed investment guidelines and policies in return for a pre-determined fee.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Penghasilan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar USD9.904.

Beban manajemen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar USD1.651.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

Investment income for the year ended December 31, 2011 amounted to USD9,904.

Management fees for the year ended December 31, 2011 amounted to USD1,651.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
PT Berau Coal	84.258.494	68.142.605	PT Berau Coal
PT Adaro Indonesia	33.234.619	18.346.382	PT Adaro Indonesia
PT Gunung Bayan Pratamacoal	30.142.213	15.994.798	PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Arutmin Indonesia	24.364.465	8.963.829	PT Arutmin Indonesia
PT Darma Henwa Tbk	23.150.812	11.235.422	PT Darma Henwa Tbk
PT Perkasa Inakakerta	17.572.935	11.004.456	PT Perkasa Inakakerta
PT Kaltim Prima Coal	9.495.729	2.406.348	PT Kaltim Prima Coal
PT Kideco Jaya Agung	6.761.642	10.436.958	PT Kideco Jaya Agung
PT Lanna Harita Indonesia	4.507.549	4.798.341	PT Lanna Harita Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi	1.004.390	2.890.496	PT Bukit Baiduri Energi
PT Marunda Graha Mineral	-	8.383.631	PT Marunda Graha Mineral
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	558.406	176.297	Others (each below USD100,000)
Total	235.051.254	162.779.563	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	235.051.254	155.558.277	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	-	7.221.286	Non-Current Portion

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2012	2011	
Saldo awal	-	21.151.384	Beginning balance
Penghapusan penyisihan	-	(21.151.384)	Written-off allowance
Saldo Akhir	-	-	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan tidak mengakui adanya penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company did not recognize allowance for impairment loss on trade receivables as management believes that all such receivables are collectible.

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on currencies were as follows:

	2012	2011	
Dolar AS	231.191.444	155.832.029	US Dollar
Rupiah	3.859.810	6.947.534	Rupiah
Total	235.051.254	162.779.563	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	2012
Lancar	184.604.468
Jatuh tempo 1 sampai dengan 30 hari	24.951.380
Jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	10.906.616
Jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	8.205.650
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	6.383.140
Total	235.051.254

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 20).

Pada tanggal 1 Desember 2010, PT Berau Coal (Berau) dan BUMA telah menandatangani *term sheet* atas penyelesaian saldo piutang/utang usaha yang timbul dari interpretasi yang berbeda atas biaya penggunaan bahan bakar dari kedua belah pihak. Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2011, BUMA mengadakan perjanjian penyelesaian dengan Berau. Berau mengakui dan setuju untuk membayar kepada BUMA sebesar 50% dari jumlah yang telah disepakati dalam tiga puluh enam (36) kali angsuran bulanan tanpa bunga pada tanggal 15 setiap bulannya, dengan angsuran pertama dibayar pada tanggal 15 Desember 2010 dan angsuran terakhir dibayar pada tanggal 15 November 2013. Pada tanggal 31 Desember 2010, BUMA mengakui penyisihan atas penurunan nilai sebesar saldo tersisa dari piutang Berau di atas. Pada tahun 2011, BUMA menghapusbukan saldo piutang tersisa tersebut, yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 13 Juni 2011.

Sisanya 50% disetujui oleh Berau yang didiskontokan berdasarkan harga pasar yang berlaku menggunakan suku bunga efektif awal piutang. Peningkatan piutang usaha dari Berau masing-masing sebesar USD714.938 dan USD1.207.144 tahun 2012 dan 2011, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban)" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai buku piutang ini masing-masing sebesar USD8.852.162 dan USD15.568.511.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

	2011	
146.805.638		Current
12.861.290		1 to 30 days due
3.093.789		31 to 60 days due
-		61 to 90 days due
18.846		Over 90 days due
162.779.563		Total

As of December 31, 2012 and 2011, trade receivables are used as collateral for bank loans obtained from the 2011 SMBC Facility (Note 20).

On December 1, 2010, PT Berau Coal (Berau) and BUMA signed a term sheet for the settlement of outstanding trade receivables/payables arising from different interpretations of fuel consumption charges by both parties. Subsequently, on March 28, 2011, BUMA entered into a settlement agreement with Berau. Berau acknowledged and agreed to pay BUMA 50% of the agreed amounts in thirty-six (36) equal monthly installments with zero interest on the 15th day of each month, with the first installment payable on December 15, 2010 and the last installment payable on November 15, 2013. As of December 31, 2010, BUMA recognized an allowance for an impairment loss for the remaining balance of the above Berau receivables. In 2011, BUMA wrote-off the remaining balance of those receivables which was approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 13, 2011.

The remaining 50% of the amount agreed by Berau were discounted based on prevailing market rates on initial recognition which are deemed as the original effective interest rate on the receivables. Accretion of the above trade receivables from Berau amounted to USD714,938 and USD1,207,144 in 2012 and 2011, respectively, and was presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012 and 2011, the carrying amount of these receivables amounted to USD8,852,162 and USD15,568,511, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012	2011
Pihak ketiga		
PT Earindo Consulting	744.163	6.728
PT Bukit Baiduri Energy	355.788	379.408
PT Arutmin Indonesia	326.342	749.713
PT Asuransi Astra Buana	281.833	-
PT Petrosea	150.223	150.223
PT Budi Karya Pribumi	147.333	270.179
PT Terang Dunia Agung	129.945	215.766
PT United Tractors Tbk	95.580	102.535
PT Bima Nusa International	-	125.583
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	155.423	375.053
Sub-total	2.386.630	2.375.188
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	1.377.350	1.349.641
Total	3.763.980	3.724.829

Third parties
PT Earindo Consulting
PT Bukit Baiduri Energy
PT Arutmin Indonesia
PT Asuransi Astra Buana
PT Petrosea
PT Budi Karya Pribumi
PT Terang Dunia Agung
PT United Tractors Tbk
PT Bima Nusa International
Others (each below USD100,000)
Sub-total
Related parties
Employee receivables
Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group did not provide any allowance for impairment loss on other receivables since the management believes that all receivables are collectible.

9. PERSEDIAAN

	2012	2011
Jasa penambangan		
Suku cadang	19.694.062	20.912.065
Ban	15.290.490	22.375.942
Bahan peledak	3.707.705	4.324.037
Bahan bakar	3.294.086	4.312.645
Oli	2.128.253	2.098.087
Total	44.114.596	54.022.776
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(766.265)	-
Neto	43.348.331	54.022.776

Mining services
Spareparts
Tires
Explosives
Fuel
Lubricants
Total

Less: Allowance for
impairment loss

Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2012	2011
Saldo awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	766.265	-
Saldo Akhir	766.265	-

Beginning balance
Allowance during the year
Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 20a).

As of December 31, 2012 and 2011, inventories are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 20a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan jasa penambangan usang dan persediaan yang lambat perputarannya.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp369.637 juta dan Rp216.620 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2012	2011
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	2.656.262	3.473.985
Sewa	441.389	501.832
Lain-lain (masing-masing di bawah USD100.000)	313.520	182.958
Uang muka kepada pemasok	11.906.748	11.976.272
Total	15.317.919	16.135.047

11. ASET LANCAR LAINNYA

	2012	2011
Jaminan tunai		
PT Pertamina (Persero)	1.000.000	1.000.000
PT Trakindo Utama	-	6.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	251.224	289.766
Total	1.251.224	7.289.766

Jaminan tunai kepada PT Pertamina (Persero) sebesar USD1.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan jaminan atas pembelian bahan bakar. Jaminan tunai kepada PT Trakindo Utama sebesar USD6.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011, merupakan jaminan atas jasa pemeliharaan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

9. INVENTORIES (Continued)

Based on the evaluation of the inventory condition, the management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible loss on obsolete and slow-moving mining services inventories.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp369,637 million and Rp216,620 million as of December 31, 2012 and 2011, respectively, which the management believes is adequate to cover possible loss on insured assets.

10. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments
Insurance
Rent
Others (each below
USD100,000)
Advances to suppliers
Total

11. OTHER CURRENT ASSETS

Cash deposit
PT Pertamina (Persero)
PT Trakindo Utama
Others (each below
USD100,000)
Total

Cash deposit with PT Pertamina (Persero) amounting to USD1,000,000 as of December 31, 2012 and 2011, is a guarantee payment of fuel purchases. Cash deposit with PT Trakindo Utama amounting to USD6,000,000 as of December 31, 2011, is a guarantee payment of maintenance services.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

12. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dolar Amerika Serikat		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	<u>258.023</u>	<u>-</u>

US Dollar
Sumitomo Mitsui Banking
Corporation, Singapore

Pada tanggal 31 Desember 2012, kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo yang dibentuk sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 20a).

As of December 31, 2012, restricted cash in bank is associated with the 2011 SMBC Facility (Note 20a).

13. WESEL TAGIH

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Victor Tjandraputra	3.238.789	-
Edy Suwarno Al Jap L Sing	3.218.824	3.320.388
Lita Anggriani	1.499.993	-
Total	<u>7.957.606</u>	<u>3.320.388</u>

Victor Tjandraputra
Edy Suwarno Al Jap L Sing
Lita Anggriani

Total

Wesel tagih dari Bapak Edy Suwarno Al Jap L Sing sebesar Rp28.971 juta sehubungan dengan jual beli 49% atau 36.750.000 saham kepemilikan atas SHM pada tanggal 17 Desember 2010 (Catatan 1c). Wesel tagih tersebut akan dibayar dalam 18 (delapan belas) bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran pokok sebesar Rp8.000 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan memberikan perpanjangan waktu jatuh tempo atas wesel tagih, yang akan dibayar dalam waktu tiga puluh enam (36) bulan setelah tanggal transaksi awal.

Note receivable from Mr. Edy Suwarno Al Jap L Sing amounting to Rp 28,971 million is related to the sale of 49% ownership interest or 36,750,000 shares of SHM on December 17, 2010 (Note 1c). This note receivable shall be paid within 18 (eighteen) months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. In 2011, the Company received principal payment amounting to Rp8,000 million. On June 5, 2012, the Company granted an extension to the maturity of note, which shall be paid within thirty six (36) months from the original transaction date.

Wesel tagih dari Bapak Victor Tjandraputra sebesar Rp30.750 juta adalah terkait dengan penjualan 41% atau 30.750.000 saham kepemilikan atas SHM pada tanggal 21 Juni 2012 (Catatan 1c). Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu delapan belas (18) bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya.

Note receivable from Mr. Victor Tjandraputra amounting to Rp30,750 million is related to the sale of 41% ownership interest or 30,750,000 shares of SHM on June 21, 2012 (Note 1c). This note receivable shall be paid within eighteen (18) months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal.

Wesel tagih dari Ibu Lita Anggriani sebesar Rp14.243 juta adalah terkait dengan penjualan 48,99% atau 48.999 saham kepemilikan atas NCS pada tanggal 22 Juni 2012 (Catatan 1c). Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu delapan belas (18) bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya.

Note receivable from Mrs. Lita Anggriani amounting to Rp14,243 million is related to the sale of 48.99% ownership interest or 48,999 shares of NCS on June 22, 2012 (Note 1c). This note receivable shall be paid within eighteen (18) months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

13. WESEL TAGIH (Lanjutan)

Pendapatan bunga dari wesel tagih ini masing-masing sebesar USD194.757 dan USD125.433 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas wesel tagih ini karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

2012						
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Bagian Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Equity in Net Loss of Associates	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Sanurhasta Mitra	0,00%	3.344.105	-	(3.339.623)	(4.482)	PT Sanurhasta Mitra
PT Nusamakmur Cipta Sentosa	0,00%	1.428.858	-	(1.409.137)	(19.721)	PT Nusamakmur Cipta Sentosa
Total		4.772.963	-	(4.748.760)	(24.203)	Total

2011						
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Bagian Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Equity in Net Loss of Associates	Saldo Akhir/ Ending Balance	
PT Sanurhasta Mitra	41,00%	3.346.874	-	(2.769)	3.344.105	PT Sanurhasta Mitra
PT Nusamakmur Cipta Sentosa	48,99%	-	1.431.245	-	(2.387)	PT Nusamakmur Cipta Sentosa
Total		3.346.874	1.431.245	-	(5.156)	Total

15. TANAH BELUM DIKEMBANGKAN

Akun ini terdiri dari tanah belum dikembangkan dengan luas 1.195.611 meter persegi terletak di Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur sebesar USD2.262.262 pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, NCS tidak lagi dikonsolidasi sehingga tanah di Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur tidak termasuk dalam akun tanah belum dikembangkan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

13. NOTES RECEIVABLE (Continued)

Interest income from these notes receivable amounting to USD194,757 and USD125,433 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, were presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company did not provide any allowance for these notes receivable since the management believes that these notes receivable are collectible.

14. INVESTMENT IN ASSOCIATES

15. UNDEVELOPED LAND

This account consists of undeveloped land of 1,195,611 square meters located at Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur amounting to USD2,262,262 as of December 31, 2010.

As of December 31, 2011, NCS was no longer consolidated thus, the land located in Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur was excluded in the undeveloped land.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	488.189	971.269	-	-	1.459.458	Land
Bangunan	19.920.033	17.982	2.505.205	5.531.585	22.964.395	Building
Alat berat	737.090.102	3.104.398	53.243.047	143.506.617	830.458.070	Heavy equipment
Kendaraan	19.237.316	8.662	5.625.885	399.567	14.019.660	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	7.237.448	1.168.686	234.627	325.268	8.496.775	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	1.530.403	-	-	-	1.530.403	Project equipment - <i>Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	20.736.447	4.019.959	439.214	171.403	24.488.595	Machinery and equipment
Sub-total	806.239.938	9.290.956	62.047.978	149.934.440	903.417.356	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	274.959.090	91.718.035	-	(19.374.215)	347.302.910	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	15.473.681	129.281.045	-	(130.560.225)	14.194.501	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	1.096.672.709	230.290.036	62.047.978	-	1.264.914.767	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	3.078.572	1.388.558	557.313	-	3.909.817	Building
Alat berat	435.067.963	101.013.998	44.494.638	14.681.627	506.268.950	Heavy equipment
Kendaraan	13.692.292	2.276.055	4.697.852	-	11.270.495	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4.320.276	1.921.190	157.968	-	6.083.498	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	947.129	118.374	-	-	1.065.503	Project equipment - <i>Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	12.122.404	4.117.272	390.194	-	15.849.482	Machinery and equipment
Sub-total	469.228.636	110.835.447	50.297.965	14.681.627	544.447.745	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	66.153.932	70.655.452	-	(14.681.627)	122.127.757	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	535.382.568	181.490.899	50.297.965	-	666.575.502	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	561.290.141				598.339.265	Net Book Value

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	585.659	-	97.470	-	488.189	Land
Bangunan	15.096.620	140.014	214.338	4.897.737	19.920.033	Building
Alat berat	651.243.113	115.674.996	16.163.727	(13.664.280)	737.090.102	Heavy equipment
Kendaraan	22.261.550	80.917	3.105.151	-	19.237.316	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	4.920.763	2.258.429	19.594	77.850	7.237.448	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	1.530.403	-	-	-	1.530.403	Project equipment - <i>Landing craft</i>
Mesin dan peralatan	16.236.656	4.539.997	40.206	-	20.736.447	Machinery and equipment
Sub-total	711.874.764	122.694.353	19.640.486	(8.688.693)	806.239.938	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	125.251.070	136.043.740	-	13.664.280	274.959.090	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	3.840.886	16.608.382	-	(4.975.587)	15.473.681	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	840.966.720	275.346.475	19.640.486	-	1.096.672.709	Total Cost

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

16. ASET TETAP (Lanjutan)

16. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	2.086.123	1.137.528	145.079	-	3.078.572	Building
Alat berat	361.662.241	86.083.793	12.393.399	(284.672)	435.067.963	Heavy equipment
Kendaraan	10.976.128	5.082.133	2.365.969	-	13.692.292	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	1.933.779	2.405.202	18.705	-	4.320.276	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	798.296	148.833	-	-	947.129	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	6.873.062	5.289.548	40.206	-	12.122.404	Machinery and equipment
Sub-total	384.329.629	100.147.037	14.963.358	(284.672)	469.228.636	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	16.337.959	49.531.301	-	284.672	66.153.932	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	400.667.588	149.678.338	14.963.358	-	535.382.568	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	440.299.132				561.290.141	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Rugi neto penjualan dan pelepasan aset tetap sebesar USD432.266 pada tahun 2012 dan laba neto penjualan dan pelepasan aset tetap sebesar USD2.215.288 pada tahun 2011.

Net loss on sale and disposal of fixed asset amounted to USD432,266 in 2012 and net gain on sale and disposal of fixed assets amounted USD2,215,288 in 2011.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan amortisasi dari selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets and amortization of the excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

	2012	2011	
Beban pokok pendapatan (Catatan 33)			Cost of revenues (Note 33)
Penyusutan aset tetap	177.173.765	142.859.288	Depreciation of fixed assets
Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	2.333.146	3.481.552	Amortization of excess of acquisition cost over net asset acquired
Sub-total	179.506.911	146.340.840	Sub-total
Beban usaha (Catatan 34)			Operating expenses (Note 34)
Penyusutan aset tetap	1.951.751	3.298.342	Depreciation of fixed assets
Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	32.237	39.156	Amortization of excess of acquisition cost over net asset acquired
Sub-total	1.983.988	3.337.498	Sub-total
Total	181.490.899	149.678.338	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

16. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan total nilai pertanggungan sebesar USD1.390.521.039 dan Rp170.771 juta dan USD1.149.934.175 dan Rp189.282 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 20a).

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar dari aset tetap sebesar USD738.994.920 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode data pasar dan biaya.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

16. FIXED ASSETS (Continued)

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD1,390,521,039 and Rp170,771 million and USD1,149,934,175 and Rp189,282 million as of December 31, 2012 and 2011, respectively which the management believes is adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of December 31, 2012 and 2011, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 20a).

As of December 31, 2012, the fair value of the fixed assets amounted to USD738,994,920, based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	21.638.318	26.696.370	PT United Tractors Tbk
PT Merlin Wijaya	7.931.294	8.264.470	PT Merlin Wijaya
PT Pertamina (Persero)	7.431.173	9.448.373	PT Pertamina (Persero)
PT Trakindo Utama	6.017.712	31.438.891	PT Trakindo Utama
PT Pindad (Persero)	3.972.079	6.501.214	PT Pindad (Persero)
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	2.852.403	1.341.215	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Chevron Oil Products Indonesia	2.821.483	2.184.526	PT Chevron Oil Products Indonesia
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	2.609.891	1.834.377	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Sanggar Sarana Baja	1.475.071	642.871	PT Sanggar Sarana Baja
PT Chitra Paratama	1.234.822	156.652	PT Chitra Paratama
PT Esco Mining Products	1.087.500	-	PT Esco Mining Products
PT Armindo Prima	946.902	1.512.077	PT Armindo Prima
PT Tridaya Esta	913.111	565.628	PT Tridaya Esta
PT Fatools Indonesia	902.375	759.135	PT Fatools Indonesia
PT Altrak 1978	742.027	338.016	PT Altrak 1978
PT Bintang Cosmos	730.042	1.369.416	PT Bintang Cosmos
PT Lian Beng Energy	614.419	-	PT Lian Beng Energy
PT DNX Indonesia	515.773	672.356	PT DNX Indonesia
PT Kobexindo Tractors	340.103	569.226	PT Kobexindo Tractors
PT Atlas Copco Fluidcon	223.280	618.700	PT Atlas Copco Fluidcon

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

	2012	2011
PT Indosurance Broker Utama	88.652	662.039
PT Arta Batrindo	1.137	2.837.784
Hitachi C M Asia & Pacific Pte Ltd.	-	3.850.000
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	9.734.805	12.150.658
Total	74.824.372	114.413.994

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dolar AS	66.717.416	105.094.858
Rupiah	7.844.766	9.223.160
Dolar Australia	245.807	46.618
Euro Eropa	13.450	37.910
Dolar Singapura	2.933	11.448
Total	74.824.372	114.413.994

Pada tanggal 31 Desember 2011, utang usaha termasuk utang BUMA untuk pembelian alat berat. Pada bulan Januari 2012, BUMA menarik pinjaman USD33.389.636 dari fasilitas sewa pembiayaan yang ada untuk membiayai pembelian peralatan tersebut.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

PT Indosurance Broker Utama
PT Arta Batrindo
Hitachi C M Asia & Pacific Pte Ltd.
Others (each below USD500,000)
Total

Trade payables based on currencies were as follows:

US Dollar
Rupiah
Australian Dollar
European Euro
Singaporean Dollar

As of December 31, 2011, trade payables include payables of BUMA for the purchase of heavy equipment. In January 2012, BUMA drewdown USD33,389,636 from its existing lease facilities to finance the purchase of this equipment.

18. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain terdiri dari utang untuk biaya umum dan administrasi masing-masing sebesar USD468.152 dan USD120.795 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

18. OTHER PAYABLES

The other payables account consists of payables for general affair and administrative expenses amounting to USD468,152 and USD120,795, respectively as of December 31, 2012 and 2011.

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2012	2011
Sewa	5.619.751	2.672.079
Jasa pemeliharaan	4.230.457	4.534.982
Katering dan binatu	2.273.026	1.849.194
Jasa peledakan	1.577.716	741.961
Labour supply	1.139.067	1.010.918
Gaji, upah dan tunjangan	1.125.107	1.039.387
Konsumsi material	748.307	1.403.329
Bunga	657.220	170.099
Subkontraktor	359.167	653.740
Pengupasan tanah	-	942.790
Lain-lain	324.580	266.212
Total	18.054.398	15.284.691

19. ACCRUED EXPENSES

Rental
Maintenance service
Catering and laundry
Blasting fees
Labour supply
Salaries, wages and allowances
Material consumption
Interest
Subcontractor
Overburden fee
Others

Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK

Pinjaman Bank Jangka Pendek

	2012	2011
Fasilitas C Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011	2.000.000	-

Pinjaman Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun

	2012	2011
Fasilitas A dan B Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 (setelah dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi sebesar USD15.258.518 pada tahun 2012 dan USD21.001.132 pada tahun 2011)	679.767.600	690.023.030
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.777.258	24.057.878
Total	700.544.858	714.080.908
Dikurangi bagian jangka pendek	36.411.855	15.131.784
Bagian Jangka Panjang	664.133.003	698.949.124

a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Lembaga Pemberi Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar USD662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. BANK LOANS

Short-Term Bank Loan

	2012	2011
Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility C	2.000.000	-

Current Maturities of Long-Term Bank Loan

	2012	2011
Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facilities A and B (net of unamortized transaction cost of USD15,258,518 in 2012 and USD21,001,132 in 2011)	679.767.600	690.023.030
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.777.258	24.057.878
Total	700.544.858	714.080.908
Less current portion	36.411.855	15.131.784
Non-Current Portion	664.133.003	698.949.124

a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA loan facilities as follows:

1. Facility A amounting to USD662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

20. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA sudah menarik semua fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD647.128.618 dan USD662.024.162.

2. Fasilitas B sebesar USD87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA sudah menarik sebesar USD49.000.000 dari fasilitas ini.

Ketersediaan Fasilitas B ini telah berakhir pada tanggal 13 Mei 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD47.897.500 dan USD49.000.000.

3. Fasilitas C sebesar USD50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 tetapi fasilitas ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan pembelian aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD2.000.000 dan nihil.

20. BANK LOANS *(Continued)*

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA executed full drawdown of this facility.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD647,128,618 and USD662,024,162, respectively.

2. Facility B amounting to USD87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan will be used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA drew USD49,000,000 from this facility.

The availability period of facility B expired on May 13, 2012.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD47,897,500 and USD49,000,000, respectively.

3. Facility C amounting to USD50,000,000 (revolving)

This revolving loan is fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, however, it is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan will be used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD2,000,000 and nil, respectively.

20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Sesuai dengan Fasilitas SMBC 2011, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA* yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2011. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah marjin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA* yang dimulai pada tanggal 30 September 2011. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD20.777.258 dan USD24.057.878.

20. BANK LOANS (Continued)

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a certain margin per annum.

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventory*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of 99.99% of BUMA shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

In accordance with the 2011 SMBC Facility, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio commencing on June 30, 2011. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2012 and 2011.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA and PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) entered into a credit agreement for USD25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

In accordance with the credit agreement, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio commencing on September 30, 2011. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2012 and 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding principal balance on this loan facility amounted to USD20,777,258 and USD24,057,878, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

**c. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation
2010**

Pada tanggal 29 November 2010, BUMA ("Peminjam"), Prime Dig Pte. Ltd. ("Guarantor"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), ING Bank N.V., Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Barclays Capital and Indonesia Eximbank (the "Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Lembaga Pemberi Fasilitas") menandatangani Perjanjian Fasilitas ("Fasilitas SMBC 2010"), dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD600.000.000.

Pinjaman ini akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian fasilitas dimulai pada tanggal 31 Maret 2011 dan akan jatuh tempo pada tahun 2015.

Hasil dari pinjaman tersebut akan digunakan untuk membayar utang biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2010, liabilitas keuangan yang masih terutang dalam perjanjian pinjaman Fasilitas SMBC 2009, liabilitas keuangan yang masih terutang dalam Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan Prime Dig-BUMA dan pinjaman ke Perusahaan untuk tujuan umum korporasi.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah 4,75% per tahun untuk *WHT Lenders* dan 4,90% per tahun untuk *WHT Neutral Lenders*.

Rekening bank BUMA tertentu akan dikelola melalui Perjanjian Manajemen Kas dan Rekening (CAMA). Sehubungan dengan itu, penerimaan dan pengeluaran seluruh saldo kas akan mengacu ke CAMA.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 100% saham BUMA
- Jaminan atas rekening bank tertentu

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. BANK LOANS (Continued)

**c. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2010
Facility**

On November 29, 2010, BUMA (the "Borrower"), Prime Dig Pte. Ltd. ("Guarantor"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), ING Bank N.V., Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Barclays Capital and Indonesia Eximbank (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2010 SMBC Facility"), wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA a term loan facility in an aggregate amount equal to USD600,000,000.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the facility agreement commencing on March 31, 2011 and will mature in 2015.

The proceeds of the loan will be used for payment of fees, costs and expenses payable pursuant to the 2010 SMBC Facility, financial indebtedness outstanding under the 2009 SMBC Facility, financial indebtedness outstanding under the Prime Dig-BUMA Intercompany Loan Agreement and on-lent to the Company for general corporate purposes.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus 4.75% and 4.90% margin per annum in relation to *WHT Lenders* and *WHT Neutral Lenders*, respectively.

BUMA's certain bank accounts will be governed by the Cash and Accounts Management Agreement (CAMA). Accordingly, the collection and disbursement of all cash balances will be subjected to the CAMA.

This loan facility is secured by:

- Fiduciary security over inventory
- Fiduciary security over receivables
- Fiduciary security over moveable fixed assets
- Fiduciary security over insurances
- Pledge of 100% of BUMA shares
- Pledge of certain bank accounts

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 11 Januari 2011, jumlah penerimaan dari penarikan kedua atas Fasilitas SMBC 2010 adalah sebesar USD20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membayar *Senior Notes* terutang sebesar USD12.060.000 dan tambahan pinjaman senilai USD7.940.000 untuk Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Tambahan No. 1 dari Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan.

Pada tanggal 7 Juni 2011, saldo Fasilitas SMBC 2010 ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya. Kerugian penebusan pinjaman bank ini sebesar USD17.368.309 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Maret 2010, BUMA dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD10.000.000 dimana Bank Danamon menyetujui untuk memberikan pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 30 September 2010, Bank Danamon menyetujui peningkatan fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD40.000.000.

Pinjaman akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga untuk pinjaman adalah sebesar suku bunga dasar ditambah 3,125%.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 7 Juni 2011, saldo pokok pinjaman ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya. Kerugian penebusan pinjaman bank sebesar USD302.968 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 30 April 2010, BUMA dan PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD20.000.000, dimana Bank Permata menyetujui untuk memberikan pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. BANK LOANS *(Continued)*

On January 11, 2011, the total proceeds of the second drawdown under the 2010 SMBC Facility amounted to USD20,000,000. This amount was used to repay the outstanding balance of Senior Notes amounting to USD12,060,000 and remittance of USD7,940,000 to the Company in accordance with the Supplemental Agreement No. 1 of the Intercompany Loan Agreement.

On June 7, 2011, the outstanding loan principal and interest payable of the 2010 SMBC Facility was fully paid. The loss on bank loans redemption amounting to USD17,368,309 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

d. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On March 23, 2010, BUMA and PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") entered into a credit agreement for USD10,000,000 under which Bank Danamon has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

On September 30, 2010, Bank Danamon agreed to increase the loan facility to USD40,000,000.

The loan shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date.

The loan bears interest at cost of fund plus 3.125%.

This credit facility is secured by the underlying heavy equipment.

On June 7, 2011, the outstanding loan principal and interest payable were fully paid. The loss on bank loans redemption amounting to USD302,968 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

e. PT Bank Permata Tbk

On April 30, 2010, BUMA and PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") entered into a credit agreement for USD20,000,000 under which Bank Permata has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2010, Bank Permata menyetujui peningkatan fasilitas pinjaman menjadi USD30.000.000.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu 4 tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga untuk pinjaman adalah sebesar 6% per tahun (dapat berubah sewaktu-waktu).

Fasilitas kredit ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 7 Juni 2011, saldo pokok pinjaman ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya. Kerugian penebusan pinjaman bank sebesar USD534,548 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2012 dan 2011, tingkat bunga efektif atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 2,74% sampai dengan 4,58% dan 2,68% sampai dengan 6,20%.

21. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Modular Mining System	986.873	1.168.730
Dikurangi bagian jangka pendek	634.645	363.012
Bagian Jangka Panjang	352.228	805.718

Modular Mining Systems, Inc.

Pada tanggal 18 Oktober 2010, BUMA dan Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") menandatangani perjanjian kredit, dimana MMS memberikan kredit kepada BUMA untuk membeli peralatan tertentu dan perangkat lunaknya sebesar USD1.168.730. Pada bulan Oktober 2011, BUMA sudah melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD986.873 dan USD1.168.730.

Pada tahun 2012 dan 2011, tingkat bunga efektif atas utang jangka panjang ini sebesar 8,43%.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20. BANK LOANS (Continued)

On June 29, 2010, Bank Permata agreed to increase the loan facility to USD30,000,000.

The loan shall be repaid over a 4-year schedule from the drawing date.

The loan bears interest at 6% per annum (subject to change anytime).

This credit facility is secured by the underlying heavy equipment.

On June 7, 2011, the outstanding loan principal and interest payable were fully paid. The loss on bank loans redemption amounting to USD534,548 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

In 2012 and 2011, effective interest rates on bank loans ranged from 2.74% to 4.58% and 2.68% to 6.20%, respectively.

21. LONG-TERM DEBTS

This account consists of:

	2012	2011
Modular Mining System	986.873	1.168.730
Less current portion	634.645	363.012
Non-Current Portion	352.228	805.718

Modular Mining Systems, Inc.

On October 18, 2010, BUMA and Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") entered into a credit agreement, wherein MMS made available to BUMA a credit for the purpose of financing the purchase of certain equipment and its software amounting to USD1,168,730. In October 2011, BUMA has drawn down this credit facility.

The loan shall be repaid over a three (3) year schedule.

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2012 and 2011 amounted to USD986,873 and USD1,168,730, respectively.

In 2012 and 2011, effective interest rates on long-term debt was at 8.43%.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. SEWA PEMBIAYAAN

Saldo sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2012	2011	Years
2012	-	55.527.874	2012
2013	69.865.636	53.455.080	2013
2014	58.811.588	40.789.708	2014
2015	40.176.656	21.473.137	2015
2016	36.199.991	20.089.919	2016
2017	20.051.326	7.478.204	2017
2018	14.843.753	2.527.929	2018
2019	6.318.293	-	2019
Total pembayaran sewa minimum	246.267.243	201.341.851	Minimum lease payments
Bunga belum jatuh tempo	22.606.888	18.545.872	Interest not yet due
Total liabilitas sewa	223.660.355	182.795.979	Total lease payable
Dikurangi bagian jangka pendek	60.959.593	47.833.960	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	162.700.762	134.962.019	Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD80.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD125.000.000 dan pada tanggal 7 Maret 2011, fasilitas pinjaman tersebut kembali ditingkatkan menjadi sebesar USD150.000.000. Ketersediaan fasilitas pinjaman ini telah berakhir pada tahun 2012.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD1.600.000.

Pada tanggal 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD25.000.000.

22. FINANCE LEASES

The balances of finance leases were as follows:

Years	2011	2012
2012	55.527.874	-
2013	53.455.080	69.865.636
2014	40.789.708	58.811.588
2015	21.473.137	40.176.656
2016	20.089.919	36.199.991
2017	7.478.204	20.051.326
2018	2.527.929	14.843.753
2019	-	6.318.293
Minimum lease payments	201.341.851	246.267.243
Interest not yet due	18.545.872	22.606.888
Total lease payable	182.795.979	223.660.355
Less current portion	47.833.960	60.959.593
Non-Current Portion	134.962.019	162.700.762

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD80,000,000.

On August 18, 2010, PT KAF agreed to increase the facility amount to USD125,000,000 and on March 7, 2011, the facility was further increased to USD150,000,000. The availability of this loan facility has expired in 2012.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD1,600,000.

On February 23, 2012, Orix agreed to increase the facility amount to USD25,000,000.

22. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas menjadi sebesar USD15.000.000.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah 5.0% per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah margin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha sebesar USD100.000.000 untuk pembelian alat-alat berat. Ketersediaan fasilitas pinjaman ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan untuk pembelian alat-alat berat sebesar USD31.365.000.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan sebesar USD15.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

22. FINANCE LEASES (Continued)

On September 30, 2011, Orix agreed to increase the facility amount to USD15,000,000.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is 5.0% per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI has agreed to provide a USD100,000,000 facility for heavy equipment financing. The availability of this loan facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing for heavy equipments amounting to USD31,365,000.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide a USD15,000,000 facility for heavy equipment financing.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

22. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD32.564.143.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD223.660.355 dan USD182.795.979.

Pada tahun 2012 dan 2011, tingkat bunga efektif sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 3,81% sampai dengan 5,60% dan 3,79% sampai dengan 5,80%.

23. SENIOR NOTES

Pada tanggal 2 November 2009, BUMA sebagai pihak Guarantor dan Prime Dig Pte. Ltd. ("Penerbit") menerbitkan 11,75% *Guaranteed Senior Secured Notes* ("Senior Notes") dengan jangka waktu lima (5) tahun sebesar USD315.000.000. *Senior Notes* tersebut terdaftar pada Bursa Efek Singapura (Singapore Exchange Securities Trading Limited).

Hasil bersih penerbitan *Senior Notes* tersebut digunakan untuk melunasi seluruh saldo pokok pinjaman Fasilitas SMBC 2008 ditambah dengan bunga pinjamannya dan utang lainnya dan untuk tujuan umum korporasi.

Bunga atas *Senior Notes* dibayar setiap enam bulan dengan jadwal pembayaran setiap tanggal 3 Mei dan 3 November setiap tahunnya dengan pembayaran pertama dimulai pada tanggal 3 Mei 2010 dan suku bunga 11,75% per tahun.

Pada tanggal 11 Januari 2011, saldo pokok *Senior Notes* ini dan beserta liabilitas bunga telah dilunasi seluruhnya.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22. FINANCE LEASES (Continued)

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility to USD32,564,143.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

The outstanding balance of the lease payable as of December 31, 2012 and 2011 amounted to USD223,660,355 and USD182,795,979, respectively.

In 2012 and 2011, effective interest rates on finance leases ranged from 3.81% to 5.60% and 3.79% to 5.80%, respectively.

23. SENIOR NOTES

On November 2, 2009, BUMA, as the Guarantor and Prime Dig Pte. Ltd. (the "Issuer") issued a five (5) year 11.75% *Guaranteed Senior Secured Notes* ("Senior Notes") amounting to USD315,000,000. The Senior Notes are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The net proceeds from Senior Notes issuance were used to fully repay the outstanding principal amount under the 2008 SMBC Facility plus all accrued interest and other payables thereon and for general corporate purposes.

The interest on the Senior Notes was payable semi-annually in arrears on May 3 and November 3 of each year, with the first payment commencing on May 3, 2010, and accrues at the rate of 11.75% per annum.

On January 11, 2011, the outstanding Senior Notes principal and interest payable were fully paid.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2012	2011	
Perusahaan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.466.836	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan	23.185	756.993	Income Taxes
Sub-total	23.185	2.223.829	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	22.064.691	27.536.587	Value-Added Tax
Total	22.087.876	29.760.416	Total

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak, (Catatan 24f) dan lebih bayar pajak penghasilan badan, sejumlah USD125.026.724 dan USD119.378.571 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo tagihan pajak ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

24. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 24f), and overpayments of corporate income tax with total amounting to USD125,026,724 and USD119,378,571 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of the date of this report, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Utang Pajak

	2012	2011	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	50.116	703.644	Article 21
Pasal 23	3.267	511.006	Article 23
Pasal 25	-	23.144	Article 25
Pasal 26	502	-	Article 26
Pajak Penghasilan Badan	411.564	1.163.868	Corporate Income Tax
Sub-total	465.449	2.401.662	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Denda pajak	-	14.066.623	Tax penalty
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	95.503	56.386	Article 4(2)
Pasal 15	1.645	3.921	Article 15
Pasal 21	855.877	2.900.865	Article 21
Pasal 23	255.057	159.503	Article 23
Pasal 26	240	510.717	Article 26
Sub-total	1.208.322	17.698.015	Sub-total
Total	1.673.771	20.099.677	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

24. TAXATION (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

d. Income Tax Expense - Current

Reconciliation between income (loss) before income tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income was as follow:

	2012	2011	
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(17.698.665)	2.817.252	Income (loss) before income tax expense (benefit) per consolidated statements of comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	2.256.963	36.182.807	Income of Subsidiaries before income tax expense (benefit)
Transaksi eliminasi	5.155.159	24.483.969	Elimination transactions
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(14.800.469)	(8.881.586)	Loss before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer			Temporary differences
Beban imbalan kerja	14.600	24.417	Employee benefits expense
Pembayaran berbasis saham	1.083	-	Share-based payment
Total	15.683	24.417	Total
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	11.584.134	16.025.593	Interest expense
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.018.079	6.604.041	Non-deductible expenses
Beban pajak	1.956.478	3.071.545	Tax expense
Pendapatan bunga	(2.711.789)	(2.151.825)	Interest income
Bagian laba Entitas Anak	(2.784.064)	(14.313.344)	Equity in net income of Subsidiaries
Dividen	-	4.999.998	Dividend
Pengaruh terjemahan kedalam mata uang fungsional	5.720.476	7.274.282	Effect of translation into functional currency
Lain-lain	292.904	(8.790.693)	Others
Total	17.076.218	12.719.597	Total
Taksiran laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	2.291.432	3.862.428	Estimated taxable income before fiscal loss compensation
Taksiran akumulasi rugi fiskal	-	-	Fiscal loss carry forward
Taksiran laba fiskal	2.291.432	3.862.428	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	458.286	772.486	Company
Entitas Anak	5.242.213	17.394.326	Subsidiaries
Total	5.700.499	18.166.812	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Change	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2012
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							
<i>Perusahaan</i>							
Imbalan kerja	7.946	-	-	2.920	-	-	10.866
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	216	-	-	216
<i>Entitas Anak</i>							
Akumulasi rugi fiskal	-	8.861	-	20.526	-	(71)	29.316
Imbalan kerja	2.634.913	-	-	527.879	-	(164.035)	2.998.757
Aset tetap	2.246.668	-	-	423.401	-	(139.865)	2.530.204
Sewa pembiayaan	4.066.907	-	-	6.929.048	-	(253.183)	10.742.772
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	7.323.164	-	-	-	704.464	-	8.027.628
Penyisihan atas penurunan nilai	-	-	-	186.862	-	-	186.862
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	52.692	-	-	52.692
Aset Pajak Tangguhan - Neto	16.279.598	8.861	-	8.143.544	704.464	(557.154)	24.579.313
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							
<i>Perusahaan</i>							
Aset takberwujud	-	3.838.445	-	-	-	-	3.838.445
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	-	3.838.445	-	-	-	-	3.838.445

Deferred tax assets (liabilities)	
<i>Company</i>	
Employee benefits	
Share-based payment	
<i>Subsidiaries</i>	
Accumulated fiscal loss	
Employee benefits	
Fixed assets	
Finance leases	
Fair value of cash flow hedges	
Allowance for impairment loss	
Share-based payment	
Deferred Tax Assets - Net	
Deferred tax assets (liabilities)	
<i>Company</i>	
Intangible assets	
Deferred Tax Liabilities - Net	

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Change	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							
<i>Perusahaan</i>							
Imbalan kerja	3.062	-	-	4.884	-	-	7.946
<i>Entitas Anak</i>							
Akumulasi rugi fiskal	364.075	-	(369.475)	5.400	-	-	-
Imbalan kerja	2.361.262	-	(22.596)	316.112	-	(19.865)	2.634.913
Aset tetap	50.739	-	-	2.196.360	-	(431)	2.246.668
Sewa pembiayaan	482.335	-	-	3.588.668	-	(4.096)	4.066.907
Penyisihan atas penurunan nilai	5.287.846	-	-	(5.242.945)	-	(44.901)	-
Beban transaksi	(4.873.286)	-	-	4.831.905	-	41.381	-
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	-	-	-	-	7.323.164	-	7.323.164
Neto	3.676.033	-	(392.071)	5.700.384	7.323.164	(27.912)	16.279.598

Deferred tax assets (liabilities)	
<i>Company</i>	
Employee benefits	
<i>Subsidiaries</i>	
Accumulated fiscal loss	
Employee benefits	
Fixed assets	
Finance leases	
Allowance for impairment loss	
Transaction costs	
Fair value of cash flow hedges	
Net	

f. Surat Ketetapan Pajak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- Pada tanggal 6 Mei 2004, BUMA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun 2001 dan 2002 sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. TAXATION (Continued)

e. Deferred Tax Assets

f. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- On May 6, 2004, BUMA received the following Tax Assessment Letters of Underpayment (SKPKB) related to the underpayment of PPh Article 23 and Value-Added Tax (VAT) for the years 2001 and 2002 as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak	Surat Ketetapan Pajak No./ Tax Assessment Letter No.	Jumlah (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in Millions Rupiah)	Tax
PPh Pasal 23 Tahun 2001	00141/203/01/722/04	38.584	PPh Article 23 Year 2001
PPh Pasal 23 Tahun 2002	00070/203/02/722/04	38.584	PPh Article 23 Year 2002
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2001	00201/207/01/722/04	63.354	Value-Added Tax Year 2001
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2002	00201/207/02/722/04	63.354	Value-Added Tax Year 2002

Pada tanggal 14 Januari 2010, BUMA mengajukan gugatan melalui surat No. BMMU/PJK/0026/i/2010 ke Pengadilan Pajak mengenai SKPKB di atas. Pada tanggal 14 Desember 2010, Pengadilan Pajak telah menolak gugatan tersebut.

Pada tanggal 17 Mei 2010, BUMA menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda bunga untuk SKPKB di atas sebesar Rp101.573 juta.

Pada tanggal 30 Agustus 2010 dan 5 Agustus 2011, BUMA telah membayar semua SKPKB dan STP tersebut di atas.

Kemudian, pada tanggal 9 Desember 2011, BUMA menerima tambahan STP berkaitan dengan SKPKB di atas sebesar Rp127.556 juta. Pada tanggal 20 Maret 2012, Kantor Pelayanan Pajak memperbaharui jumlah STP menjadi Rp129.303 juta. Pada tanggal 5 Juni 2012, BUMA telah membayar lunas STP ini.

BUMA sedang mempelajari upaya hukum yang akan dilakukan atas semua keputusan di atas.

- Pada tanggal 2 Agustus 2010, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2008 serta denda pajak atas kurang bayar PPN tahun 2008 masing-masing sebesar Rp2.420 juta, Rp2 juta, Rp19.686 juta, Rp1.034 juta dan Rp103 juta. BUMA juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 masing-masing sebesar Rp119.612 juta, dibandingkan dengan sebesar Rp150.493 juta yang diklaim oleh BUMA. SKPLB tersebut telah dipindahbukukan terhadap semua SKPKB di atas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak untuk PPN, PPh Pasal 26 dan 21, dan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 29 Oktober 2010. Pada tanggal 26 Oktober 2011, Kantor Pelayanan Pajak telah menolak pengajuan keberatan pajak ini. BUMA telah mengirimkan surat permohonan banding atas keputusan keberatan pajak ini pada tanggal 24 Januari 2012.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. TAXATION (Continued)

On January 14, 2010, BUMA filed a lawsuit through letter No. BMMU/PJK/0026/i/2010 to the Tax Court regarding the above SKPKB. On December 14, 2010, the Tax Court rejected the lawsuit.

On May 17, 2010, BUMA received Tax Collection Notice (STP) related to interest penalty on the above SKPKB amounting to Rp101,573 million.

As of August 30, 2010 and August 5, 2011, BUMA has fully settled the aforementioned SKPKB and STP, respectively.

Furthermore, on December 9, 2011, BUMA received additional STP related to the above SKPKB amounting to Rp127,556 million. On March 20, 2012 the Tax Office revised the STP amount to Rp129,303 million. As of June 5, 2012, BUMA has fully settled this STP.

BUMA is still assessing further legal actions against all the above decisions.

- On August 2, 2010, BUMA received SKPKB related to PPh Articles 21, 23, 26 and VAT for year 2008 and the related tax penalty on 2008 VAT underpayment amounting to Rp2,420 million, Rp2 million, Rp19,686 million, Rp1,034 million and Rp103 million, respectively. BUMA also received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) of the 2008 Corporate Income Tax of Rp119,612 million compared to Rp150,493 million claimed. The overpayment has been set-off with the above SKPKB. BUMA has filed objection letters on tax assessment letter on Value Added Tax, PPh Articles 26 and 21, and Corporate Income Tax on October 29, 2010. On October 26, 2011, the Tax Office rejected tax objection. BUMA has filed appeal letters on this tax objection decision on January 24, 2012.

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- Pada tanggal 30 Mei 2011, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 15, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2009 serta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp3 juta, Rp1 juta, Rp20.508 juta dan Rp632 juta. BUMA juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 beserta denda pajak sebesar Rp6.324 juta, dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp78.246 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26, PPN dan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 26 Agustus 2011. Pada tanggal 2 Mei 2012, BUMA menerima keputusan keberatan atas PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima sebagian dari keberatan tersebut sebesar Rp50 juta dan menolak sisanya. Pengembalian PPN ini sudah dikompensasikan terhadap STP yang terkait dengan SKPKB PPh Pasal 23 dan VAT tahun 2001 dan 2002. BUMA telah mengajukan surat permohonan banding atas keputusan atas keberatan sisa jumlah PPN. Pada tanggal 10 Agustus 2012, BUMA menerima keputusan keberatan PPh 26 dan PPh Badan yang menerima permohonan keberatan BUMA atas SKPKB PPh 26 sebesar Rp8.466 juta dan menolak permohonan keberatan atas PPh Badan, serta mengenakan tambahan pajak terhutang sebesar Rp9.447 juta. BUMA sudah menerima pengembalian PPh 26 ini dan telah mengajukan surat permohonan banding atas keputusan keberatan PPh badan.
- Pada tanggal 28 Mei 2012, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN serta denda pajak terkait untuk tahun 2010 masing-masing sebesar Rp201 juta, Rp2 juta, Rp275 juta, Rp74 juta dan Rp5.256 juta. BUMA juga menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp233.995 juta dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp314.713 juta yang diklaim oleh BUMA. BUMA juga menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp50.957 juta dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp51.263 juta yang diklaim oleh BUMA. Kelebihan bayar atas Pajak Penghasilan Badan telah dikompensasikan dengan SKPKB tertentu tahun 2010 untuk PPh Pasal 21, 23, 26 dan 4(2) dan STP yang terkait dengan SKPKB PPh Pasal 23 dan PPN tahun 2001 dan 2002. Sisa pengembalian Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp104.381 juta dan tagihan atas pembayaran PPN sebesar Rp50.957 juta telah diterima di bulan Juni 2012. BUMA telah membayar SKPKB yang terkait dengan PPN tersebut diatas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN. Di tahun 2013, BUMA menerima keputusan keberatan atas PPN, dimana Kantor Pelayanan Pajak menerima keberatan tersebut sebesar Rp2.481 juta dan sisanya masih menunggu keputusan keberatan.

24. TAXATION (Continued)

- On May 30, 2011, BUMA received SKPKB related to the 2009 PPh Articles 15, 23, 26 and VAT and the related tax penalty amounted to Rp3 million, Rp1 million, Rp20,508 million and Rp632 million, respectively. BUMA also received SKPKB of the 2009 Corporate Income Tax and including the related tax penalty amounting to Rp6,324 million compared to an overpayment of Rp78,246 million claimed by BUMA. BUMA has filed an objection letter on SKPKB related to PPh Article 26, VAT and Corporate Income Tax on 26 August 2011. On May 2, 2012, BUMA received objection decision on VAT, whereby the Tax Office partially accepted the objection in the amount of Rp50 million and rejected the remaining objection. This VAT refund has been compensated against STP related to the SKPKB of the 2001 and 2002 PPh Article 23 and VAT. BUMA filed appeal letters on this VAT objection decision to the tax court for the remaining amount. On August 10, 2012, BUMA received objection decision on Article 26 and Corporate Income Tax which accepted BUMA's objection request on the SKPKB Article 26 amounting to Rp8,466 million and rejected the objection request on the Corporate Income Tax, and charged additional tax liabilities amounting to Rp9,447 million. BUMA has received the refund of the Article 26 and filed appeal letters on this corporate income tax objection decision.
- On May 28, 2012, BUMA received SKPKB related to the 2010 PPh Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT and the related tax penalty amounted to Rp201 million, Rp2 million, Rp275 million, Rp74 million and Rp5,256 million, respectively. BUMA received SKPLB of the 2010 Corporate Income Tax amounting to Rp233,995 million compared to an overpayment of Rp314,713 million claimed by BUMA. BUMA also received SKPLB of the 2010 VAT amounting to Rp50,957 million compared to an overpayment of Rp51,263 million claimed by BUMA. The corporate income tax overpayment has been compensated against certain SKPKB of the 2010 PPh Article 21, 23, 26 and 4(2) and STP related to SKPKB of the 2001 and 2002 PPh Article 23 and VAT. The remaining corporate income tax refund of Rp104,381 million and VAT refund of Rp50,957 million was received in June 2012. BUMA has paid the above SKPKB related to VAT. BUMA has filed objection letter on SKPKB related to Corporate Income Tax and VAT. In 2013, BUMA received objection decision on VAT, whereby the tax office accepted the objection in the amount of Rp2,481 million and the remaining SKPKB still awaiting for objection decision.

24. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan

- Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima dua surat dari Kantor Pajak sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan merevisi Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010. Perubahan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 mengakibatkan utang pajak penghasilan Pasal 29 bertambah sebesar Rp3.453 juta, yang dibukukan sebagai bagian dari "Utang Pajak - Pajak Penghasilan Badan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24c). Utang pajak penghasilan tersebut telah dilunasi pada tanggal 30 Januari 2012. Perusahaan juga merevisi Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2010, yang mengakibatkan lebih bayar sebesar Rp10.927 juta dibandingkan dengan kurang bayar Rp12.186 juta seperti yang dilaporkan sebelumnya. Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan pajak atas tahun fiskal 2010 dan pada tanggal 4 Februari 2013, hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2010 ini telah selesai (Catatan 48).

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

24. TAXATION (Continued)

The Company

- On August 22, 2011, the Company received two letters from the Tax Office relating to the 2009 and 2010 Corporate Income Tax, respectively. Based on those letters, on November 23, 2011, the Company amended the 2009 and 2010 Corporate Income Tax. The amended 2009 Corporate Income Tax resulted in additional income tax payable - Article 29 amounting to Rp3,453 million which was recorded as part of "Taxes Payable - Corporate Income Tax" in the consolidated statements of financial position (Note 24c). This income tax payable was paid on January 30, 2012. The Company also revised its 2010 Corporate Income Tax, which resulted in an overpayment of Rp10,927 million compared to the underpayment of Rp12,186 million as previously reported. On July 10, 2012, the Company received the tax audit instruction letter for fiscal year 2010 and as of February 4, 2013, the result of the tax audit for the fiscal year 2010 had been completed (Note 48).

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

**a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto
Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

	2012	2011
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	125	124
PT Banyubiru Sakti	11	-
PT Pulau Mutiara Persada	(3)	-
Total	133	124

*PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada
Total*

**b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi)
Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

	2012	2011
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	3	12
PT Banyubiru Sakti	1	-
PT Pulau Mutiara Persada	(4)	-
Total	-	12

*PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada
Total*

25. NON-CONTROLLING INTEREST

**a. Non-controlling Interest in Net Assets of
Consolidated Subsidiaries**

**b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of
Consolidated Subsidiaries**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Imbalan pasca-kerja	10.490.228	10.576.215
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.543.979	-
Total	12.034.207	10.576.215

*Post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total*

Pada tahun 2012, BUMA memberikan imbalan kerja baru yang terdiri dari:

- Pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- Layanan penghargaan yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporan aktuaria masing-masing tertanggal 5 Maret 2013 dan 17 Februari 2012 yang dihitung oleh aktuaria independen, PT Gemma Mulia Inditama, dengan asumsi sebagai berikut:

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefit obligations were as follows:

In 2012, BUMA granted new employee benefits which consist of the followings plans:

- An *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- Service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 based on actuarial reports dated March 5, 2013 and February 17, 2012, respectively, prepared by an independent actuarial firm PT Gemma Mulia Inditama, with the following assumptions:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

	2012	2011	
Tingkat bunga	6.5% per tahun/ 6.5% per annum	7.5% per tahun/ 7.5% per annum	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/ 8% per annum	8% per tahun/ 8% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011	TMI-2 1999	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10%	10%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	Normal retirement age
BUMA mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing pada tanggal 22 Maret 2013 dan 17 Februari 2012 yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Jasa Aktuarial Japa dengan asumsi sebagai berikut:			
BUMA recognized employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 based on actuarial reports dated March 22, 2013 and February 17, 2012, respectively, prepared by an independent actuarial firm PT Jasa Aktuarial Japa, with the following assumptions:			
Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang:		Post-employment benefit obligations:	
Tingkat diskonto	6,5% pada tahun 2012 dan 8% pada tahun 2011/ 6.5% in 2012 and 8% in 2011		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% pada tahun 2012 dan 10% pada tahun 2011/ 8% in 2012 and 10% in 2011		Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-3 pada tahun 2012 dan TMI-2 pada tahun 2011/ TMI-3 in 2012 and TMI-2 in 2011		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 29, 5% pada usia 30 sampai dengan usia 39, 3% pada usia 40 sampai dengan usia 44 2% pada usia 45 sampai dengan usia 49 dan 1% pada usia 50 sampai dengan usia 54 tahun/ 10% up to age 29, 5% at age 30 up to age 39, 3% at age 40 up to age 44, 2% at age 45 up to age 49, and 1% at age 50 up to age 54		Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old		Normal retirement age
Dalam penentuan jangka panjang lainnya imbalan kerja, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuarial adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Desember 2012 sebesar Rp545.000 per gram.			
In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of December 31, 2012 amounting to Rp545,000 per gram.			
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, BUMA mengakui beban jangka panjang lainnya imbalan kerja sebesar USD1.543.979 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 34).			
For the year ended December 31, 2012, BUMA recognized expense on other long-term employee benefit amounting to USD1,543,979 which is presented in the statement of comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 34).			

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	20.755.934	16.464.641
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(886.364)	(977.527)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(9.379.342)	(4.910.899)
Nilai Neto Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	10.490.228	10.576.215

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban jasa kini	3.512.744	2.812.621
Beban bunga	916.587	1.149.593
Amortisasi beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	16.968	27.703
Kerugian aktuarial yang diakui	126.014	94.922
Pembebanan atas beban jasa lalu	1.250.848	-
Total Beban Imbalan Kerja Karyawan	5.823.161	4.084.839

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	10.576.215	9.457.297
Beban imbalan kerja	5.823.161	4.084.839
Pembayaran manfaat	(5.423.035)	(2.812.860)
Lain-lain	(6.821)	(87.597)
Pengaruh kurs	(479.292)	(65.464)
Saldo Akhir	10.490.228	10.576.215

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of Obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
31 Desember 2012	20.755.934	(5.643.532)	December 31, 2012
31 Desember 2011	16.464.641	(110.554)	December 31, 2011
31 Desember 2010	14.094.294	(2.119.697)	December 31, 2010
31 Desember 2009	10.876.892	1.471.196	December 31, 2009
31 Desember 2008	9.162.312	906.569	December 31, 2008

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

Employee benefits obligation was as follows:

	2012	2011	
Present value of employee benefits obligation	20.755.934	16.464.641	Present value of employee benefits obligation
Unrecognized past-service cost - unvested	(886.364)	(977.527)	Unrecognized past-service cost - unvested
Unrecognized actuarial loss	(9.379.342)	(4.910.899)	Unrecognized actuarial loss
Employee Benefits Obligation - Net	10.490.228	10.576.215	Employee Benefits Obligation - Net

Employee benefits expense was as follows:

	2012	2011	
Current-service cost	3.512.744	2.812.621	Current-service cost
Interest cost	916.587	1.149.593	Interest cost
Amortization of past-service cost-unvested	16.968	27.703	Amortization of past-service cost-unvested
Amortization of actuarial loss	126.014	94.922	Amortization of actuarial loss
Recognition of past service cost	1.250.848	-	Recognition of past service cost
Total Employee Benefits Expense	5.823.161	4.084.839	Total Employee Benefits Expense

The movements in the employee benefits obligation were as follows:

	2012	2011	
Beginning balance	10.576.215	9.457.297	Beginning balance
Employee benefits expense	5.823.161	4.084.839	Employee benefits expense
Benefit paid	(5.423.035)	(2.812.860)	Benefit paid
Others	(6.821)	(87.597)	Others
Effect of foreign exchange	(479.292)	(65.464)	Effect of foreign exchange
Ending Balance	10.490.228	10.576.215	Ending Balance

Comparison of the present value of employee benefit obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last 5 years was as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

27. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman bank berbasis LIBOR (Catatan 20).

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman bank berbasis LIBOR (Catatan 20).

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi *swap* ini adalah masing-masing sebesar USD10.150.254 dan USD8.202.749 dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	29.292.655	-	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	12.968.110	37.495.404	Changes in fair value
Dikurangi: Nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	10.150.254	8.202.749	Less: Fair value of settled instruments
Saldo akhir	32.110.511	29.292.655	Ending balance
Dikurangi bagian jangka pendek	10.772.000	9.425.750	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	21.338.511	19.866.905	Non-Current Portion

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

27. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based bank loans (Note 20).

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

On April 5, 2011, BUMA entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based bank loans (Note 20).

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%).

For the year ended December 31, 2012 and 2011, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to USD10,150,254 and USD8,202,749, respectively and is presented in the consolidated statements of comprehensive income as part of "Other Income (Charges)".

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2012 and 2011 were as follow:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

27. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Perubahan cadangan lindung nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	(21.969.480)	-
Perubahan neto nilai wajar	(12.968.110)	(37.495.404)
Perubahan nilai wajar		
Ditransfer ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	10.150.254	8.202.749
Perubahan neto nilai wajar	(2.817.856)	(29.292.655)
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	704.464	7.323.164
Kepentingan nonpengendali	1	11
Saldo Akhir	(24.082.871)	(21.969.480)

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

27. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

Movements of hedging reserve for the year ended December 31, 2012 and 2011 were as follow:

Beginning balance
Net changes in fair value
Changes in fair value
Transferred to consolidated statements of comprehensive income
Net changes in fair value
Tax effects of items taken directly to equity
Non-controlling interest
Ending Balance

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

28. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

28. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

Nama Pemegang Saham	2012			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	39,958%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Komisaris : Sugito Walujo	5.300.000	0,065%	29.583	Commissioner : Sugito Walujo
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.899.194.232	59,977%	27.345.737	Public (each below 5%)
Total	8.168.494.232	100,000%	45.593.925	Total

Nama Pemegang Saham	2011			Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	40,056%	18.221.023	Northstar Tambang Persada Ltd.
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.884.494.232	59,944%	27.267.305	Public (each below 5%)
Total	8.148.494.232	100,000%	45.488.328	Total

**28. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 19 Juli 2012, sehubungan dengan pelaksanaan *Grant 1* dari Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan, melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Perusahaan menerbitkan 20.000.000 saham kepada karyawan Perusahaan dan BUMA dengan nilai nominal Rp50 per saham, sehingga berakibat peningkatan pada modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sejumlah Rp1 milyar. (Catatan 1b dan 31).

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

**28. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

On July 19, 2012, in relation to the execution of Grant 1 of the Management and Employee Stock Option Program, through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company issued 20,000,000 shares to the employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share, resulting in increase in the Company's issued and paid-up capital amounting to Rp1 billion (Notes 1b and 31) .

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2012, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Saldo Awal	130.247.140	633.287
Kelebihan harga penawaran umum terbatas atas nilai nominal saham	601.901	135.521.252
Biaya emisi saham	-	(5.907.399)
Tambahan Modal Disetor - Neto	<u>130.849.041</u>	<u>130.247.140</u>

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

*Beginning balance
Excess of preemptive
rights issuance price
over par value of shares
Share issuance cost
Additional Paid-in Capital - Net*

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011:

<u>Akun</u>	<u>2012</u>		<u>Accounts</u>
	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	57.052.218	57.052.218	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto	235.051.254	235.051.254	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain	3.763.980	3.763.980	<i>Other receivables</i>
Aset lancar lainnya	1.251.224	1.251.224	<i>Other current assets</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	258.023	258.023	<i>Restricted cash in bank</i>
Wesel tagih	7.957.606	7.957.606	<i>Notes receivable</i>
Total Aset Keuangan	<u>305.334.305</u>	<u>305.334.305</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			<i>Loans and borrowings</i>
Pinjaman bank jangka pendek	2.000.000	2.000.000	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha	74.824.372	74.824.372	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	468.152	468.152	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	18.054.398	18.054.398	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	700.544.858	715.803.376	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	986.873	986.873	<i>Long-term debt</i>
Sewa pembiayaan	223.660.355	223.660.355	<i>Finance leases</i>
Sub-total	1.020.539.008	1.035.797.526	<i>Sub-total</i>
Liabilitas keuangan pada FVPL			<i>Financial liabilities at FVPL</i>
Liabilitas derivatif	32.110.511	32.110.511	<i>Derivative liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	<u>1.052.649.519</u>	<u>1.067.908.037</u>	Total Financial Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Akun	2011		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	213.041.036	213.041.036	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	162.779.563	162.779.563	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	3.724.829	3.724.829	Other receivables
Aset lancar lainnya	7.289.766	7.289.766	Other current assets
Wesel tagih	3.320.388	3.320.388	Note receivable
Total Aset Keuangan	390.155.582	390.155.582	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	114.413.994	114.413.994	Trade payables
Utang lain-lain	120.795	120.795	Other payables
Beban masih harus dibayar	15.284.691	15.284.691	Accrued expenses
Pinjaman bank	714.080.908	735.082.040	Bank loans
Utang jangka panjang	1.168.730	1.168.730	Long-term debt
Sewa pembiayaan	182.795.979	182.795.979	Finance leases
Sub-total	1.027.865.097	1.048.866.229	Sub-total
Liabilitas keuangan pada FVPL			Financial liabilities at FVPL
Liabilitas derivatif	29.292.655	29.292.655	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	1.057.157.752	1.078.158.884	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. melalui Akta No. 48. Pemegang saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 ("Program MESOP") melalui pengalokasian Saham Insentif kepada Karyawan Senior dan Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Hak Opsi Saham") kepada Dewan Direksi Perusahaan dan BUMA dengan melakukan penerbitan sebanyak-banyaknya 570.394.597 saham Perusahaan, yaitu 7% (tujuh persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Program MESOP akan dilakukan dalam empat (4) Tanggal Alokasi Pendirian (*Grant Dates*) dengan jadwal sebagai berikut:

- *Grant 1* - 19 Juli 2012
- *Grant 2* - 15 Juli 2013
- *Grant 3* - 15 Juli 2014
- *Grant 4* - 15 Juli 2015

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

31. SHARE-BASED PAYMENT

On June 22, 2012, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"), of which the minutes of meeting were notarized by Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., under Deed No. 48. The Shareholders approved the implementation of Management and Senior Employees Stock Ownership Program 2012-2016 ("MESOP Program") by granting Incentive Shares for Senior Employees and Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options") to the Board of Directors of the Company and BUMA through the non-preemptive rights issuance of no more than 570,394,597 shares, which represents 7% (seven percent) of issued and paid up capital of the Company, as per Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The MESOP program shall be executed over the course of four (4) Grant Dates, with the following schedule:

- *Grant 1* - July 19, 2012
- *Grant 2* - July 15, 2013
- *Grant 3* - July 15, 2014
- *Grant 4* - July 15, 2015

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

- a. Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen melalui Alokasi Hak Opsi Saham (Program Hak Opsi Saham)

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan dapat mengalokasikan sebesar-besarnya 407.424.712 Hak Opsi untuk membeli Saham Perusahaan, setara dengan 5% (lima persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan dalam 4 (empat) Tanggal Alokasi selama periode Program MESOP.

Hak Opsi Saham yang dialokasikan akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada masa kerja di Perusahaan. Apabila syarat-syarat *vesting* tersebut telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp50 per Saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan sesuai dengan butir V.2.2 dalam Peraturan Pencatatan Efek No. I-A Lampiran I Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep- 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Peraturan tersebut mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum laporan pemberitahuan Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

Seluruh Hak Opsi Saham yang dialokasikan pada *Grant 1* dan *Grant 2* yang sudah *vested* dapat ditukarkan dengan Saham Perusahaan pada Periode Pelaksanaan yang akan dibuka pada bulan Mei tahun 2014 selama 30 hari bursa yang akan diselesaikan selambat-lambatnya pada tanggal 20 Juni 2014, dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp700 per saham yang akan dibayarkan secara penuh oleh peserta program kepada Perusahaan pada saat Hak Opsi Saham dilaksanakan. Harga Pelaksanaan tersebut telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia dalam suratnya No. S-05154/BEI.PPR/07-2012 tanggal 19 Juli 2012.

31. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The details of the MESOP Program are as follows:

- a. Management Stock Ownership Program through the Allocation of Stock Options (Stock Option Program)

As approved by Shareholders through EGMS on June 22, 2012, the Company may allocate a maximum of 407,424,712 Stock Options to purchase the Company's shares, equivalent to 5% (five percent) of issued and paid up capital, to be issued over 4 (four) Grant Dates throughout the period of the MESOP Program.

Stock Options allocated are subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee, which are documented internally by the Company and include but are not limited to continued employment. Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share of nominal value Rp50 per Share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price in accordance to Article V.2.2 of Listing Rule No. I-A Attachment 1 Decree of the Board of Director of Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004. The regulation states that the exercise price shall be at least 90% of the average closing price of the listed Company's shares during a 25-day period in Regular Market prior to the Company's announcement to Indonesia Stock Exchange.

All Stock Options allocated at Grant 1 and Grant 2 that are vested can be converted into the Company's shares during the Exercise Period which will be opened in the month of May of 2014 for 30 trading days and shall be completed no later than June 20, 2014, at the Exercise Price of Rp700 per share, to be fully paid by the participants to the Company upon exercising the Stock Options. The Exercise Price has been approved by the Indonesian Stock Exchange in its letter No. S-05154/BEI.PPR/07-2012 dated July 19, 2012.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan *Grant* 1 dengan mengalokasikan 93.000.000 Hak Opsi Saham kepada Dewan Direksi Perusahaan dan BUMA. Hak Opsi Saham tersebut dicatat berdasarkan nilai wajar Rp35 per Hak Opsi Saham, yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/ Assumption	
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,89% per tahun/ 4.89% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	2 tahun / 2 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	52,08% per tahun/ 52.08% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options were as follows:

	Jumlah Opsi/ Number of Options	
Opsi beredar awal tahun	-	Outstanding options at beginning of year
Opsi dialokasikan 19 Juli 2012	93.000.000	Options granted on July 19, 2012
Total	93.000.000	Total
Opsi dilaksanakan selama periode	-	Options exercised during the year
Opsi hangus selama tahun	(5.000.000)	Options forfeited during the year
Opsi Beredar Akhir Tahun	88.000.000	Outstanding Options at End of Year

**b. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan Senior
(Program Saham Insentif)**

Sebagaimana disetujui oleh para Pemegang Saham melalui pelaksanaan RUPS-LB pada tanggal 22 Juni 2012, Perusahaan dapat mengalokasikan sebesar-besarnya 162.969.885 Saham Perusahaan, setara dengan 2% (dua persen) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, untuk diterbitkan melalui 4 (empat) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) selama periode Program MESOP.

**b. Senior Employees Stock Ownership Program
(Incentive Share Program)**

As approved by the Shareholders through EGMS on June 22, 2012, the Company may allocate a maximum of 162,969,885 Shares of the Company, equivalent to 2% (two percent) of issued and paid up capital of the Company, to be issued over 4 (four) Grant Dates throughout the period of the MESOP Program.

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi 2% (dua persen) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("EBITDA") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama 1 (satu) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dan setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan telah melaksanakan Grant 1 dengan mengalokasikan 20.000.000 Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA yang berhak untuk berpartisipasi dengan nilai nominal Rp50 per saham. Saham Insentif tersebut dicatat berdasarkan harga pelaksanaan sebesar Rp335 per saham, sesuai dengan butir V.1.1 dalam Peraturan Pencatatan Efek No. I-A Lampiran I Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, yang menyatakan bahwa harga pelaksanaan penerbitan Saham Insentif sekurang-kurangnya sama dengan rata-rata harga penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) Hari Bursa berturut-turut di Pasar Reguler sebelum Perusahaan Tercatat melakukan iklan pengumuman mengenai akan dilakukannya panggilan untuk RUPS-LB dimana Program tersebut akan diajukan untuk disetujui oleh para Pemegang Saham.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat kenaikan pada Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor masing-masing sebesar USD105.597 dan USD601.901, berkenaan dengan Program Saham Insentif. Perusahaan juga mencatat beban kompensasi sebesar USD459.617, yang dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

31. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed 2% (two percent) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

1. *50% of the allocated shares are lockedup for 1 (one) year from each respective Grant Date; and*
2. *Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.*

On July 19, 2012, the Company has executed Grant 1 through the allocation of 20,000,000 Incentive Shares to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA with a nominal value of Rp50 per share. The Incentive Shares were recognized at the exercise price of Rp335 per share, in accordance to Article V.1.1 of Listing Rule No. I-A Attachment 1 Decree of the Board of Director of Jakarta Stock Exchange No. Kep- 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which states that the exercise price of the Incentive Shares shall be at least equal to the average closing price of the listed Company's shares during a 25-day period in Regular Market prior to the Company's announcement of the EGMS where the Program was to be proposed for Shareholders' approval.

For the year ended December 31, 2012, the Company recorded Capital Stock and Additional Paid-in Capital amounting to USD105,597 and USD601,901, respectively, in relation to the MESOP Program. The Company also recognized total compensation expense amounting to USD459,617, recorded as part of Operating Expenses in the consolidated statements of comprehensive income

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

32. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat serta penyesuaian harga bahan bakar dan penyesuaian harga-harga lainnya, masing-masing sebesar USD843.254.769 dan USD776.733.929 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2012		2011	
PT Berau Coal	231.316.243	27%	207.612.367	27%
PT Adaro Indonesia	144.378.784	17%	114.314.927	15%
PT Kideco Jaya Agung	115.156.131	14%	115.397.752	15%
PT Gunung Bayan Pratamacoal	94.511.544	11%	59.824.050	7%
Total	585.362.702	69%	497.149.096	64%

Lihat Catatan 42 informasi segmen.

32. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from coal mining services, rental of heavy equipment and adjustments of fuel and other prices, amounting to USD843,254,769 and USD776,733,929 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues:

*PT Berau Coal
PT Adaro Indonesia
PT Kideco Jaya Agung
PT Gunung Bayan Pratamacoal
Total*

Refer to Note 42 on segment information.

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2012		2011	
Penyusutan (Catatan 16)	179.506.911		146.340.840	
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	172.301.378		150.558.503	
Beban karyawan	108.758.466		104.414.871	
Bahan bakar	102.817.829		93.072.953	
Persediaan habis pakai	96.195.508		79.439.787	
Pabrikasi dan kantor	38.214.375		39.281.715	
Sub-kontraktor dan sewa	31.746.549		22.414.151	
Lain-lain	10.705.124		10.720.303	
Total	740.246.140		646.243.123	

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2012		2011	
PT Pertamina (Persero)	87.414.030	10%	89.379.074	12%
PT United Tractors Tbk	83.054.487	10%	74.347.796	10%
Total	170.468.517	20%	163.726.870	22%

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues:

*Depreciation (Note 16)
Spare-parts and maintenance services
Employee costs
Fuel
Consumables
Overhead and office
Sub-contractor and rental
Others
Total*

*PT Pertamina (Persero)
PT United Tractors Tbk
Total*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

34. BEBAN USAHA

	2012	2011
Gaji, upah dan tunjangan	18.175.563	20.129.897
Pabrikasi dan kantor	11.154.456	10.306.608
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	7.367.140	4.084.839
Sumber daya manusia	5.049.155	3.968.175
Penyusutan (Catatan 16)	1.983.988	3.337.498
Jasa profesional	657.538	2.809.513
Pemeliharaan dan perbaikan	1.272.091	2.114.032
Transportasi dan perjalanan	1.276.053	1.127.847
Total	46.935.984	47.878.409

Salaries, wages and allowances
Overhead and office
Employee benefits expense (Note 26)
Human resources
Depreciation (Note 16)
Professional fees
Repair and maintenance
Transportation and travel
Total

35. RUGI ATAS SELISIH KURS - NETO

Akun ini merupakan selisih kurs tukar yang timbul dari kegiatan operasi dan penjabaran dari aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang selain USD.

35. FOREIGN EXCHANGE LOSS - NET

This account represents exchange rate differences arising from operations and translation of Group's monetary assets and liabilities in currencies other than USD.

36. BEBAN BUNGA

	2012	2011
Pinjaman bank	35.129.508	33.972.604
Sewa pembiayaan	10.221.213	7.675.870
Utang jangka panjang	92.181	36.562
Senior Notes	-	43.299
Amortisasi beban transaksi		
Pinjaman bank	5.742.614	5.593.228
Total	51.185.516	47.321.563

Bank loans
Finance leases
Long-term debts
Senior Notes
Transaction costs amortization
Bank loans
Total

37. BEBAN ADMINISTRASI BANK

Akun ini merupakan biaya komitmen, administrasi dan beban bank lainnya masing-masing sebesar USD506.290 dan USD1.543.083 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

37. BANK CHARGES

This account represents commitment fees, administration and other bank charges amounting to USD506,290 and USD1,543,083 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

38. LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terutama terdiri dari penagihan kembali konsumsi material, beban administrasi sewa pembiayaan, penambahan penurunan nilai piutang, serta penghasilan dan beban lainnya.

38. OTHERS - NET

This account consists mainly of material consumption back charges, tax penalties, finance lease administration fee, accretion on impaired receivable, and other income and expenses.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

39. RUGI PER SAHAM DASAR

	2012	2011
Rugi netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(15.255.620)	(9.649.188)
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	8.154.122.647	7.538.287.358
Rugi Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0,00187)	(0,00128)

*Net loss attributable to the owners of parent
Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation

Basic Loss per Share
Attributable to the Owners of Parent*

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang karyawan

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD1.377.350 dan USD1.349.641, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- b.** Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD2.000.126 dan USD 3.658.482 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1.897.761	3.643.414
Pembayaran berbasis saham	91.271	-
Imbalan pasca kerja	11.094	15.068
Total	2.000.126	3.658.482

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

39. BASIC LOSS PER SHARE

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Employee receivable

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

As of December 31, 2012 and 2011, these loans amounted to USD1,377,350 and USD1,349,641, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statements of financial position.

- b.** *Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD2,000,126 and USD3,658,482 in 2012 and 2011, respectively, with the following details:*

*Salaries and short-term benefits
Share-based payment
Post-employment benefits

Total*

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2012 and 2011, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2012		2011		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	1.371.951.295	141.877	1.703.331.650	187.840	Rupiah
Dolar Singapura	4	3	10	8	Singaporean Dollar
Yen Jepang	-	-	119.000	1.533	Japanese Yen
Bank					Cash in banks
Rupiah	41.831.209.504	4.325.875	264.523.288.940	29.171.073	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	211.901.549.761	21.913.294	516.247.813.675	56.930.725	Rupiah
Wesel tagih					Notes receivable
Rupiah	76.950.044.800	7.957.606	30.109.277.213	3.320.388	Rupiah
Piutang usaha					Trade receivables
Rupiah	37.324.363.818	3.859.810	63.000.240.146	6.947.534	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	31.192.606.390	3.225.709	28.980.258.421	3.195.882	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	213.589.763.101	22.087.876	257.280.650.541	28.372.370	Rupiah
Dolar Singapura	-	-	2.568	1.975	Singaporean Dollar
Aset pajak tangguhan - neto					Deferred Tax Assets
Rupiah	237.676.946.968	24.578.795	147.623.161.477	16.279.572	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	286.755.000	29.654	-	-	Rupiah
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Rupiah	1.210.448.612.182	125.175.658	1.083.826.420.307	119.522.102	Rupiah
Total Aset		213.296.157		263.931.002	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	75.858.886.223	7.844.766	83.635.619.263	9.223.160	Rupiah
Dolar Australia	237.094	245.807	45.936	46.618	Australian Dollar
Euro Eropa	10.153	13.450	29.284	37.910	European Euro
Dolar Singapura	3.587	2.933	14.885	11.448	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	11.006.763.862	1.138.238	1.061.029.953	117.008	Rupiah
Dolar Singapura	361	295	-	-	Singaporean Dollar
Dolar Australian	1.526	1.582	-	-	Australian Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	69.311.579.174	7.167.692	63.005.947.662	6.948.164	Rupiah

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

	2012		2011		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in USD</i>	
Utang pajak Rupiah	16.154.183.105	1.670.546	177.650.606.452	19.590.936	Taxes payable Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya Rupiah	438.406.125	45.337	-	-	Other short-term liabilities Rupiah
Liabilitas imbalan kerja Rupiah	116.370.785.047	12.034.207	95.905.115.215	10.576.215	Employee benefits obligation Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya Rupiah	219.203.063	22.668	-	-	Other long-term liabilities Rupiah
Total Liabilitas		30.187.521		46.551.459	Total Liabilities
Aset Neto		183.108.636		217.379.543	Net Assets

42. INFORMASI SEGMENT

42. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam empat (4) inti segmen usaha yaitu real estat atau properti, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

a. Business segment

The Group classifies its products and services into four (4) core business segments being real estate or property, coal mining, mining services and investment.

b. Informasi Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

	2012				
	Real estate dan Investasi/ <i>Real Estate and Investment</i>	Batubara Pertambangan dan Jasa Pertambangan/ <i>Coal Mining and Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	-	843.254.769	-	843.254.769	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	737.912.994	2.333.146	740.246.140	Cost of revenues
Laba bruto	-	105.341.775	(2.333.146)	103.008.629	Gross profit
Beban usaha	3.701.764	43.201.983	32.237	46.935.984	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(3.701.764)	62.139.792	(2.365.383)	56.072.645	Operating income (loss)
Beban lain-lain - neto	(11.098.705)	(59.882.829)	(2.789.776)	(73.771.310)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(14.800.469)	2.256.963	(5.155.159)	(17.698.665)	Income (loss) before tax expense
Beban pajak				2.443.045	Tax expense
Rugi Neto				(15.255.620)	Net Loss

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

42. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

42. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2011				
	Real estate dan Investasi/ <i>Real Estate and Investment</i>	Jasa Pertambangan/ <i>Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	-	776.733.929	-	776.733.929	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	642.761.571	3.481.552	646.243.123	Cost of revenues
Laba bruto	-	133.972.358	(3.481.552)	130.490.806	Gross profit
Beban usaha	7.909.410	39.929.843	39.156	47.878.409	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(7.909.410)	94.042.515	(3.520.708)	82.612.397	Operating income (loss)
Beban lain-lain - neto	(981.728)	(57.850.157)	(20.963.260)	(79.795.145)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(8.891.138)	36.192.358	(24.483.968)	2.817.252	Income (loss) before tax expense
Beban pajak				(12.466.428)	Tax expense
Rugi Neto				(9.649.176)	Net Loss

c. Informasi Daerah Geografis

c. Information by Geographical Area

	Pendapatan neto/ <i>Net revenues</i>		
	2012	2011	
Indonesia	843.254.769	776.733.929	Indonesia
	Aset / <i>Assets</i>		
	2012	2011	
Indonesia	1.159.770.820	1.194.315.640	Indonesia

**43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES**

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya dan aset derivatif. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

Akun	2012	2011	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan			
dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	57.052.218	213.041.036	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	235.051.254	162.779.563	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	3.763.980	3.724.829	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.251.224	7.289.766	Other current assets
Wesel tagih	7.957.606	3.320.388	Notes receivable
Total	305.076.282	390.155.582	Total

Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah lewat jatuh tempo namun tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, restricted cash in banks, and derivative assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

The aging analysis of loans and receivables that are past due but not impaired as of December 31, 2012 are as follows:

Akun	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	Accounts
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	57.052.218	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	175.752.305	24.951.380	10.906.616	14.588.791	8.852.162	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	3.578.763	29.992	59.517	95.708	-	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.251.224	-	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	7.957.606	-	-	-	-	Notes receivables
Total	245.592.116	24.981.372	10.966.133	14.684.499	8.852.162	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Desember 2012:

Akun	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalam Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalam Penurunan Nilai/ Past Due But Not Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	Accounts
	Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat Standar/ Standard Grade	Tingkat Rendah/ Low Grade			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	57.052.218	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	44.505.643	131.246.662	-	50.446.786	8.852.163	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2.128.305	1.450.458	-	185.217	-	Other receivables
Aset lancar lainnya	1.190.274	60.950	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	-	7.957.606	-	-	-	Notes receivables
Total	104.876.440	140.715.676	-	50.632.003	8.852.163	Total

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang termasuk pada bank kelas atas di Indonesia.

Akun-akun Tingkat Tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

Akun-akun Tingkat Standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

Akun-akun Tingkat Rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan trend sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of December 31, 2012:

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and working cash fund placed, invested, or deposited in foreign and local banks belonging to the top banks in the Indonesia.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of December 31, 2012, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

Akun	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Rupiah	255.104.710.560	26.381.046	Rupiah
Dolar Singapura	4	3	Singaporean Dollar
Piutang usaha - neto			Trade receivables - net
Rupiah	37.324.363.818	3.859.810	Rupiah
Piutang lain-lain			Other receivables
Rupiah	31.192.606.390	3.225.709	Rupiah
Aset lancar lainnya			Other current assets
Rupiah	286.755.000	29.654	Rupiah
Wesel tagih			Notes receivable
Rupiah	76.950.044.800	7.957.606	Rupiah
Total Aset Keuangan			Total Financial Assets
Rupiah	400.858.480.568	41.453.825	Rupiah
Dolar Singapura	4	3	Singaporean Dollar
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha			Trade payables
Rupiah	75.858.886.223	7.844.766	Rupiah
Dolar Australia	237.094	245.807	Australian Dollar
Euro Eropa	10.153	13.450	European Euro
Dolar Singapura	3.587	2.933	Singaporean Dollar
Utang lain-lain			Other payables
Rupiah	11.006.763.862	1.138.238	Rupiah
Dolar Singapura	361	295	Singaporean Dollar
Dolar Australia	1.526	1.582	Australian Dollar
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Rupiah	69.311.579.174	7.167.692	Rupiah
Total Liabilitas Keuangan			Total Financial Liabilities
Rupiah	156.177.229.259	16.150.696	Rupiah
Dolar Singapura	3.948	3.228	Singaporean Dollar
Dolar Australia	238.620	247.389	Australian Dollar
Euro Eropa	10.153	13.450	European Euro
Aset (Liabilitas) - Neto			Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	244.681.251.309	25.303.129	Rupiah
Dolar Singapura	(3.944)	(3.225)	Singaporean Dollar
Dolar Australia	(238.620)	(247.389)	Australian Dollar
Euro Eropa	(10.153)	(13.450)	European Euro

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar sekitar USD2.527.348. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened by 5% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the year ended December 31, 2012 would have been increased/decreased approximately by USD2,527,348. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

**43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif swap suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal 31 Desember 2012, dimana semua variabel tetap konstan, (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

1. Nilai wajar risiko suku bunga

	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax	
	Berdasarkan +25	Berdasarkan -25
	Basis poin/ Based on +25	Basis poin/ Based on -25
	Basis points	Basis points
Akun		
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-

2. Arus kas risiko suku bunga

	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax	
	Berdasarkan +50	Berdasarkan -50
	Basis poin/ Based on +50	Basis poin/ Based on -50
	Basis points	Basis points
Akun		
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(2.249.124)	2.249.124

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk is resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a potential change in interest rates as of December 31, 2012, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

1. Fair value interest rate risk

	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +25	Berdasarkan -25	
	Basis poin/ Based on +25	Basis poin/ Based on -25	
	Basis points	Basis points	
	3.897.434	(3.929.238)	Accounts
Interest-rate swap derivatives			

2. Cash flow interest rate risk

	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50	Berdasarkan -50	
	Basis poin/ Based on +100	Basis poin/ Based on -100	
	Basis points	Basis points	
	(2.249.124)	2.249.124	Accounts
Floating-rate borrowings			

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**43. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

31 Desember 2012/ December 31, 2012			
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts			
Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan			
Pinjaman dan utang			
Pinjaman bank jangka pendek	2.014.570	-	-
Utang usaha	74.824.372	-	-
Utang lain-lain	468.152	-	-
Beban masih harus dibayar	18.054.398	-	-
Pinjaman bank	70.286.187	693.011.488	55.717.544
Utang jangka panjang	731.960	365.977	-
Sewa pembiayaan	69.865.636	155.239.561	21.162.046
Sub-total	236.245.275	848.617.026	76.879.590
Liabilitas keuangan pada FVPL			
Liabilitas derivatif	10.772.000	24.237.000	-
Total Liabilitas Keuangan	247.017.275	872.854.026	76.879.590

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2012 and 2011. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Financial Liabilities
Loans and borrowings
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans
Long-term debt
Finance leases
Sub-total
Financial liabilities at FVPL
Derivative liabilities
Total Financial Liabilities

31 Desember 2011/ December 31, 2011			
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts			
Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas Keuangan			
Pinjaman dan utang			
Utang usaha	114.413.994	-	-
Utang lain-lain	120.795	-	-
Beban masih harus dibayar	15.284.691	-	-
Pinjaman bank	52.066.408	561.694.086	263.583.261
Utang jangka panjang	517.592	799.931	-
Sewa pembiayaan	55.527.874	135.807.844	10.006.133
Sub-total	237.931.354	698.301.861	273.589.394
Liabilitas keuangan pada FVPL			
Liabilitas derivatif	9.425.750	30.633.688	-
Total Liabilitas Keuangan	247.357.104	728.935.549	273.589.394

Financial Liabilities
Loans and borrowings
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans
Long-term debt
Finance leases
Sub-total
Financial liabilities at FVPL
Derivative liabilities
Total Financial Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

44. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

BUMA mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>
PT Adaro Indonesia	Tutupan, Tabalong Kalimantan Selatan/ <i>Tutupan, Tabalong South Kalimantan</i>
	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Tabalong, Kalimantan Selatan dan Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah/ <i>Kabupaten Hulu Sungai Utara and Tabalong, South Kalimantan and Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Central Kalimantan</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang batubara Senakin, Landak, Kalimantan Selatan Pit 1/ <i>Senakin Coal Mine, Landak, South Kalimantan; Pit 1</i>
	Tambang batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

44. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and hauling operation</i>	Januari 2012 - Desember 2017 <i>January 2012 - December 2017</i>
Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018 <i>January 2003 - December 2018</i>
Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Desember 2018 <i>January 2003 - December 2018</i>
Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
Pengangkutan batubara/ <i>Coal hauling</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
Jasa permindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
Provisi layanan pemotongan awal batubara <i>Provision of open cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	September 2008 - Desember 2011 <i>September 2008 - December 2011</i>
Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - Juni 2014 <i>October 2010 - June 2014</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**44. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession
PT Darma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan

- a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur (MBM), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal (Berau), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa pertambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA sebagai kontraktor jasa pertambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 30 Juni 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Buma dan Berau masih dalam tahap diskusi mengenai kontrak Lati (Catatan 48c).
- b. BUMA telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal, untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Berau Coal untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7 Operasi Tambang, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan 31 Desember 2018.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**44. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Jasa penambangan/ Mining services	Juni 2010 - Februari 2013 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / June 2010 - February 2013 when contracted volume is met, whichever is earlier
Jasa penambangan/ Mining services	April 2011 - April 2014 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / April 2011 - April 2014 or when contracted volume is met, whichever is earlier

- a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur (MBM) entered into an agreement with PT Berau Coal (Berau), for coal mining and hauling operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA from MBM. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until June 30, 2016. As of December 31, 2012, BUMA is still in discussion with Berau regarding the Lati contracts (Note 48c).
- b. BUMA has an agreement with PT Berau Coal, for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with PT Berau Coal extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- c. On January 1, 2003, BUMA entered into an agreement with PT Berau Coal for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018.

44. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, Perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA dan Adaro menandatangani Amandemen I terkait perubahan harga jasa penambangan.
- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung untuk pembuangan limbah atas produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, *volume* kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA merubah perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2019.
- f. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2017.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2017.

44. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)

- d. On January 21, 2002, BUMA entered into an agreement with PT Adaro Indonesia for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed rupiah exchange rate (ARER). On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate.
- e. On April 30, 2004, BUMA entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung for waste removal and coal production in Roto Middle Area, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019.
- f. On October 9, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017.
- g. On January 30, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA signed a contract extension until December 31, 2017.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**44. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- h. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2014.
- i. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa.
- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu.

45. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang sebesar USD14.960.064.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa komersial atas gedung perkantoran tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2012, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Sampai dengan 1 tahun	19.715.027
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	7.611.064
Lebih dari 5 tahun	-
Total	27.326.091

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**44. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- h. On September 1, 2008, BUMA entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until June 30, 2014.
- i. On June 10, 2010, BUMA entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates.
- j. On January 17, 2011, BUMA entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier.

45. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of December 31, 2012, the Company had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD14,960,064.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain office building. As of December 31, 2012, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

Within one (1) year
More than one(1) year but less than five (5) years
More than five (5) years
Total

46. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- PSAK 38 (Revisi 2011) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:

- PSAK 38 (2004) - Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
- PSAK 51 - Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2012	2011
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	92.771.040	142.076.919
Penambahan aset tetap melalui utang jangka panjang	-	1.168.730

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 4 Februari 2013, Perusahaan menerima SKPLB dari Kantor Pajak sehubungan dengan Pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2010. Berdasarkan surat tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui restitusi Perusahaan atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2010 sebesar Rp10.775 juta. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima SKPKB untuk PPh 21, PPh 23, PPh 26, PPh 4 (2), PPN DN, PPN atas PPN JKP Luar Pabean dan STP PPN untuk tahun 2010, semuanya berjumlah Rp103 juta. Pada tanggal 26 Februari 2013, Perusahaan sudah menerima resitusi tersebut sebesar Rp10.672 juta.

46. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2013:

- PSAK 38 (Revised 2011) - Business Combination of Entities under Common Control.

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning January 1, 2013:

- PSAK 38 (2004) - Accounting for Restructuring of Entities under Common Control.
- PSAK 51 - Accounting for Quasi-Reorganisation.

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

47. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS ACTIVITIES

Activities not affecting cash flows:

	2012	2011
Acquisition of fixed assets through finance leases	92.771.040	142.076.919
Acquisition of fixed assets through incurrence of long-term debt	-	1.168.730

48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On February 4, 2013, the Company received SKPLB from the Tax Office relating to the 2010 Corporate Income Tax Audit. Based on the letter, the Directorate General of Tax approved the Company's tax restitution relating to the 2010 Corporate Income Tax amounting to Rp10,775 million. On the same date, the Company also received SKPKB related to Tax Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 (2), VAT On shore, VAT Off shore and Tax Collection Letter related to VAT, total amounting to Rp103 million. On February 26, the Company has received the respective restitution amounting to Rp10,672 million.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011, DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

- b. Pada tanggal 3 Januari 2013, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD48.000.000 melalui Fasilitas SMBC 2011 (Fasilitas C).
- c. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru (Catatan 44a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011, AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

48. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

- b. On January 3, 2013, BUMA drew down USD48,000,000 from 2011 SMBC Facility (Facility C).
- c. On January 7, 2013, BUMA and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate (Note 44a).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Delta Dunia Makmur Tbk.
Cyber 2 Tower, 28th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No.13
Jakarta 12950, Indonesia
+62-21 2902 1352
+62-21 2902 1353
www.deltadunia.com